

**LAPORAN AKHIR TAHUN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PEMBANGUNAN DESA DITINJAU DARI
LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA**

Tahun ke 1 Dari Rencana 1 Tahun

Oleh :

Ir. Titik Poerwati , MT

0704066602

Annisaa Hamidah Imaduddina, ST., MSc

0706128802

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

Oktober 2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DITINJAU DARI LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : Ir TITIK POERWATI, MT.
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Nasional Malang
NIDN : 0704066602
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota
Nomor HP : 081358956554
Alamat surel (e-mail) : tpurwati@rocketmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : ANNISAA HAMIDAH IMADUDDINA S.T, M.Sc.
NIDN : 0706128802
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi Nasional Malang

Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : -
Alamat : -
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 18.500.000,-
Biaya Keseluruhan : Rp 18.500.000,-



Mengetahui,
DEKAN FTSP ITN MALANG

(Dr. Ir. NUSA SEBAYANG, MT)
NIP.196702181993031002

Kota Malang, 31 - 10 - 2017
Ketua,

(Ir TITIK POERWATI, MT)
NIP/NIK Y. 1039400266



Menyetujui,
KETUA LPPM ITN MALANG

(FOURRY HANDOKO, ST., SS., MT., PhD)
NIP/NIK Y.1030100359

RINGKASAN

LKMD yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat diharapkan mampu mengakumulasi, membina dan menggerakkan potensi-potensi desa yang ada. Selain itu potensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan cukup erat terlibat dalam aktifnya kelompok-kelompok pengajian yang setiap minggu dilaksanakan di sekitar tempat tinggal mereka. Potensi-potensi ini diharapkan terus dipertahankan dan ditingkatkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa. Desa Buduan sebenarnya telah banyak program-program kegiatan yang disusun LKMD dan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) untuk diajukan ke tingkat kecamatan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan desa akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali terdapat kendala-kendala, seperti: kurangnya dana, masih rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya kesadaran masyarakat.

Dalam mengidentifikasi keberhasilan program pembangunan Desa Buduan melalui partisipasi masyarakat dalam LKMD dilakukan pendekatan melalui karakteristik keberhasilan program pembangunan dengan melihat aspek-aspek partisipasi masyarakat, tanggungjawab masyarakat, kemampuan masyarakat dan kelengkapan prasarana fisik desa. Untuk itu dilakukan pengamatan dan observasi langsung ke lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner, kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa tabel silang (*cross tab*).

Dari kondisi keberhasilan pembangunan desa, partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan desa dan LKMD maka dapat disimpulkan karakter keberhasilan pembangunan desa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kesesuaian program pembangunan dengan kebutuhan masyarakat dan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang mempengaruhi persepsi terhadap LKMD sebagai masukan untuk pembangunan desa khususnya Desa Buduan untuk melaksanakan berbagai program pembangunan yang bertumpu pada masyarakat untuk pemerintah desa.

Kata kunci: pembangunan desa, LKMD, partisipasi masyarakat

PRAKATA

Pertama-tama syukur Alhamdulillah kami panjatkan Puja dan Puji kehadirat Allah S.W.T. karena atas limpahan rahmat, hidayah dan Bimbingan-Nyalah kami dapat menyelesaikan Laporan hasil penelitian dengan judul “Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Desa Ditinjau Dari Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa”. Dan tidak lupa pula Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhamad S.A.W.

Laporan hasil penelitian disampaikan dengan penyajian yang bersifat ilmiah, laporan ini menuangkan informasi pelaksanaan pembangunan desa seringkali terdapat kendala-kendala, seperti: kurangnya dana, masih rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya kesadaran masyarakat. Pokok permasalahan adalah berangkat dari kekurangan-kekurangan diatas, maka di penelitian akan menganalisa bentuk partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa ditinjau dari lembaga ketahanan masyarakat desa.

Dengan selesainya penyusunan Laporan hasil penelitian ini penyusun menyadari sepenuhnya bahwa tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, sehingga tidaklah berlebihan apabila pada kesempatan ini kami sampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak DR. Ir. Lalu Mulyadi, MT. Selaku Rektor Institut Teknologi Nasional Malang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan penelitian ini.
2. Bapak Fourry Handoko, Ph.D., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat Institut Teknologi Nasional Malang yang telah banyak membantu dalam terlaksananya penelitian ini.
3. Bapak Dr. Ir. Nusa Sebayang, MT, selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
4. Ibu Ida Soewarni, ST., MT, selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Nasional Malang.
5. Mahasiswa Prodi PWK Institut Teknologi Nasional Malang serta semua pihak yang telah membantu penyusunan Laporan Hasil Penelitian ini.

Penulis juga menyadari Laporan hasil penelitian ini jauh dari sempurna, untuk itu berharap saran dan masukan agar Laporan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama dalam kaitannya dengan usaha peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan Institut Teknologi Nasional Malang.

Malang, Pebruari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1. Tujuan	5
1.3.2. Sasaran	5
1.4. Lingkup Penelitian	5
1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi	5
1.4.2. Ruang Lingkup Materi	5
1.5. Keluaran (Output)	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Definisi Pembangunan Desa	7
2.2. Keberhasilan Pembangunan Desa	8
2.3. Partisipasi Masyarakat Dalam Konsep Pembangunan	9
2.4. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat	10
2.5. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa	12
2.5.1. Tujuan Dan Sasaran Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa	12
2.5.1.1. Tujuan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa	12
2.5.1.2. Sasaran Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa	12
2.5.2. Tugas Pokok Dan Fungsi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa ...	13
2.5.2.1. Tugas Pokok LKMD	13
2.5.2.2. Fungsi LKMD	13

BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	15
3.1. Tujuan Penelitian	15
3.2. Manfaat Penelitian	15
BAB IV METODE PENELITIAN	16
4.1. Metode Pengumpulan Data	16
4.1.1. Pengumpulan Data Primer	16
4.1.2. Pengumpulan Data Sekunder	17
4.2. Metode Analisa	17
4.2.1. Analisa Skoring	17
4.2.2. Analisa Korelasi	20
4.2.3. Analisa Penentuan Prioritas Program Pembangunan	21
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	23
5.1. Karakteristik Fisik	23
5.2. Karakteristik Sosial	23
5.2.1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	23
5.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Usia	24
5.3. Karakteristik Responden	24
5.3.1. Tingkat Pendidikan	24
5.3.2. Pekerjaan Utama	25
5.3.3. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga	25
5.3.4. Jumlah Pendapatan Masyarakat	26
5.3.5. Jumlah Pengeluaran Masyarakat	27
5.4. Kondisi Keberhasilan Pembangunan Desa Buduan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan	27
5.4.1. Partisipasi Masyarakat	28
5.4.1.1. Partisipasi Fisik	29
5.4.1.2. Partisipasi Informatif	30
5.4.1.3. Partisipasi Responsif	31
5.4.1.4. Partisipasi Dalam Merencanakan Pembangunan	32
5.4.1.5. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan	33
5.4.2. Rasa Tanggung Jawab Masyarakat	33

5.4.2.1.	Rasa Turut Memiliki	34
5.4.2.2.	Rasa Turut Menikmati	35
5.4.2.3.	Kewajiban Memelihara Hasil Pembangunan	35
5.4.2.4.	Kesadaran akan Kewajiban	36
5.4.2.5.	Kesediaan Berkorban Dalam Pembangunan	37
5.4.3.	Kemampuan Masyarakat Untuk Berkembang	37
5.4.3.1.	Proyek Pembangunan Yang Diprakarsai Pemerintah Desa	38
5.4.3.2.	Kondisi Kehidupan Masyarakat	38
5.4.3.3.	Kemampuan Membayar Iuran	39
5.4.3.4.	Keterampilan yang Dimiliki	39
5.4.4.	Prasarana Fisik Desa	40
5.4.4.1.	Prasarana Produksi	41
5.4.4.2.	Prasarana Pemasaran	41
5.4.4.3.	Prasarana Perhubungan	42
5.4.4.4.	Prasarana Sosial	43
5.5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	44
5.5.1.	Masalah Kepemimpinan	46
5.5.2.	Komunikasi	47
5.5.3.	Pendidikan	48
5.5.4.	Sistem Nilai Budaya Masyarakat	49
5.6.	Partisipasi Masyarakat dan Persepsi Masyarakat tentang Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)	49
5.6.1.	Partisipasi Fisik dan Aspirasi Terhadap LKMD	52
5.6.2.	Partisipasi Informatif dan Aspirasi terhadap LKMD	52
5.6.3.	Partisipasi Responsif dan Aspirasi Terhadap LKMD	52
5.6.4.	Partisipasi dalam Perencanaan dan Aspirasi terhadap LKMD	53
5.6.5.	Partisipasi dalam Pelaksanaan dan Aspirasi Terhadap LKMD	53
5.6.6.	Partisipasi dalam Pembiayaan dan Aspirasi terhadap LKMD	54
5.7.	Analisa Keberhasilan Pembangunan Desa	54
5.7.1.	Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat	55
5.7.2.	Analisa Tingkat Rasa Tanggung Jawab	57
5.7.3.	Analisa Tingkat Kemampuan Masyarakat Berkembang	59
5.7.4.	Analisa Tingkat Kelengkapan Prasarana Fisik Desa	60

5.8.	Analisa Hubungan Keberhasilan Pembangunan Desa Terhadap Aspirasi Masyarakat	61
5.8.1.	Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Kesesuaian Program Pembangunan	62
5.8.1.1.	Hubungan Partisipasi Fisik terhadap Aspirasi Masyarakat	63
5.8.1.2.	Hubungan Partisipasi Informatif Terhadap Aspirasi Masyarakat	63
5.8.1.3.	Hubungan Partisipasi Responsif terhadap Aspirasi Masyarakat	64
5.8.1.4.	Hubungan Partisipasi dalam Perencanaan Terhadap Aspirasi Masyarakat	65
5.8.1.5.	Hubungan Partisipasi dalam Pelaksanaan Terhadap Kesesuaian Program Pembangunan	66
5.8.2.	Hubungan Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	67
5.8.2.1.	Hubungan Rasa Memiliki Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	67
5.8.2.2.	Hubungan Rasa Menikmati Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	68
5.8.2.3.	Hubungan Rasa Memelihara Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	69
5.8.2.4.	Hubungan Kewajiban Membayar Iuran Terhadap Aspirasi Masyarakat	70
5.8.2.5.	Hubungan Kesediaan Berkorban terhadap Aspirasi Masyarakat	71
5.8.3.	Hubungan Antara Kemampuan Masyarakat Berkembang Terhadap Kesesuaian Program Pembangunan	72
5.8.3.1.	Hubungan Antara Proyek yang Diprakarsai Pemerintah Desa terhadap Aspirasi Masyarakat	72
5.8.3.2.	Hubungan Antara Kondisi Kehidupan Masyarakat terhadap Aspirasi Masyarakat	73
5.8.3.3.	Hubungan Antara Kemampuan Masyarakat Membayar	74

	Iuran terhadap Kesesuaian Program Pembangunan	
5.8.3.4.	Hubungan Antara Ketrampilan Yang dimiliki Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	75
5.8.4.	Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Fisik Terhadap Aspirasi Masyarakat	76
5.8.4.1.	Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Produksi Terhadap Aspirasi Masyarakat	77
5.8.4.2.	Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Pemasaran Terhadap Aspirasi Masyarakat	77
5.8.4.3.	Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Perhubungan Terhadap Aspirasi Masyarakat	78
5.8.4.4.	Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Sosial Terhadap Aspirasi Masyarakat	79
5.9.	Hubungan Antara Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran serta Masyarakat Terhadap Kesiediaan Ikut Serta Dalam Pembangunan	81
5.9.1.	Hubungan Antara Tokoh Yang Berpengaruh Di Masyarakat Terhadap Kesiediaan Ikut Serta dalam Program Pembangunan	81
5.9.2.	Hubungan Antara Bentuk Informasi Pembangunan Terhadap Kesiediaan Ikutserta Dalam Program Pembangunan	83
5.9.3.	Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Kesiediaan Ikutserta Dalam Program Pembanguna	84
5.9.4.	Hubungan Antara Sistem Nilsi Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Kesiediaan Ikutserta Dalam Program Pembangunan.	85
5.10.	Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	87
5.10.1.	Hubungan Antara Partisipasi Fisik Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	87
5.10.2.	Hubungan Antara Partisipasi Informatif Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	88
5.10.3.	Hubungan Antara Partisipasi Responsif Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	89
5.10.4.	Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	90

5.10.5.	Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	91
5.10.6.	Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	92
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		95
6.1.	Kesimpulan	95
6.2.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
LAMPIRAN 1	BIODATA	I
LAMPIRAN 2	ARTIKEL ILMIAH	II
LAMPIRAN 3	DAFTAR KUESIONER	III

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.	Jumlah Penduduk Menurut Usia Desa Buduan Tahun 2015	24
Tabel 5.2.	Tingkat Pendidikan Responden	24
Tabel 5.3.	Pekerjaan Utama Responden	25
Tabel 5.4.	Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga	26
Tabel 5.5.	Jumlah Pendapatan Keluarga Responden	26
Tabel 5.6.	Jumlah Pengeluaran Responden	27
Tabel 5.7.	Persepsi Masyarakat Terhadap Kesesuaian Proyek Pembangunan Dengan Kebutuhan Masyarakat	28
Tabel 5.8.	Kehadiran Masyarakat dalam Rapat LKMD dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	29
Tabel 5.9.	Persepsi Masyarakat Terhadap Penyebab Ketidakhadiran Dalam Rapat	30
Tabel 5.10.	Persepsi Responden Yang Pernah Menghadiri Rapat Terhadap Program Pembangunan	30
Tabel 5.11.	Ketertarikan Masyarakat Terhadap Penjelasan Dalam Rapat dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	31
Tabel 5.12.	Pemberian Tanggapan Terhadap Penjelasan Dalam Rapat Dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	32
Tabel 5.13.	Keikutsertaan Masyarakat dalam Merencanakan Pembangunan dan Aspirasi terhadap Pembangunan	32
Tabel 5.14.	Keikutsertaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	33
Tabel 5.15.	Rasa Turut Memiliki dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	34
Tabel 5.16.	Rasa Turut Menikmati dan Aspirasi terhadap Pembangunan	35
Tabel 5.17.	Kewajiban dalam Memelihara Hasil Pembangunan dan Aspirasi terhadap Pembangunan	36
Tabel 5.18.	Persepsi Masyarakat terhadap Pembayaran Iuran Gotong Royong dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	36
Tabel 5.19.	Kesediaan Berkorban Dalam Pembangunan dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	37
Tabel 5.20.	Proyek Pembangunan yang Diprakarsai Pemerintah Desa dan	38

	Aspirasi Terhadap Pembangunan	
Tabel 5.21.	Kondisi Kehidupan Masyarakat dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	39
Tabel 5.22.	Kemampuan dalam Membayar Iuran Gotongroyong dan Aspirasi terhadap Pembangunan	40
Tabel 5.23.	Keterampilan yang Dimiliki Dalam Pembangunan dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	40
Tabel 5.24.	Keadaan Prasarana Produksi dan Aspirasi terhadap Pembangunan	41
Tabel 5.25.	Keadaan Prasarana Pemasaran dan Aspirasi Terhadap Pembangunan .	42
Tabel 5.26.	Keadaan Prasarana Perhubungan dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	43
Tabel 5.27.	Keadaan Prasarana Sosial dan Aspirasi Terhadap Pembangunan	44
Tabel 5.28.	Persepsi Masyarakat Terhadap Kesiediaan Ikut Serta Dalam Proses Pembangunan	44
Tabel 5.29.	Persepsi Masyarakat Terhadap Sebab Ketidaksiediaan Diikuti Dalam Proses Pembangunan	45
Tabel 5.30.	Persepsi Masyarakat Terhadap Bentuk Keterlibatan Dalam Proses Pembangunan	45
Tabel 5.31.	Tokoh Yang Paling Berpengaruh di Desa dan Kesiediaan Turut Serta dalam Pembangunan	46
Tabel 5.32.	Sikap Kepala Desa dalam Penyusunan Rencana Pembangunan dan Kesiediaan Turut Serta dalam Pembangunan	47
Tabel 5.33.	Bentuk Informasi dan Kesiediaan Turut Serta Dalam Pembangunan	48
Tabel 5.34.	Tingkat Pendidikan Responden dan Kesiediaan Turut Serta dalam Pembangunan	49
Tabel 5.35.	Bentuk Hubungan antar warga Desa dan Kesiediaan Ikutserta dalam Pembangunan	50
Tabel 5.36.	Persepsi Masyarakat Terhadap LKMD	50
Tabel 5.37.	Persepsi Masyarakat Terhadap Kemampuan LKMD Dalam Menggerakkan Potensi Desa	51
Tabel 5.38.	Persepsi Masyarakat Terhadap Penyebab ketidakmampuan LKMD dalam Menggerakkan Potensi Desa	51
Tabel 5.39.	Kehadiran dalam Rapat Desa dan Aspirasi terhadap LKMD	52
Tabel 5.40.	Ketertarikan Terhadap Penjelasan Dalam Rapat Dan Aspirasi	53

	Terhadap LKMD	
Tabel 5.41.	Pemberian Tanggapan Terhadap Penjelasan Dalam Rapat Dan Aspirasi Terhadap LKMD	53
Tabel 5.42.	Partisipasi dalam Perencanaan dan Aspirasi terhadap LKMD	54
Tabel 5.43.	Partisipasi dalam Pelaksanaan dan Aspirasi terhadap LKMD	54
Tabel 5.44.	Partisipasi dalam Pembiayaan dan Aspirasi terhadap LKMD	55
Tabel 5.45.	Skoring Partisipasi Masyarakat	56
Tabel 5.46.	Hasil Skoring Partisipasi Masyarakat	57
Tabel 5.47.	Skoring Partisipasi Masyarakat	57
Tabel 5.48.	Hasil Skoring Rasa Tanggung Jawab Masyarakat	58
Tabel 5.49.	Skoring Kemampuan Masyarakat Berkembang	59
Tabel 5.50.	Hasil Skoring Kemampuan Masyarakat Berkembang	60
Tabel 5.51.	Skoring Kelengkapan Prasarana Fisik Desa	60
Tabel 5.52.	Hasil Skoring Kelengkapan Prasarana Fisik Desa	61
Tabel 5.53.	Kesimpulan Keberhasilan Pembangunan Desa Buduan	61
Tabel 5.54.	Hubungan Kehadiran Masyarakat Dalam Rapat Terhadap Aspirasi Masyarakat	63
Tabel 5.55.	Hubungan Ketertarikan terhadap Penjelasan Dalam Rapat Terhadap Aspirasi Masyarakat	64
Tabel 5.56.	Hubungan Pemberian Tanggapan terhadap Aspirasi Masyarakat	65
Tabel 5.57.	Hubungan Partisipasi dalam Perencanaan terhadap Aspirasi Masyarakat	66
Tabel 5.58.	Hubungan Partisipasi dalam Pelaksanaan terhadap Aspirasi Masyarakat	67
Tabel 5.59.	Hubungan Antara Rasa Memiliki Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	68
Tabel 5.60.	Hubungan Antara Rasa Menikmati Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	69
Tabel 5.61.	Hubungan Antara Rasa Memelihara Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	69
Tabel 5.62.	Hubungan Antara Kewajiban Membayar Iuran Terhadap Aspirasi Masyarakat	70
Tabel 5.63.	Hubungan Antara Kesediaan Berkorban Masyarakat Terhadap	71

	Aspirasi Masyarakat	
Tabel 5.64.	Hubungan Antara Proyek yang Diprakarsai Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	73
Tabel 5.65.	Hubungan Antara Kondisi Kehidupan Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat	74
Tabel 5.66.	Hubungan Antara Kemampuan Masyarakat Membayar Iuran Terhadap Aspirasi Masyarakat	75
Tabel 5.67.	Hubungan Antara Ketrampilan Yang Dimiliki Terhadap Aspirasi Masyarakat	76
Tabel 5.68.	Hubungan Antara Prasarana Produksi Terhadap Aspirasi Masyarakat	77
Tabel 5.69.	Hubungan Antara Prasarana Pemasaran Terhadap Aspirasi Masyarakat	78
Tabel 5.70.	Hubungan Antara Prasarana Perhubungan Terhadap Aspirasi Masyarakat	79
Tabel 5.71.	Hubungan Antara Prasarana Sosial Terhadap Aspirasi Masyarakat	80
Tabel 5.72.	Kesimpulan Hubungan Keberhasilan Pembangunan Terhadap Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat	80
Tabel 5.73.	Hubungan Antara Tokoh Yang Berpengaruh Di Masyarakat Terhadap Kesiediaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan	82
Tabel 5.74.	Hubungan Sikap Kepala Desa Dalam Menyusun Rencana Terhadap Kesiediaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan	83
Tabel 5.75.	Hubungan Antara Bentuk Informasi Pembangunan Terhadap Kesiediaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan	84
Tabel 5.76.	Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Kesiediaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan	85
Tabel 5.77.	Hubungan Antara Bentuk Hubungan Dalam Masyarakat Terhadap Kesiediaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan	86
Tabel 5.78.	Kesimpulan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat	86
Tabel 5.79.	Hubungan Antara Kehadiran Dalam Rapat Dengan Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	88
Tabel 5.80.	Hubungan Antara Ketertarikan Terhadap Penjelasan Rapat Dengan Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	89

Tabel 5.81.	Hubungan Antara Pemberian Tanggapan Dengan Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	90
Tabel 5.82.	Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Dengan Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	91
Tabel 5.83.	Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Dengan Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	92
Tabel 5.84.	Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Dengan Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD	93
Tabel 5.85.	Kesimpulan Hubungan Partisipasi Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat Dalam LKMD	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kehidupan masyarakat, atau dengan kata lain pembangunan adalah merupakan proses perubahan sosial (Taliziduhu Ndraha, DR, 1990). Untuk mewujudkan pembangunan tersebut dikenal berbagai pendekatan dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Salah satu konsep pembangunan desa adalah konsep pendekatan pembangunan masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk mengembangkan dan mengutamakan segi manusianya.

Sebelum pembangunan dilangsungkan maka masyarakat yang akan dikenai pembangunan tersebut haruslah mengerti mengenai arah dan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Hal ini sangat penting mengingat pembangunan tersebut adalah suatu alat atau proses yang mengubah kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat akan merasa ikut bertanggungjawab terhadap pembangunan tersebut, tidak hanya sebagai obyek pembangunan melainkan juga sebagai subyek pembangunan. Prakarsa ini dapat diterangkan bahwa suatu pembangunan dapat dikatakan berhasil tidaknya hanya apabila pembangunan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga harus diukur dengan sejauh mana pembangunan ini dapat menimbulkan kemauan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan proses pembangunan, menciptakan pembangunan serta melestarikan dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai, baik yang berasal dari usaha mereka sendiri maupun prakarsa dari luar.

Pembangunan desa/kelurahan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai arti sangat strategis, karena keberhasilan pembangunan nasional dapat dilihat dari keberhasilan pembangunan di tingkat desa/kelurahan.

Ciri utama pembangunan desa yang terpenting adalah keikutsertakan masyarakat dalam pembangunan di desa atau kelurahan, baik melaksanakan secara langsung dalam bentuk swadaya murni dan swadaya gotong-royongnya (R. Bintaro, Prof. Drs, 1983).

Setiap program pembangunan desa dimaksudkan untuk membantu dan memacu masyarakat desa membangun pelbagai sarana dan prasarana desa yang diperlukan. Langkah ataupun kebijaksanaan yang akan diambil oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan perlu diletakkan dalam satu kesatuan dengan daerah kota dalam rangka pengembangan wilayah terpadu. Kebijakan tersebut akan didukung pula dengan adanya lembaga-lembaga sosial yang ada di pedesaan seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dll.

Pada intinya keberhasilan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan tergantung dengan adanya keterlibatan aktif masyarakat. di lain pihak perencanaan pembangunan dapat merangsang dan memperluas keterlibatan aktif itu, apabila benar-benar mencerminkan dan ditujukan untuk mencapai tujuan-tujuan sesuai dengan kepentingan masyarakat. kurang berhasil dengan maksimalnya program-program pembangunan di daerah pedesaan adalah karena kurangnya rasa memiliki masyarakat terhadap program-program pembangunan yang dijalankan tersebut. Hal ini terjadi disebabkan karena program pembangunan yang ada kurang sesuai dengan apa yang sebenarnya diharapkan oleh sebagian besar masyarakat desa.

Daya upaya pemerintah bersama masyarakat untuk melaksanakan Pembangunan Desa hanya akan berhasil, apabila dilaksanakan dengan suatu pola, sistem dan mekanisme yang tepat. Mekanisme Pembangunan Desa adalah suatu proses perpaduan antara dua kelompok utama, yaitu: berbagai kegiatan Pembangunan dan kegiatan partisipasi masyarakat (Sajogjo dan Pudjiwati Sajogjo, 1989).

Kegiatan-kegiatan partisipasi masyarakat yang tumbuh dari bawah sebagai inisiatif dan kreasi yang lahir dari rasa kesadaran dan tanggungjawab masyarakat mutlak perlu, sesuai dengan hakekat pembangunan desa yang pada prinsipnya dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, dari dan untuk masyarakat dengan pengarahan, bimbingan, pembinaan, bantuan dan pengawasan dari pemerintah.

Dalam rangka menumbuhkan dan membina partisipasi masyarakat, pemerintah membina Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang merupakan lembaga masyarakat di desa/kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong-royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional. Lembaga Ketahanan Masyarakat desa berdasarkan Keputusan Presiden No 28 Tahun 1980. Dalam keputusan itu antara lain dikatakan bahwa desa secara keseluruhan merupakan landasan ketahanan nasional dan perlu memiliki suatu lembaga sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh dan terpadu. Lembaga demikian harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembangunan di desa sehingga dapat mewujudkan ketahanan desa yang mantap.

Agar LKMD dapat berjalan sesuai dengan fungsi dan perannya sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa, maka perlu adanya pembinaan terhadap LKMD tersebut.

Saat ini LKMD diberi kepercayaan yang makin besar untuk mengelola sejumlah program/proyek, baik yang bersumber dari pemerintah maupun dari masyarakat. Bahkan berbagai jenis program/proyek yang dipercayakan pengelolaannya kepada LKMD tersebut pada umumnya bersifat strategis, menyentuh langsung kebutuhan masyarakat, jangka panjang dan memerlukan partisipasi masyarakat. Melalui program-program itu, LKMD diberi kesempatan dan kepercayaan penuh pengelolaannya dan diharapkan mampu mengembangkan lebih lanjut.

Dengan berperannya LKMD di desa atau kelurahan diharapkan dapat mengakomodasikan tuntutan masyarakat secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan, hal ini akan dapat membantu pemerintah desa atau kelurahan dan mempercepat proses pembangunan masyarakat desa.

Kabupaten Situbondo yang beribukota di Situbondo memiliki luas 1.669,87 Km² dengan jumlah penduduk 688.445 jiwa, yang terbagi dalam 17 Kecamatan. Salah satu kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Suboh terbagi dalam 8 desa yang memiliki luas wilayah 30,84 Km² dengan jumlah penduduk 26.538 Jiwa, dimana wilayahnya terdiri dari tanah berbukit, tanah datar dan pantai. Salah satu desa di Kecamatan Suboh adalah Desa Buduan, dimana luas Desa Buduan 365,7 Ha dengan jumlah penduduk 5.156 jiwa.

Program-program pembangunan seperti: peningkatan prasarana jalan desa untuk mempermudah akses dari pusat desa ke jalan utama, peningkatan hasil produksi kerajinan masyarakat, peningkatan potensi yang ada di desa. Untuk melaksanakan berbagai program pembangunan tersebut, pemerintah desa memerlukan dana dari pusat yang cukup besar untuk menyelenggarakannya disamping dana dari kas desa. Adapun dana dari kas desa hanya mampu membiayai kegiatan-kegiatan kecil seperti pembuatan gapura, memperbaiki pos kamling, mushola, dan lain-lain.

Banyaknya usulan program-program pembangunan yang dirasakan sangat mendesak, memerlukan lembaga sosial kemasyarakatan yang dapat menjembatani antara kebutuhan masyarakat dengan proyek pembangunan yang datang dari pusat, agar program-program kegiatan tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan skala prioritas serta dapat menyentuh langsung kebutuhan masyarakat desa. Adanya LKMD sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa diharapkan mampu mengakomodasikan berbagai kebutuhan masyarakat secara menyeluruh dan dapat mengelola program/proyek pembangunan secara langsung. Hal ini tentu saja juga harus didukung oleh masyarakat desa

setempat dengan berpartisipasi dalam LKMD dengan kemampuan dan potensinya masing-masing.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan desa diperlukan aparatur pemerintah desa/kelurahan yang handal, mampu mengayomi masyarakat, menggerakkan prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta mampu menyelenggarakan fungsi pemerintahan secara efektif dan efisien. Selain itu terdapatnya lembaga sosial desa yang mampu menampung aspirasi masyarakat dalam keikutsertaannya untuk pembangunan desa.

LKMD yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat diharapkan mampu mengakumulasi, membina dan menggerakkan potensi-potensi desa yang ada. Selain itu potensi partisipasi masyarakat dalam kegiatan cukup erat terlibat dalam aktifnya kelompok-kelompok pengajian yang setiap minggu dilaksanakan di sekitar tempat tinggal mereka. Potensi-potensi ini diharapkan terus dipertahankan dan ditingkatkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa.

Secara administrasi Desa Buduan mempunyai luas 365,7 Ha dengan jumlah penduduk 5.156 jiwa. Sebenarnya telah banyak program-program kegiatan yang disusun LKMD dan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) untuk diajukan ke tingkat kecamatan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan desa akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali terdapat kendala-kendala, sebagai berikut:

1. Kurangnya dana yang dimiliki oleh pemerintahan desa dimana hal ini disebabkan karena dana yang diajukan dalam Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) tidak sesuai dengan yang diterima dari tingkat kecamatan.
2. Masih rendahnya keterampilan dan kurangnya pengalaman serta tingkat pendidikan yang masih rendah merupakan kendala bagi para pengurus LKMD dalam menjalankan program-program kegiatan desa.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat sebagai unsur pendukung berjalannya LKMD sebagai wadah partisipasi masyarakat.

Berdasarkan berbagai kendala diatas, maka secara umum permasalahan utama dalam pembangunan Desa Buduan melalui partisipasi masyarakat dalam LKMD adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana keberhasilan pembangunan Desa Buduan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam LKMD?

3. Bentuk partisipasi masyarakat apa saja yang dapat memprediksi aspirasi masyarakat terhadap LKMD?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya sebuah rumusan tentang tujuan dan sasaran. Tujuan dan sasaran yang akan dicapai sebagai berikut:

1.3.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pembangunan desa, melalui pelaksanaan fungsi dan peran LKMD sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan desa
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam LKMD.
3. Menentukan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dapat memprediksi aspirasi masyarakat terhadap LKMD

1.4. Lingkup Penelitian

Dalam pembahasan suatu penelitian, ruang lingkup mutlak diperlukan mengingat luasnya masalah dalam kehidupan masyarakat. Ruang lingkup juga membantu agar tidak terjerumus ke dalam pembahasan yang terlalu luas. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbagi kedalam dua jenis yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah penelitian.

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Desa Buduan. Desa Buduan merupakan salah satu desa di Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo yang memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial terutama untuk pengembangan di sektor pertanian dan perikanan. Desa Buduan terletak disebelah Utara dari Kecamatan Suboh. Secara umum, Desa Buduan dapat dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu daerah Lereng/bukit, daerah dataran dan pantai. Luas kawasan Desa Buduan secara keseluruhan adalah sekitar 365,7 Ha.

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Dalam lingkup materi, batas relevansinya yang akan dilakukan pengoptimalan solusi terhadap permasalahan yang ada di lokasi penelitian, sehingga tidak keluar dari tujuan dan sasaran yang ditetapkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui keberhasilan pembangunan Desa Buduan dan pengaruhnya terhadap aspirasi masyarakat maka perlu diketahui sejauh mana partisipasi masyarakat, kemampuan masyarakat untuk berkembang, rasa tanggungjawab masyarakat dan kelengkapan prasarana fisik desa serta pengaruhnya terhadap aspirasi masyarakat.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam LKMD, maka perlu diketahui mengenai kepemimpinan, komunikasi, tingkat pendidikan dan sistem nilai budaya.
3. Menentukan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dapat memprediksi aspirasi masyarakat terhadap LKMD, maka perlu diketahui mengenai partisipasi fisik, partisipasi informatif, partisipasi responsif, partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan dan partisipasi dalam pembiayaan serta hubungannya dengan aspirasi masyarakat terhadap LKMD.

1.5. Keluaran (Output)

Output merupakan hasil yang ingin dicapai melalui suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka output yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah menentukan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Output penelitian ini juga akan dipublikasikan dalam jurnal internasional dan jurnal terakreditasi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka adalah kajian teori-teori penelitian yang berfungsi untuk membantu merumuskan permasalahan guna menghasilkan output dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini tinjauan pustaka memuat teori yang diambil dari literatur-literatur yang dapat menunjang untuk dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang berkaitan dengan *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Keberhasilan Pembangunan Desa*. Kajian tersebut dapat berupa definisi dan konsep penelitian serta teori-teori yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan diteliti.

2.1. Definisi Pembangunan Desa

Pembangunan desa dapat dibatasi sebagai suatu proses usaha yang dirancang untuk menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat cerdas, maju taraf hidup ekonomi dan kehidupan sosial bagi seluruh masyarakat dengan keperansertaan aktif dan prakarsa sepenuhnya berasal dari masyarakat dan dengan bimbingan serta bantuan kelembagaan pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan dalam rangka suatu kebijaksanaan nasional yang sama (Soedomo, 1986).

Dharmawan (2002) mengungkapkan pembangunan sebagai sebuah pergeseran yang berjalan secara gradual dan tak berulang yang didalamnya diisi oleh usaha-usaha atau realisasi atas rencana-rencana yang dibuat secara rinci dan mencakup tema-tema penting kehidupan sebagai pokok perubahan dan pertumbuhan atau perbaikan. Dari konsep pembangunan tersebut setidaknya terdapat beberapa unsur penting yang sekaligus merupakan prasyarat suatu aktifitas agar dapat dikatakan sebagai sebuah pembangunan, yaitu:

1. Pembangunan sebagai sebuah pergeseran yang berjalan secara gradual dan tak berulang, setidaknya mengandung makna bahwa pembangunan memiliki dinamika dari suatu rangkaian proses yang sistematis;
2. Pembangunan memuat atau berisikan usaha-usaha atau realisasi atas rencana-rencana yang dibuat secara rinci, dalam hal ini pernyataan dimaksud sangat terkait dengan aktifitas eksplorasi, identifikasi, dan klasifikasi atas berbagai masalah dan potensi pembangunan;
3. Bahwa pembangunan mencakup tema-tema penting kehidupan sebagai pokok perubahan dan pertumbuhan atau perbaikan, artinya pembangunan termotivasi atas usaha untuk memenuhi kebutuhan strategis manusia yang bersifat prioritas.

Menurut Kartasasmita (2001) mengatakan bahwa hakekat pembangunan nasional adalah manusia itu sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan.

Pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah terutama dalam memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan pembinaan, dan pengawasan agar dapat ditingkatkan kemampuan masyarakat dalam usaha menaikan taraf hidup dan kesejahteraannya.

Suparno (2001) menegaskan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana-prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri.

Proses pembangunan desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan masyarakat. Perpaduan tersebut menentukan keberhasilan pembangunan seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2001:222) mekanisme pembangunan desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak.

Jadi pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatan sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan. Dalam hal ini pemerintah yang memberikan pengawasan, bimbingan, bantuan, serta pembinaan kepada masyarakat.

2.2. Keberhasilan Pembangunan Desa

Berhasil tidaknya pelaksanaan pembangunan desa sangat tergantung kepada aparat serta masyarakat sebagai objek maupun subjek pembangunan. Keberhasilan tersebut tidak dapat tercapai hanya dengan menyerahkan sepenuhnya kepada aparat yang terkait tanpa mitra yang bisa mengetahui sepenuhnya kebutuhan masyarakat desa. Dan kebutuhan masyarakat hanya diketahui oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu mustahil melaksanakan pembangunan tanpa melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan tersebut sekaligus sebagai objek yang akan menikmati hasil-hasil pembangunan itu.

Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, berarti meningkatkan keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Pembangunan desa disebut berhasil jika (Soedomo, 1986):

1. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan
2. Rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan
3. Kemampuan masyarakat desa untuk berkembang, telah dapat ditingkatkan / ditumbuhkan.
4. Prasarana fisik dan lingkungan hidup yang serasi telah dapat dibangun dan dipelihara.

2.3. Partisipasi Masyarakat Dalam Konsep Pembangunan

Menurut Taliziduhu Ndraha (1990), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dapat dipilah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial;
2. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya;
3. Partisipasi dalam perencanaan termasuk pengambilan keputusan;
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional;
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan tingkatan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, tidak terlepas dari hubungan dengan pihak lain dan penguasaan informasi, sehingga penting artinya proses sosialisasi dalam program yang berasal dari luar masyarakat.

Melalui pendekatan partisipatif mengasumsikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci berhasilnya pembangunan. Moeljarto (1987) mengemukakan beberapa alasan pembenaran bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan:

1. Rakyat adalah fokus sentral dan tujuan terakhir pembangunan, partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut;
2. Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk dapat turut serta dalam keputusan penting yang menyangkut masyarakat;
3. Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah yang tanpa keberadaannya akan tidak terungkap. Arus informasi ini tidak dapat dihindari untuk berhasilnya pembangunan;

4. Pembangunan dilaksanakan lebih baik dengan dimulai dari mana rakyat berada dan dari apa yang mereka miliki;
5. Partisipasi memperluas *zone* (kawasan) penerimaan proyek pembangunan;
6. Ia akan memperluas jangkauan pelayanan pemerintahan kepada seluruh masyarakat;
7. Partisipasi menopang pembangunan;
8. Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif bagi baik aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia;
9. Partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kebutuhan khas daerah;
10. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri.

2.4. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan sesuatu yang penting bagi pembangunan dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri yaitu dengan terlibatnya, tergeraknya seluruh masyarakat dalam proses pembangunan berencana. Dalam proses pembangunan diharapkan akan menimbulkan perluasan partisipasi, misalnya dengan pembangunan diharapkan terjadi perluasan kesempatan kerja dan adanya kesempatan itu, kesediaan dan kemampuan bekerja anggota masyarakat didalamnya, adalah bentuk partisipasi yang paling dasar. Berbagai kebijaksanaan dan rencana yang dilaksanakan oleh pemerintah diharapkan pula memberikan perluasan kegiatan dan kegairahan disektor masyarakat luas. Dengan demikian pembangunan dapat diarahkan pada perluasan partisipasi.

Tiga hal penting yang dapat perhatian administrasi pembangunan dalam rangka partisipasi: (Bintoro Djokroamidjojo, 1983)

1. Masalah Kepemimpinan

Unsur pertama dari proses pengendalian usaha dalam pembangunan ditentukan sekali oleh adanya, serta kualitas kepemimpinan. Peranan kepemimpinan suatu organisasi adalah amat menentukan. Bahkan seringkali menjadi penentu utama dari bisa atau tidaknya proses pembangunan. Yang mempunyai atau menerima gagasan-gagasan pembaharuan dan pembangunan dan mampu berkomunikasi melalui otoritasnya untuk meyakinkan dan kemudian untuk menterjemahkan dalam pengendalian usaha yang menyeluruh terselenggaranya proses pembangunan tersebut. Namun demikian supaya proses pembangunan itu berjalan secara terus menerus dan menjadi kekuatan yang

berkembang didalam masyarakat itu sendiri, maka dibutuhkan banyak pembinaan dalam segi kepemimpinan ini.

2. Komunikasi

Segi lain yang mendapat perhatian administrasi pembangunan untuk Lebih terdapatnya partisipasi adalah komunikasi. Gagasan-gagasan, kebijaksanaan dan rencana hanya akan mendapat dukungan, bila diketahui dan kemudian dimengerti. Bahwa hal-hal tersebut mencerminkan sebagian atau seluruh kepentingan dan aspirasi masyarakat (kelompok masyarakat). Kemudian diterima bahwa, hasil daripada kebijaksanaan rencana itu akan betul-betul sebagian atau seluruhnya dipetik oleh masyarakat. Komunikasi bukan hanya penerangan, biarpun penerangan merupakan suatu hal yang penting, tetapi penerangan menumbuhkan suatu iklim pengertian aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat dan pengembangan kepada tujuan-tujuan yang bersifat pembangunan.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran yang lebih tinggi dalam berwarganegara dan memudahkan bagi pengembangan identifikasi terhadap tujuan-tujuan pembangunan yang bersifat nasional. Bahkan pendidikan memberikan prasyarat kemampuan yang memperbaiki kualitas hidup seseorang dan disertai dengan pengembangan nilai-nilai dan sikap-sikap, kualitas hidup sebagai masyarakat. Kesadaran dan kemampuan untuk tumbuh sendiri dari masyarakat untuk menyelenggarakan pembangunan didalam suatu proses yang berkembang sedemikian rupa untuk mendukung proses itu sendiri. Sistem dan penyelenggaraan pendidikan perlu diorientasikan bagi kepentingan pembaharuan dan pembangunan.

4. Sistem Nilai Budaya Masyarakat Desa

Keterlibatan/keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan di desa atau kelurahan dikarenakan adanya sistem dan nilai budaya untuk saling tolong menolong antar sesama masyarakat yang sedemikian berurat akar dihati masyarakat desa yang dikenal dengan gotong royong. Sistem nilai ini pada awalnya masih berada dalam lingkup kecil dan dalam aspek tertentu saja, misalnya membangun rumah baru, membuka jalan baru yang merupakan sisi aktivitas pembangunan masyarakat desa atau kelurahan disamping urusan-urusan yang berkaitan dengan masalah keadatan seperti perkawinan, kematian, kelahiran dan sebagainya. Nilai-nilai budaya yang berurat akar ini terus terbawa ke era pembangunan sekarang ini dan wujud kegotongroyongan

diarahkan kesegi positif terutama dalam berbagai aspek dalam pembangunan fisik maupun pembangunan yang bersifat non fisik.

2.5. Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) adalah lembaga masyarakat di desa atau kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa seta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional" (Departemen Dalam Negeri Direktorat Jendral Pembangunan Desa, 1981).

Mengacu pada batasan diatas, secara ringkas dapat ditarik benang merah, bahwa LKMD merupakan suatu wadah dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu pemerintah desa maupun kelurahan, serta berfungsi sebagai penggerak partisipasi masyarakat dan mendorong prakarsa gotong royong masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program pembangunan desa.

2.5.1. Tujuan Dan Sasaran Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

2.5.1.1. Tujuan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

Dikarenakan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) adalah lembaga sosial yang berada di desa atau kelurahan yang merupakan wadah dari semua usaha dan kegiatan membantu pemerintah desa atau kelurahan dalam meningkatkan pelayanan dan pemerataan hasil pembangunan dengan membutuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat yang memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam rangka pembinaan dan pembangunan wilayah.

2.5.1.2. Sasaran Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

Adapun sasaran dari pembangunan masyarakat desa antara lain:

1. Terciptanya kader-kader pembangunan desa yang dapat menggerakkan pembangunan desa sekaligus berfungsi sebagai motivator, katalisator, dinamisator dan organisator pembangunan.
2. Tersusun rencana dan pelaksanaannya pembangunan sesuai dengan kemampuan di desa setempat.

3. Penumbuhan kesadaran dan kesempatan masyarakat untuk berorganisasi atau membentuk wadah LKMD yang dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan.
4. Mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mencari dan menggali sumber-sumber serta potensi alam yang ada untuk usaha pembangunan.
5. Memperlancar pemerataan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat luas.
6. Mempercepat proses perubahan sikap mental, pandangan hidup, cara berpikir dan cara berbuat masyarakat sehingga mereka dengan kuat mempunyai orientasi kepada pembangunan.
7. Terciptanya suatu kondisi tertib dimana masyarakat merasa keamanan dan ketenteraman dirinya terjamin.

2.5.2. Tugas Pokok Dan Fungsi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

2.5.2.1. Tugas Pokok LKMD

Sebagai suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang dilandasi ketentuan-ketentuan formal, LKMD sebagaimana termuat dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2001 Tentang Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, mempunyai tugas membantu pemerintahan desa atau kelurahan dalam:

1. Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif;
2. Menggerakkan swadaya gotong royong masyarakat;
3. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

2.5.2.2. Fungsi LKMD

Dalam melaksanakan tugasnya, LKMD mempunyai fungsi:

1. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Desa dan Kelurahan;
2. Pengkoordinasian perencanaan pembangunan;
3. Pengkoordinasian perencanaan lembaga kemasyarakatan;
4. Perencanaan kegiatan pembangunan secara partisipatif dan terpadu;
5. Penggalan dan pemanfaatan sumber daya kelembagaan untuk pembangunan di Desa dan Kelurahan.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam pembangunan desa terlibat dua pihak, yaitu masyarakat dan pemerintah.
2. Wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah Lembaga Sosial Desa yang kemudian namanya disempurnakan menjadi LKMD.

3. Wadah pembinaan oleh pemerintah adalah instansi-instansi yang programnya menyangkut tingkat desa dan secara fungsional adalah Departemen Dalam Negeri dan aparatnya, baik di tingkat pusat maupun daerah, sampai ke desa atau pemerintahan desa atau kelurahan,

Sehubungan dengan tugas dan fungsi tersebut diatas, maka pengurus LKMD harus benar-benar mengoptimalkan institusi ini. Peran para pemimpin atau pihak-pihak yang terkait dengan lembaga ini antara lain diwujudkan dalam:

1. Kondisi, yaitu mengadakan usaha-usaha untuk menyempurnakan organisasi, kepengurusan, administrasi dan meningkatkan program/kegiatan LKMD sehingga benar-benar mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
2. Penyuluhan yaitu mengadakan kegiatan penyuluhan terhadap kegiatan masyarakat dalam usaha meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab warga masyarakat melalui berbagai kegiatan edukatif.

Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dengan melaksanakan usaha dalam rangka meningkatkan mutu dan kegiatan maupun peranan LKMD, dengan mengadakan kegiatan latihan kader pembangunan desa. Selanjutnya sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang dimaksud adalah mengadakan pembinaan secara terus menerus terhadap para kader pembangunan desa di wilayahnya, agar para kader tersebut benar-benar berfungsi sebagaimana diharapkan pembangunan desa.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pembangunan desa, melalui pelaksanaan fungsi dan peran LKMD sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa.

3.2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang bisa dirasakan dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pertimbangan dalam meningkatkan keberhasilan pembangunan Desa Buduan dengan partisipasi dari seluruh masyarakat melalui pelaksanaan fungsi dan peran Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembangunan desa.

BAB IV METODE PENELITIAN

Metode merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Pada penelitian ini akan dibahas semua yang berkaitan dengan cara dan metode yang akan digunakan dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun metode yang digunakan terdiri dari beberapa metode, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa. Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dilakukan dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian, sedangkan metode analisa adalah alat yang dibutuhkan untuk memproses, menganalisa data maupun informasi yang didapatkan.

4.1. Metode Pengumpulan Data

4.1.1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer melalui pengamatan langsung di lapangan, interview dan kuesioner.

1. Pengamatan langsung di lapangan

Pengamatan langsung ini bertujuan untuk :

- a. Mendapatkan data tentang kondisi/ gambaran umum wilayah penelitian
- b. Mencari gambaran tentang kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya masyarakat dalam wilayah penelitian.

2. Metode kuesioner

Metode ini merupakan metode yang didasarkan pada diri masyarakat dalam wilayah penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang diri mereka sendiri.
- b. Jawaban yang diberikan oleh responden dianggap benar dan dapat dipercaya.

Dalam pengambilan sampel untuk kuesioner dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Pengambilan sampel adalah pada masyarakat dalam wilayah Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Pengambilan sampel responden disebar secara acak pada masyarakat dalam wilayah penelitian. Adapun jumlah responden adalah ditentukan melalui metode purpose random sampling (sengaja terarah).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

dimana, n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
d = derajat kepercayaan 93 % atau tingkat kecermatan 7%

Dalam menentukan jumlah responden ini yang digunakan untuk N adalah jumlah kepala keluarga, karena dianggap paling menguasai kondisi pembangunan desanya. Untuk masyarakat Desa Buduan terdapat 1.031 kepala keluarga, maka jumlah responden yang diperlukan adalah :

$$n = \frac{1.031}{1.031 (7,5 \%)^2 + 1}$$

= 152 responden

3. Metode interview

Metode interview adalah metode tanya jawab secara septhak untuk mendapatkan data-data dari masyarakat setempat yang mendukung dalam penulisan penelitian ini. Adapun responden yang dipilih terdiri dari pejabat LKMD dan LMD, pejabat desa setempat, tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW, kepala dusun, pemuka agama maupun aparat pemerintah yang lain yang terkait dalam penelitian ini.

4.1.2. Pengumpulan Data Sekunder

Merupakan pengumpulan data dari berbagai macam sumber seperti:

1. Instansi-instansi yang terkait seperti Kecamatan dan Kelurahan setempat.
2. Penelitian literatur guna mendapatkan data-data yang menunjang dalam penelitian ini.
3. Informasi dari berbagai media informasi yang ada.

4.2. Metode Analisa

Dalam tahap analisa data ini dititikberatkan pada interpretasi kondisi yang ditelaah berdasarkan pada sasaran yang hendak dicapai.

4.2.1. Analisa Skoring

Adapun variabel keberhasilan pembangunan desa antara lain :

1. Partisipasi yaitu keterlibatan fisik, mental dan emosi sepanjang proses pembangunan
2. Rasa tanggung jawab yaitu kesadaran akan hal-hal yang baik dan buruk serta kesediaan untuk melakukan apa yang dirasakan sebagai kewajiban.
3. Kemampuan masyarakat untuk berkembang yaitu kemampuan untuk berprakarsa/berinisiatif berdasarkan swadaya sendiri dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap pembangunan
4. Prasarana fisik yaitu hasil-hasil fisik pembangunan desa (prasarana, sarana, fasilitas).

Selanjutnya keempat variabel tersebut diukur berdasarkan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut adalah:

1. Partisipasi masyarakat	skor
a. Partisipasi fisik (kehadiran dalam suatu rapat)	
- Tidak pernah	1
- Kadang-kadang	2
- Sering	3
b. Partisipasi informatif (ketertarikan terhadap penjelasan dalam rapat)	
- Tidak sama sekali	1
- Sedikit	2
- Tertarik sekali	3
c. Partisipasi responsif (tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat)	
- Tidak pernah	1
- Kadang-kadang	2
- Sering	3
d. Partisipasi dalam perencanaan	
- Tidak pernah	1
- Kadang-kadang	2
- Sering	3
e. Partisipasi dalam pelaksanaan	
- Tidak pernah	1
- Kadang-kadang	2
- Sering	3
2. Rasa tanggung jawab	skor
a. Rasa memiliki	
- Tidak merasa	1
- Cukup merasa	2
- Merasa sekali	3
b. Rasa turut menikmati	
- Tidak merasa	1
- Cukup merasa	2
- Merasa sekali	3
c. Rasa memelihara hasil pembangunan	
- Tidak merasa	1
- Cukup merasa	2

- Merasa sekali	3
d. Kewajiban membayar iuran gotong royong	
- Tidak pernah	1
- Kadang-kadang	2
- Sering	3
e. Ketersediaan berkorban	
- Tidak bersedia	1
- Cukup bersedia	2
- Bersedia sekali	3
3. Kemampuan masyarakat untuk berkembang	skor
a. Proyek yang diprakasai masyarakat	
- Tidak ada	1
- Sebagian	2
- Seluruhnya	3
b. Kondisi kehidupan masyarakat	
- Merosot	1
- Sama saja	2
- Lebih baik	3
c. Kemampuan membayar iuran	
- Tidak mampu	1
- Cukup mampu	2
- Mampu sekali	3
d. Ketrampilan yang dimiliki	
- Tidak memiliki	1
- Sedikit	2
- Banyak	3
4. Prasarana fisik	skor
a. Prasarana produksi	
- Tidak terlayani	1
- Kurang terlayani	2
- Cukup terlayani	3
b. Prasarana pemasaran	
- Tidak terlayani	1

- Kurang terlayani 2
- Cukup terlayani 3
- c. Prasarana perhubungan
 - Tidak terlayani 1
 - Kurang terlayani 2
 - Cukup terlayani 3
- d. Prasarana sosial
 - Tidak terlayani 1
 - Kurang terlayani 2
 - Cukup terlayani 3

Selanjutnya penentuan nilai skor dari masing-masing indikator diatas berdasarkan jumlah responden yang paling banyak memilih pilihan jawaban dalam kuesioner yang telah disebar. Setelah diberi skor, selanjutnya nilai-nilai skor tersebut dijumlah sehingga diketahui nilai dari masing-masing indikator. Untuk menentukan nilai terendah dan nilai tertinggi dilakukan dengan cara menjumlahkan skor terendah dan skor tertinggi dari masing-masing indikator. Misalnya untuk tingkat partisipasi dimana indikator partisipasi terdiri dari partisipasi fisik, partisipasi informatif, partisipasi responsif, partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan maka nilai terendahnya adalah 5 karena skor terendahnya adalah 1, sedangkan nilai tertingginya adalah 15 (3+3+3+3+3) karena skor tertinggi adalah 3. Kemudian untuk menentukan interval tingkat partisipasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

4.2.2. Analisa Korelasi

Metode statistik yang digunakan dalam analisa ini adalah metode statistik koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.

Rumusnya dikemukakan oleh Spearmen

$$\text{Rho } xy = \frac{1 - 6 \sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Dimana : rho xy = koefisien korelasi

D= difference (beda antara jenjang setiap objek)

N = banyaknya subjek

Adapun variabel yang akan dianalisa melalui metode ini adalah:

1. Variabel keberhasilan pembangunan desa terhadap aspirasi masyarakat
2. Variabel faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat
3. Variabel partisipasi masyarakat terhadap aspirasi dalam LKMD

Ada tidaknya korelasi, dinyatakan dalam angka pada indeks. Seberapapun kecilnya indeks korelasi, jika bukan 0,000, dapat diartikan bahwa antara kedua variabel yang dikorelasikan, terdapat adanya korelasi. Interpretasi tinggi – rendahnya korelasi dapat diketahui juga dari besar kecilnya angka dalam indeks korelasi. Makin besar angka dalam indeks korelasi, makin tinggi korelasi kedua variabel yang dikorelasikan. Untuk mempermudah interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh, maka digunakan tabel interpretasi nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup Tinggi
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sutrisno Hadi Prof., Drs.: Metodologi *Research* 3

Selanjutnya untuk mempermudah dan mempercepat perhitungan, maka digunakan program SPSS (*Statistical Product & Service Solution*) yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat.

4.2.3. Analisa Penentuan Prioritas Program Pembangunan

Metode ini bertujuan menghasilkan rancangan program yang lebih sesuai dengan hasrat dan keadaan masyarakat. Metode ini juga dikenal sebagai teknik pembuatan bagan peringkat atau teknik analisa pilihan atau teknik matriks rangking untuk mengkaji sejumlah topik dengan memberi nilai pada masing-masing aspek kajian berdasarkan sejumlah kriteria perbandingan.

Adapun aspek-aspek yang akan dikaji dengan metode ini adalah dalam menentukan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Buduan. Program pembangunan yang menjadi pilihan adalah perkerasan jalan, pembuatan saluran air dan

penangkisan talut sungai. Ketiga hal ini menjadi pilihan karena sesuai dengan hasil rapat LKMD yang diajukan dalam usulan proyek Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal.

Selanjutnya untuk menentukan program pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat maka dilakukan teknik pembuatan bagan peringkat berdasarkan kriteria-kriteria yang diberi skor. Selanjutnya pemberian skor terhadap kriteria-kriteria tersebut berdasarkan hasil kuesioner. Dimana jika semakin kuat dirasakan pengaruh kriteria yang digunakan, semakin tinggi skor yang diberikan dan sebaliknya jika semakin lemah pengaruh kriteria yang digunakan maka semakin rendah skor yang diberikan. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Pemenuhan kebutuhan orang banyak	skor
a. Sangat butuh	3
b. Butuh	2
c. Tidak butuh	1
2. Kondisi prasarana	skor
a. Baik	3
b. Sedang	2
c. Rusak	1
3. Pengaruh terhadap peningkatan pendapatan	skor
a. Sangat menghambat	3
b. Menghambat	2
c. Tidak menghambat	1
4. Dukungan partisipasi masyarakat	skor
a. Sangat bersedia	3
b. Bersedia	2
c. Tidak bersedia	1

Selanjutnya untuk menentukan prioritas pembangunan yang perlu segera ditangani, maka keempat kriteria dari masing-masing program pembangunan dijumlahkan sehingga diketahui total nilainya, sedangkan peringkat tindakannya ditentukan berdasarkan total nilai yang lebih tinggi.

BAB V

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1. Karakteristik Fisik

Desa Buduan merupakan salah satu desa dari 8 desa yang berada di wilayah Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo. Adapun desa-desa yang berada di Kecamatan Suboh antara lain:

1. Desa Buduan
2. Desa Suboh
3. Desa Ketah
4. Desa Dawuhan.
5. Desa Gunung malang.
6. Desa Gunung Putri.
7. Desa Mojodungkol.
8. Desa Cemara

Desa Buduan terletak di dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 3 meter dan curah hujan 1 283 mm/tahun. Dari bentuk wilayah/topografi, Desa Buduan termasuk desa persawahan dan desa perbatasan karena memiliki areal persawahan yang cukup luas serta berbatasan langsung dengan Kecamatan Suboh. Adapun jarak pusat pemerintahan desa dengan pusat kedudukan pemerintahan kecamatan 1 Km. Sedangkan jarak dengan ibukota Kabupaten 36 Km.

5.2. Karakteristik Sosial

Pada tahun 2015 Desa Buduan memiliki jumlah penduduk 5.156 jiwa, dengan luas lahan 365,7 Ha. Jumlah dusun yang terbentuk 4 buah Dusun, yaitu:

1. Dusun Pagar Carang
2. Dusun Widuri
3. Dusun Buduan Utara
4. Dusun Asem Kandang

5.2.1. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Desa Buduan terdiri dari berbagai jenis usaha yaitu petani, buruh tani, peternakan, penggalian, Listrik, Gas & Air minum, konstruksi, industri, perdagangan, pengangkutan, Bank & Lembaga Keuangan, PNS, TNI/POLRI, jasa dan nelayan, dan lain-lain. Adapun kegiatan usaha yang paling menyerap tenaga kerja adalah

pada sektor pertanian yaitu sebanyak 933 jiwa.

5.2.2. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Jumlah penduduk menurut usia dapat menjadi indikator besarnya tenaga kerja di suatu daerah. Jika dilihat menurut usia, maka usia yang dominan di Desa Buduan adalah usia 5-9 tahun dan usia 40-44 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel.5.1.

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk Menurut Usia
Desa Buduan Tahun 2015

No	Usia (Tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Total (jiwa)
1.	0 – 4	191	195	386
2.	5 – 9	221	210	431
3.	10 – 14	174	179	353
4.	15 – 19	159	156	313
5.	20 – 24	170	214	384
6.	25 – 29	195	181	376
7.	30 – 34	185	208	393
8.	35 – 39	200	182	382
9.	40 – 44	227	200	427
10.	45 – 49	181	197	378
11.	50 – 54	199	201	400
12.	55 – 59	182	158	340
13.	60 – 64	106	102	208
14.	65 – 69	131	249	383
	Total	2.491	2635	5.156

Sumber: Kecamatan Suboh Dalam Angka

5.3. Karakteristik Responden

5.3.1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden ternyata rata-rata masih rendah. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang tamat SD sebesar 41 orang atau sebesar 27%, tamat SLTP sebesar 60 orang atau sebesar 39%, tamat SLTA sebesar 46 atau sebesar 30%, tamat akademi sebesar 3 orang atau sebesar 2% dan tamat sarjana hanya 2 orang atau 1%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2.
Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tamat SD	41	27
2.	Tamat SLTP	60	39
3.	Tamat SLTA	46	30
4.	Akademi	3	2
5.	Sarjana	2	1
	Total	152	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

5.3.2. Pekerjaan Utama

Adapun pekerjaan utama masyarakat umumnya petani. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memiliki pekerjaan sebagai petani pemilik sebesar 23 orang atau 15%, petani penggarap sebesar 46 orang atau 30%, buruh tani sebesar 29 atau 19%, pedagang sebesar 12 orang atau 8%, pegawai dan karyawan sebesar 18 atau 12%, TNI dan Polri sebesar 7 orang atau sebesar 5%, buruh industri sebesar 9 orang atau sebesar 6% dan lain-lain 8 orang atau 5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3
Pekerjaan Utama Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani Pemilik	23	15
2.	Petani Penggarap	46	30
3.	Buruh Tani	29	19
4.	Pedagang	12	8
5.	Pegawai/Karyawan	18	12
6.	TNI/Polri	7	5
7.	Buruh Industri	9	6
8.	Lain-lain	8	5
	Total	152	100

Sumber: Hasil Kuisioner

5.3.3. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga

Adapun Jumlah tanggungan kepala keluarga paling banyak adalah 4 orang sebanyak 47 orang atau 31%, 3 orang sebanyak 29 orang atau 19%, 5 orang sebanyak 27 orang atau 18%, 6 orang sebanyak 26 orang atau 17%, dan 1 orang sebanyak 5 orang atau 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.4. Jumlah tanggungan kepala keluarga ini dapat memberikan gambaran tingkat kemampuan ekonomi keluarga, dimana semakin banyak tanggungan kepala keluarga, maka akan semakin membutuhkan dana yang semakin besar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, akan tetapi kriteria ini tidak bisa dijadikan tolak ukur kesejahteraan keluarga karena belum pasti jika tanggungan kepala keluarga semakin besar berarti kesejahteraannya juga semakin baik, sebab bisa jadi malah kesejahteraannya semakin turun sebab kebutuhannya juga akan semakin besar.

Tabel 5.4
Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	1 orang	5	3
2.	2 orang	10	7
3.	3 orang	29	19
4.	4 orang	47	31
5.	5 orang	27	18
6.	6 orang	26	17
7.	7 orang	8	5
Total		152	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Jumlah tanggungan kepala keluarga mengindikasikan besarnya kemampuan kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga untuk Desa Buduan rata-rata kepala keluarga mampu menanggung sebanyak 4 orang.

5.3.4. Jumlah Pendapatan Masyarakat

Jumlah pendapatan masyarakat mengindikasikan besarnya kemampuan finansial penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk Desa Buduan, penduduk yang memiliki jumlah pendapatan dibawah Rp. 50.000 sebesar 6 orang atau 4%, Rp.50.000 – Rp.100.000 sebesar 34 orang atau 22%, Rp.101.000-150.000 sebanyak 62 orang atau 41% dan yang memiliki jumlah pendapatan lebih dari Rp. 151.000 sebanyak 50 orang atau 33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5.

Tabel 5.5
Jumlah Pendapatan Keluarga Responden

No	Jumlah Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dibawah Rp.50.000	6	4
2.	Rp. 50.000 – Rp. 100.000	34	22
3.	Rp. 101.000 – Rp. 150.000	62	41
4.	Lebih dari Rp. 151.000	50	33
Total		152	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Dari hasil kuisioner tersebut diketahui bahwa kemampuan finansial penduduk dalam skala mikro untuk memenuhi kebutuhan hidupnya bisa dikatakan cukup tinggi.

5.3.5. Jumlah Pengeluaran Masyarakat

Selisih antara jumlah pendapatan dan pengeluaran memberi arti bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk menabung dari jumlah pendapatannya. Adapun jumlah pengeluaran penduduk dibawah Rp.50.000,- sebanyak 6 orang atau 4%, Rp.50.000,- – Rp.100.000,- sebanyak 34 orang atau 22%, Rp.101.000,- - Rp.150.000,- sebanyak 62 orang atau 41%. Dari data tersebut, ternyata yang lebih banyak adalah responden yang pengeluarannya lebih besar dari Rp.151.000,-. Jika dibandingkan dengan pendapatan responden, dimana yang lebih banyak adalah responden yang pendapatnya antara Rp.101.000,- sampai Rp.150.000,-, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian responden pengeluarannya lebih besar dari pada pendapatannya. Dan ini dapat menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan sebagian penduduk masih rendah.

Tabel 5.6
Jumlah Pengeluaran Responden

No	Jumlah Pengeluaran	Jumlah	Persentase (%)
1.	Dibawah Rp.50.000	5	3
2.	Rp.50.000 – Rp.100.000	36	24
3.	Rp.101.000 – Rp.150.000	55	36
4.	Lebih dari Rp. 151.000	56	37
Total		152	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Dari data diatas diketahui bahwa jumlah pengeluaran masyarakat paling besar adalah lebih dari Rp.151.000 yaitu sebanyak 37% sedangkan jumlah pendapatan masyarakat paling besar adalah Rp.101.000 – Rp.150.000 yaitu 41%. Jika dibandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Buduan cenderung boros dalam memenuhi kebutuhan hidup tanpa mau memikirkan hari depan.

5.4. Kondisi Keberhasilan Pembangunan Desa Buduan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan

Keberhasilan pembangunan desa merupakan hal yang dicita-citakan oleh setiap desa. Dimana keberhasilan tersebut hanya dapat tercapai jika terjalin kerjasama yang baik antara perangkat desa sebagai motor penggerak dan partisipasi masyarakat dalam hal ini subjek maupun objek pembangunan itu sendiri. Ada beberapa hal yang daat dijadikan indikator keberhasilan pembangunan desa, dalam hal ini Desa Buduan. Hal tersebut antara lain:

1. Partisipasi masyarakat

2. Rasa tanggung jawab masyarakat
3. Kemampuan masyarakat untuk berkembang
4. Kelengkapan prasarana fisik

Kondisi keberhasilan pembangunan desa yang telah dicapai tidak terlepas dari aspirasi masyarakat desa terhadap pembangunan itu sendiri. Artinya bahwa kondisi keberhasilan pembangunan desa yang telah dicapai harus sesuai dengan aspirasi yang ada di masyarakat. Karena pembangunan desa tidak akan berarti jika apa yang telah diprogramkan tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Untuk mengetahui aspirasi masyarakat Desa Buduan terhadap pembangunan desanya dapat dilihat pada tabel 5.7.

Tabel 5.7
Persepsi Masyarakat Terhadap Kesesuaian
Proyek Pembangunan Dengan Kebutuhan Masyarakat

No	Kesesuaian Proyek Pembangunan Dengan Kebutuhan Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sesuai	69	45
2.	Sesuai	83	55
Total		152	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil kuisisioner, ternyata dari 152 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan kebutuhannya sebesar 69 orang atau 45% sedangkan yang menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan kebutuhannya sebesar 83 orang atau 55%.

5.4.1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi yaitu keterlibatan fisik, mental dan emosi sepanjang proses pembangunan. Partisipasi masyarakat mutlak diperlukan dalam suatu pembangunan yang menerapkan konsep *bottom-up*. Sebab konsep ini selain dapat memahami kebutuhan masyarakat juga mengajak masyarakat untuk bersama-sama merencanakan dan melaksanakan program pembangunan. Sehingga masyarakat akan memiliki rasa tanggung jawab untuk memelihara dan menjaganya. Partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan dapat dibedakan menjadi:

1. Partisipasi fisik
2. Partisipasi informatif
3. Partisipasi Responsif

4. Partisipasi dalam perencanaan
5. Partisipasi dalam pelaksanaan

Kelima bentuk partisipasi tersebut akan dinilai berdasarkan hasil kuisioner yang disebarkan pada 152 responden sebagai sampel dari keseluruhan Desa Buduan.

5.4.1.1. Partisipasi Fisik

Partisipasi fisik merupakan kehadiran masyarakat dalam setiap acara rapat desa maupun bulan bakti LKMD yang diadakan untuk memberi penjelasan kepada masyarakat mengenai pembangunan desa yang biasa dilaksanakan setiap 40 hari sekali. Adapun kehadiran masyarakat dalam setiap rapat LKMD dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8
Kehadiran Masyarakat dalam Rapat LKMD
dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Kehadiran dalam rapat	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	39	61	100
2.	Kadang-kadang	25	5	30
3.	Sering	19	3	22
Total		85	69	152

Sumber: Hasil Kuisioner

Dari hasil kuisioner terlihat bahwa masyarakat banyak yang tidak pernah hadir dalam rapat yaitu sebesar 100 orang, kadang-kadang sebesar 30 orang dan yang sering sebesar 22 orang. Dari 100 responden yang tidak pernah mengikuti rapat, ternyata sebanyak 61 responden menyatakan bahwa program pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya. Sedangkan 39 responden menyatakan sesuai, sehingga dari jumlah tersebut diketahui bahwa dari responden yang tidak pernah mengikuti rapat desa, kebanyakan menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya.

Adapun alasan masyarakat yang tidak pernah menghadiri rapat LKMD lebih karena disebabkan masyarakat sendiri tidak memiliki waktu cukup untuk menghadirinya (sibuk). Hal ini terlihat dari hasil kuisioner penyebab masyarakat tidak hadir dalam rapat LKMD, dimana responden yang memilih tidak punya waktu luang sebesar 41 orang atau 41%, tidak tertarik dengan hal tersebut sebesar 23 orang atau 23%, tidak mendapat informasi sebanyak 32 orang atau 32% dan alasan lain-lain sebesar 4 orang atau 4%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.9.

Tabel 5.9
Persepsi Masyarakat Terhadap Penyebab
Ketidakhadiran Dalam Rapat

No	Sebab Ketidakhadiran Masyarakat Dalam Rapat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak punya waktu luang	41	41
2.	Tidak tertarik	23	23
3.	Tidak ada informasi	32	32
4.	Lain-lain	4	4
Total		100	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Selain sebab diatas, dari hasil wawancara terhadap perangkat desa bahwa rapat desa yang rutin dilaksanakan setiap 40 hari memang hanya mengikutkan kepala desa, perangkat desa, pengurus LKMD, serta beberapa tokoh masyarakat tanpa ada pengumuman resmi dari desa kepada masyarakat umum, sehingga jarang ada masyarakat yang mengetahui kapan dan dimana akan dilaksanakan rapat desa.

5.4.1.2. Partisipasi Informatif

Partisipasi informatif merupakan rasa ketertarikan masyarakat terhadap informasi yang disampaikan dalam rapat. Rasa ketertarikan ini berkaitan erat dengan materi yang sedang dibicarakan dalam rapat. Jika materi tersebut sesuai dengan aspirasi masyarakat maka rasa ketertarikan akan semakin tinggi dan demikina juga sebaliknya. Dari hasil kuisioner partisipasi fisik, dimana responden yang memilih pernah menghadiri rapat desa sebanyak 49 orang. Untuk mengetahui aspirasi masyarakat terhadap pembangunan dari responden yang pernah menghadiri rapat desa yaitu sebesar 49 orang dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10
Persepsi Responden Yang Pernah Menghadiri Rapat Terhadap
Program Pembangunan

No	Kesesuaian Proyek Pembangunan dengan Kebutuhan Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sesuai	49	94,23
2.	Tidak Sesuai	3	5,77
Total		49	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Selanjutnya dari responden yang pernah menghadiri rapat ternyata yang tidak tertarik terhadap keterangan dalam rapat sebanyak 2 orang, yang sedikit tertarik sebanyak 14 orang dan yang merasa tertarik sekali sebesar 36 orang. Dari 36 responden yang merasa tertarik sekali dengan penjelasan dalam rapat, ternyata 34 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan hanya 2 responden yang menyatakan tidak sesuai, sehingga dapat diketahui bahwa responden yang merasa tertarik sekali terhadap penjelasan dalam rapat, karena pembangunan sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.11.

Tabel 5.11
Ketertarikan Masyarakat Terhadap Penjelasan Dalam Rapat dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Ketertarikan Penjelasan dalam Rapat	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak sama sekali	2	-	2
2.	Sedikit	13	1	14
3.	Tertarik sekali	34	2	36
Total		49	3	49

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari hasil kuisisioner, dapat diketahui bahwa para peserta rapat sangat antusias dalam mengikuti rapat karena hal-hal yang dibicarakan merupakan sesuatu yang penting menyangkut kondisi kehidupan masyarakat secara umum.

5.4.1.3. Partisipasi Responsif

Partisipasi responsif merupakan tanggapan yang diberikan masyarakat terhadap informasi yang diberikan dalam rapat. Partisipasi ini termasuk mengeluarkan pendapat dan mengajukan saran-saran terhadap penjelasan dalam rapat. Berdasarkan hasil kuisisioner dari 49 orang yang pernah mengikuti rapat rutin dimana 10 orang tidak pernah memberikan tanggapan, 31 orang yang kadang-kadang memberikan tanggapan dan 11 orang yang sering memberikan tanggapan, dari 31 responden yang kadang-kadang memberi tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat, ternyata kesemuanya menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.12.

Tabel 5.12
Pemberian Tanggapan Terhadap Penjelasan Dalam Rapat
Dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Pemberian Tanggapan terhadap Penjelasan dalam Rapat	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	10	0	10
2.	Kadang-kadang	31	0	31
3.	Sering	8	3	11
Total		49	3	49

Sumber: Hasil Kuisisioner

5.4.1.4. Partisipasi Dalam Merencanakan Pembangunan

Partisipasi dalam perencanaan merupakan keikutsertaan masyarakat dalam memberikan sumbangan pikiran atau usulan mengenai program pembangunan yang perlu dilaksanakan. Partisipasi ini tidak harus mengikuti rapat yang dilakukan di balai desa, akan tetapi masyarakat dapat menyampaikannya secara langsung kepada ketua RT atau RW di masing-masing lingkungan pemukiman. Selanjutnya ketua RT dan ketua RW yang akan membawanya dalam rapat desa. Dari hasil kuisisioner dari 152 responden, masyarakat yang tidak pernah ikutserta dalam merencanakan pembangunan desa sebesar 65 orang, yang memilih kadang-kadang sebesar 44 orang dan yang menyatakan sering sebesar 43 orang. Dari 68 responden yang tidak pernah ikut serta dalam perencanaan pembangunan, ternyata sebanyak 43 responden menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 25 responden menyatakan sesuai, sehingga dapat diketahui bahwa dari responden yang tidak pernah ikut merencanakan pembangunan, kebanyakan menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.13.

Tabel 5.13
Keikutsertaan Masyarakat dalam Merencanakan Pembangunan
dan Aspirasi terhadap Pembangunan

No	Keikutsertaan Masyarakat dalam Perencanaan	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	25	40	65
2.	Kadang-kadang	17	27	44
3.	Sering	41	2	43
Total		81	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari hasil kuisisioner dapat diketahui bahwa hampir sebagian masyarakat tidak pernah mengajukan usulan mengenai rencana pembangunan desanya karena mereka beranggapan bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab perangkat desa.

5.4.1.5. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi ini menekankan keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Partisipasi ini begitu penting karena selain dapat menghemat anggaran proyek, juga akan menimbulkan rasa tanggung jawab masyarakat dalam pemeliharaan dan melestarikan hasil-hasil yang telah dicapai bersama. Untuk jenis partisipasi ini responden yang tidak pernah turut serta dalam pelaksanaan pembangunan sebesar 45 orang, yang kadang-kadang ikut sebesar 70 orang dan yang sering mengikuti sebesar 37 orang. Dari 70 responden yang kadang-kadang ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan, ternyata sebanyak 47 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 23 responden menyatakan tidak sesuai. Sehingga dapat diketahui bahwa dari responden yang kadang-kadang mengikuti pelaksanaan pembangunan, kebanyakan menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.14.

Tabel 5.14
Keikutsertaan Masyarakat Dalam Pelaksanaan dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Keikutsertaan Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	3	42	45
2.	Kadang-kadang	47	23	70
3.	Sering	33	4	37
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari data dapat diketahui bahwa walaupun banyak masyarakat yang tidak turut serta dalam perencanaan, tetapi minat untuk turut serta dalam pelaksanaan pembangunan cukup besar.

5.4.2. Rasa Tanggung Jawab Masyarakat

Rasa tanggung jawab terhadap pembangunan desa yaitu kesadaran akan hal-hal yang baik/benar, rasa wajib untuk melakukan yang baik/benar dan kesediaan untuk melakukan apa yang dirasakan sebagai kewajiban, baik yang lahir dari kesadaran yang dibebankan

oleh pihak lain (pemerintah atau masyarakat). Adapun rasa tanggung jawab masyarakat yang akan dinilai antara lain:

1. Rasa turut memiliki
2. Rasa turut menikmati
3. Rasa turut memelihara
4. Kesadaran akan kewajiban
5. Kesiediaan berkorban untuk pembangunan

Kelima variabel diatas selanjutnya akan dinilai berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarkan pada 152 responden sebagai sampel dari keseluruhan masyarakat Desa Buduan.

5.4.2.1. Rasa Turut Memiliki

Rasa turut memiliki terhadap hasil-hasil pembangunan akan menimbulkan rasa untuk turut menjaga dan memelihara hasil pembangunan tersebut. Hal ini tentu saja sangat penting untuk melestarikan hasil-hasil pembangunan tersebut. Untuk masyarakat Desa Buduan dari hasil kuisisioner yang disebarkan ternyata yang tidak merasa turut memiliki sebesar 5 orang, yang cukup merasa memiliki sebesar 39 orang dan yang merasa sangat memiliki sebesar 108 orang. Dari 108 responden yang merasa sangat memiliki terhadap hasil-hasil pembangunan, ternyata sebanyak 79 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 29 responden lainnya menyatakan tidak sesuai, sehingga diketahui bahwa dari responden yang merasa sangat memiliki terhadap hasil pembangunan ternyata sebagian besar menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.15.

Tabel 5.15
Rasa Turut Memiliki dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Rasa Memiliki terhadap Hasil Pembangunan	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak merasa	1	4	5
2.	Cukup merasa	3	36	39
3.	Merasa sekali	79	29	108
	Total	83	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki rasa turut memiliki yang sangat tinggi terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai bersama walaupun tidak turut dalam proses perencanaannya.

5.4.2.2. Rasa Turut Menikmati

Rasa turut menikmati terhadap hasil pembangunan oleh masyarakat Desa Buduan bisa dikatakan sangat tinggi. Hal ini terlihat dari hasil kuisisioner dimana responden yang memilih tidak merasa menikmati sebesar 26 orang dan yang sangat menikmati sebesar 117 orang. Dari 117 responden yang merasa sangat menikmati hasil pembangunan, ternyata 61 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 56 responden menyatakan tidak sesuai, sehingga diketahui bahwa dari responden yang merasa sangat menikmati hasil pembangunan, ternyata kebanyakan menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.16.

Tabel 5.16
Rasa Turut Menikmati dan Aspirasi terhadap Pembangunan

No	Rasa menikmati terhadap Hasil Pembangunan	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak merasa	5	4	9
2.	Cukup merasa	17	9	26
3.	Merasa sekali	61	56	117
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

5.4.2.3. Kewajiban Memelihara Hasil Pembangunan

Kewajiban untuk memelihara hasil pembangunan merupakan efek atau dampak dari keikutsertaan masyarakat dalam setiap proses pembangunan. Kewajiban ini lahir secara spontan dari diri masyarakat sebagai subjek dan objek pembangunan itu sendiri. Dari hasil kuisisioner, masyarakat sangat merasa untuk turut memelihara atau melestarikan hasil pembangunan yaitu sebesar 109 orang, cukup merasa wajib sebesar 39 orang dan yang merasa tidak wajib hanya 4 orang. Dari 109 responden yang sangat merasa untuk memelihara hasil pembangunan, ternyata sebanyak 60 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 49 responden menyatakan tidak sesuai, sehingga dapat diketahui bahwa dari responden yang merasa sekali untuk memelihara hasil pembangunan, ternyata sebagian besar menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.17.

Tabel 4.17
Kewajiban dalam Memelihara Hasil Pembangunan dan Aspirasi terhadap Pembangunan

No	Rasa memelihara terhadap Hasil Pembangunan	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak merasa	-	4	4
2.	Cukup merasa	23	16	39
3.	Merasa sekali	60	49	109
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

5.4.2.4. Kesadaran akan Kewajiban

Kesadaran akan kewajiban terhadap pembangunan desa menimbulkan kesadaran untuk meringankan beban biaya pembangunan itu. Salah satu kewajiban warga desa dalam pembangunan yaitu kewajiban membayar iuran gotong royong pembangunan. Kesadaran akan kewajiban dalam membayar iuran gotog royong untuk biaya pembangunan Desa Buduan dapat dilihat dari hasil kuisisioner dimana reponden yang sering membayar iuran sebesar 13 orang, yang kadang-kadang sebesar 66 orang dan yang tidak pernah membayar sebesar 73 orang. Dari 73 responden yang tidak pernah membayar iuran gotong royong, ternyata 40 responden menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 33 responden menyatakan sesuai, sehingga diketahui bahwa dari responden yang tidak pernah memebayar iuran gotong royong, ternyata kebanyakan menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.18.

Tabel 5.18
Persepsi Masyarakat terhadap Pembayaran Iuran Gotong Royong dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Pembayaran Iuran Gotong Royong	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	33	40	73
2.	Kadang-kadang	38	28	66
3.	Sering	12	1	13
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa masyarakat hampir tidak pernah membayar iuran gotong royong. Dan dari hasil wawancara terhadap desa dan masyarakat ternyata

diketahui bahwa memang untuk iuran gotong royong tidak setiap saat dilakukan dan juga tidak ada keharusan untuk membayarnya. Sedangkan untuk membiayai program pembangunan yang tidak membutuhkan anggaran yang cukup besar pemerintah desa menggunakan dana dari kas desa.

5.4.2.5. Kesiediaan Berkorban Dalam Pembangunan

Kesiediaan masyarakat untuk menyediakan sebagian tenaga, waktu dan biaya demi kelangsungan hasil pembangunan tersebut merupakan hal yang patut diperhitungkan dalam proses pembangunan. Diaman semakin tinggi kesiediaan masyarakat untuk berkorban untuk pembangunan, maka menunjukkan bahwa pembangunan tersebut sesuai dengan aspirasinya, demikian pula jika semakin rendah kesiediaan masyarakat berkorban untuk pembangunan berarti pembangunan tersebut tidak sesuai dengan aspirasinya. Dari hasil kuisioner terhadap kesiediaan masyarakat berkorbban untuk pembangunan ternyata responden yang tidak berseedia sebesar 23 orang, yang menyatakan cukup bersedia sebesar 116 orang dan yang menyatakan bersedia sekali sebesar 16 orang. Dari 113 orang responden yang cukup bersedia dalam pembangunan, ternyata 64 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 49 responden lainnya menyatakan tidak sesuai, sehinga diketahui bahwa dari responden yang cukup bersedia berkorban untuk pembanguan, ternyata kebanyakan menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.19.

Tabel 5.19
Kesiediaan Berkorban Dalam Pembangunan dan
Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Kesiediaan berkorban dalam Pembangunan	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak bersedia	3	20	23
2.	Cukup bersedia	64	49	113
3.	Bersedia sekali	16	-	16
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisioner

5.4.3. Kemampuan Masyarakat Untuk Berkembang

Kemampuan masyarakat untuk berkembang yaitu kemampuan untuk berprakarsa/berinisiatif berdasarkan swadaya sendiri dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap pembangunan. Kemampuan ini lahir dari kesadaran masyarakat sendiri sehingga

masyarakat akan lebih bertanggungjawab terhadap hasil dan kelangsungan pembangunan itu selanjutnya. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan masyarakat untuk berkembang yaitu proyek pembangunan yang diprakarsai pemerintah desa, kondisi kehidupan masyarakat, kemampuan masyarakat membayar iuran dan keteampilan yang dimiliki untuk pembangunan.

5.4.3.1. Proyek Pembangunan Yang Diprakarsai Pemerintah Desa

Proyek pembangunan yang diprakarsai pemerintah Desa Buduan dapat diketahui dari hasil kuisisioner dimana responden yang menyatakan proyek pembangunan yang diprakarsai pemerintah desa seluruhnya sebesar 15 orang, yang menyatakan sebagian saja sebesar 1281 orang dan yang menyatakan tidak ada sebesar 9 orang. Dari 128 responden yang menyatakan sebagian saja proyek yang diprakarsai pemerintah, ternyata sebanyak 66 responden mengaku bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 62 responden lainnya mengaku tidak sesuai. Dengan demikian, dari responden yang menyatakan bahwa hanya sebagian proyek pembangunan yang diprakarsai pemerintah desa, ternyata sebagian responden menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya dan sebagian lagi menyatakan tidak sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.20.

Tabel 5.20
Proyek Pembangunan yang Diprakarsai Pemerintah Desa dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Proyek yang diprakarsai Pemerintah Desa	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Seluruhnya	13	2	15
2.	Sebagian	66	62	128
3.	Tidak ada	4	5	9
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

5.4.3.2. Kondisi Kehidupan Masyarakat

Tingkat swadaya tergantung dengan kondisi kehidupan masyarakat setempat, dimana semakin baik kondisi kehidupan masyarakat maka diharapkan akan semakintinggi pula tingkat swadaya masyarakat. Dari hasil kuisisioner yang disebarkan terhadap 152 responden, diketahui bahwa kondisi kehidupan responden yang merosot sebesar 29 orang, sedangkan yang kondisi kehidupannya sama saja dengan 5 tahun yang lalu sebesar 86 orang dan yang

merasa lebih baik sebesar 37 orang. Dari 86 responden yang kondisi kehidupannya sama saja sejak 5 tahun lalu, ternyata 46 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 40 responden menyatakan tidak sesuai. Dengan demikian, dari responden yang kondisi kehidupannya sama saja sejak 5 tahun lalu, sebagian menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya dan sebagian lagi menyatakan tidak sesuai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.21.

Tabel 5.21.
Kondisi Kehidupan Masyarakat dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Kondisi Kehidupan	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Merosot	13	16	29
2.	Sama saja	46	40	86
3.	Lebih baik	24	13	37
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisioner

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa kondisi kehidupannya tidak mengalami perubahan sejak 5 tahun lalu. Kondisi ini tentu saja memperlihatkan bahwa program-program pembangunan yang selama ini dilakukan belum semua dan masih sebagian yang menyentuh kebutuhan masyarakat Desa Buduan secara langsung.

5.4.3.3. Kemampuan Membayar Iuran

Kondisi kehidupan masyarakat yang sebagian besar tidak mengalami perubahan dalam kurun waktu 5 tahun tentu saja mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk serta dalam membayar iuran gotong royong. Dimana dari hasil kuisioner terdapat 63 orang yang menyatakan tidak mampu, 73 orang yang menyatakan cukup mampu dan 16 orang yang menyatakan mampu sekali. Dari 73 responden yang cukup mampu membayar iuran, ternyata sebanyak 44 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 29 responden menyatakan tidak sesuai. Dengan demikian, bahwa dari responden yang cukup mampu membayar iuran gotongroyong, sebagian besar menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai ddengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.22.

5.4.3.4. Keterampilan yang Dimiliki

Selain kemampuan dalam membayar iuran gotong royong, keterampilan tertentu yang dimiliki warga desa dalam membangun, memelihara dan mengelola proyek-proyek pembangunan juga bisa menjadi tolak ukur swadaya masyarakat. Dari hasil kuisioner terdapat 44 orang yang tidak memiliki keterampilan, 94 orang yang memiliki sedikit keterampilan dan 14 orang yang menyatakan banyak memiliki. Dari 94 responden yang sedikit memiliki keterampilan, ternyata sebanyak 51 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 43 responden menyatakan tidak sesuai. Sehingga dari responden yang hanya memiliki sedikit ketrampilan, ternyata sebagian besar menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.23.

Tabel 5.22
Kemampuan dalam Membayar Iuran Gotongroyong dan Aspirasi terhadap Pembangunan

No	Kemampuan dalam membayar iuran gotong royong	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak mampu	23	40	63
2.	Cukup mampu	44	29	73
3.	Mampu sekali	16	-	16
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisioner

Tabel 5.23
Keterampilan yang Dimiliki Dalam Pembangunan dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Keterampilan yang Dimiliki	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak memiliki	23	21	44
2.	Sedikit	51	43	94
3.	Banyak	9	5	14
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisioner

5.4.4. Prasarana Fisik Desa

Prasarana fisik desa yaitu hasil-hasil fisik pembangunan desa (prasarana, sarana, fasilitas) yang dapat menunjukkan sejauh mana tujuan/sasaran target yang telah ditetapkan (rencana) telah dapat terealisasikan. Adapun prasarana fisik yang akan diukur antara lain:

1. Prasarana produksi, berupa saluran air, listrik, bendungan, dsb
2. Prasarana pemasaran, berupa kios, toko, gudang, pasar, dsb

3. Prasarana perhubungan, berupa jalan, jembatan, dsb
4. Prasarana sosial, berupa SD, puskesmas, lapangan olahraga, masjid, dsb

Selanjutnya keempat jenis prasarana fisik tersebut akan diukur berdasarkan hasil kuisioner.

5.4.4.1. Prasarana Produksi

Prasarana produksi merupakan prasarana yang digunakan warga untuk menghasilkan atau memproduksi sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan. Prasarana produksi ini sangat berkaitan erat dengan kegiatan perekonomian warga sebab jika prasarana produksi ini mengalami kerusakan akan menyebabkan pula turunnya tingkat pendapatan warga masyarakat yang juga dalam jangka waktu lama akan menimbulkan kemiskinan. Adapun persepsi masyarakat terhadap prasarana produksi ini terlihat dari hasil kuisioner dimana responden yang memilih tidak terlayani sebesar 10 orang, sedangkan yang memilih kurang terlayani sebesar 113 orang dan yang memilih terlayani sebesar 29 orang. Dari 113 responden yang merasa kurang terlayani prasarana produksi, ternyata 60 responden menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 53 responden lainnya menyatakan sesuai, sehingga dari responden yang merasa kurang terlayani prasarana produksi, ternyata banyak yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.24.

Tabel 5.24
Keadaan Prasarana Produksi dan
Aspirasi terhadap Pembangunan

No	Keadaan Prasarana Produksi	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak terlayani	2	8	10
2.	Kurang terlayani	53	60	113
3.	Terlayani	28	1	29
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisioner

Dari hasil kuisioner tersebut terlihat bahwa masyarakat masih merasakan kurang terlayani terhadap keberadaan prasarana produksi terutama dalam hal ini saluran irigasi.

5.4.4.2. Prasarana Pemasaran

Selain prasarana produksi, prasarana yang tidak kalah pentingnya juga adalah prasarana pemasaran. Prasarana ini untuk mempermudah para pedagang maupun petani

untuk menyalurkan hasil panen atau dagangnya. Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai keadaan prasarana ini maka dari hasil kuisisioner yang dibagikan para responden memilih jawaban tidak terlayani sebesar 17 orang, yang memilih jawaban kurang terlayani sebesar 60 orang dan yang memilih jawaban terlayani sebesar 75 orang. Dari 75 responden yang merasa terlayani prasarana pemasaran, ternyata sebanyak 60 responden menyatakan bahwa telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 15 responden menyatakan tidak sesuai. Dengan demikian, dari responden yang merasa terlayani prasarana pemasaran, sebagian besar menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.25.

Tabel 5.25
Keadaan Prasarana Pemasaran dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Keadaan Prasarana Pemasaran	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak terlayani	6	11	17
2.	Kurang terlayani	17	43	60
3.	Terlayani	60	15	75
	Total	83	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari data diatas diketahui bahwa masyarakat hampir sebagian sudah merasa cukup terlayani akan kebutuhan terhadap prasarana pemasaran. Hal ini juga terlihat dari hasil survey langsung dilapangan bahwa untuk menyalurkan dagangannya masyarakat menjualnya dipasar Desa Suboh yang kebetulan bersebalahan dengan Desa Buduan. Selain itu juga kepala desa mulai megoperasikan kembali lumbung desa yang sebelumnya tidak digunakan untuk menampung hasil panen para petani desa.

5.4.4.3. Prasarana Perhubungan

Prasarana perhubungan berupa jalan merupakan sarana untuk mempermudah dan memperlancar akses keluar dan dari desa. Selain itu prasarana ini bertujuan untuk menjangkau hasil-hasil produksi yang beraada jauh dari pusat pemasarannya. Dan hal ini tentu saja sangat membantu dalam menekan biaya produksi jika prasarana ini semakin baik dan sebaliknya biaya produksi akan semakin tinggi jika prasarana ini semakin buruk. Untuk keadaan prasarana perhubungan di Desa Buduan dapat diketahui dari hasil kuisisioner dimana responden yang memilih tidak terlayani sebesar 12 orang, sedangkan yang memilih kurang terlayani sebesar 94 orang dan yang memilih terlayani sebesar 46 orang. Dari 94 responden yang merasa kurang terlayani prasarana perhubungan, ternyata sebanyak 49

responden menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 42 responden menyatakan sesuai, sehingga dari responden yang merasa kurang terlayani prasarana perhubungan, kebanyakan menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.26.

Tabel 5.26
Keadaan Prasarana Perhubungan dan Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Keadaan Prasarana Perhubungan	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak terlayani	3	9	12
2.	Kurang terlayani	42	49	94
3.	Terlayani	38	8	46
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari hasil data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat sebagian besar memandang bahwa prasarana perhubungan masih kurang terlayani. Dari hasil survey lapangan ternyata alasan tersebut memang sesuai dengan kondisi dimana hampir seluruh jalan dalam desa masih berupa jalan tanah, sehingga jika kondisi musim hujan akan menghambat kelancaran kendaraan yang melewatinya.

5.4.4.4. Prasarana Sosial

Prasarana ini tidak kalah pentingnya dari prasarana-prasarana lainnya dimana setiap kegiatan sosial seperti olahraga, belajar mengajar, sembahyang dan sebagainya pasti membutuhkan prasarana ini. Adapun persepsi masyarakat mengenai keadaan prasarana ini terlihat dari hasil kuisisioner dimana 11 orang dari responden menyatakan tidak terlayani, 118 orang menyatakan kurang terlayani dan 23 orang menyatakan terlayani. Dari 118 responden yang merasa kurang terlayani prasarana sosial, ternyata 59 responden menyatakan bahwa pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya, sedangkan 59 responden menyatakan tidak sesuai, sehingga dari responden yang merasa kurang terlayani prasarana sosial, ternyata kebanyakan menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.27.

Tabel 5.27
Keadaan Prasarana Sosial dan
Aspirasi Terhadap Pembangunan

No	Keadaan Prasarana Pemasaran	Aspirasi terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak terlayani	5	6	11
2.	Kurang terlayani	59	59	118
3.	Terlayani	19	4	23
Total		83	69	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

5.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang diangkat berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Masalah kepemimpinan
2. Komunikasi
3. Pendidikan
4. Sistem nilai budaya masyarakat desa

Penilaian terhadap keempat faktor diatas dianggap dapat mewakili mengenai ada tidaknya hubungan antara keempat faktor diatas dengan kesediaan masyarakat dalam proses pembangunan. Dimana kesediaan masyarakat Desa Buduan dalam pembangunan dapat diketahui dari hasil kuisisioner terhadap 152 responden. Untuk yang menjawab bersedia sebesar 103 orang atau 68%, sedangkan yang menjawab tidak bersedia sebesar 49 orang atau 32%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.28.

Tabel 5.28
Persepsi Masyarakat Terhadap
Kesediaan Ikut Serta Dalam Proses Pembangunan

No	Kesediaan Ikut Serta Dalam Pembangunan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bersedia	103	68
2.	Tidak Bersedia	49	32
Total		152	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Mengenai ketidaksediaan masyarakat dalam proses pembanguana ada beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya hasl tersebut. Hasil kuisisioner pada 152 responden

menyebutkan bahwa terdapat 49 responden yang menyatakan tidak bersedia diikutkan dalam pembangunan. Dari 49 responden tersebut yang menjawab bukan tanggung jawab masyarakat sebesar 6 orang atau 12%, yang beralasan terbentur dengan kesibukan pekerjaan sebesar 18 orang atau 37%, yang merasa tidak memiliki kemampuan sebesar 21 orang atau 43% dan beralasan lain-lain sebesar 4 orang atau 8%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.29.

Tabel 5.29
Persepsi Masyarakat Terhadap
Sebab Ketidaksediaan Diikutkan Dalam Proses Pembangunan

No	Penyebab Ketidaksediaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Bukan Tanggungjawab masyarakat	6	12
2.	Sibuk terhadap pekerjaan	18	37
3.	Tidak memiliki kemampuan	21	43
4.	Lain-lain	4	8
Total		49	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Kesediaan masyarakat desa dalam proses pembangunan selanjutnya diaplikasikan kedalam bentuk-bentuk keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sesuai keinginan mereka. Persepsi masyarakat Desa Buduan terhadap bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari hasil kuisioner dimana masyarakat yang memilih ikut menentukan dan merencanakan sebesar 9 orang atau 9%, ikut berpartisipasi dalam pembiayaan sebesar 4 orang atau 4%, ikut serta dalam pelaksanaan program sebesar 22 orang atau 21% dan ikut serta dalam pemeliharaan dan menjaga hasil-hasil yang telah dicapai sebesar 68 orang atau 66%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.30.

Tabel 5.30
Persepsi Masyarakat Terhadap
Bentuk Keterlibatan Dalam Proses Pembangunan

No	Bentuk Keterlibatan Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1.	Menentukan dan Merencanakan Program Pembangunan	9	9
2.	Pembiayaan Program Pembangunan	4	4
3.	Pelaksanaan Program Pembangunan	22	21
4.	Pemeliharaan hasil-hasil program	68	66
Total		103	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Buduan lebih banyak memilih berpartisipasi dalam hal pemeliharaan dan menjaga hasil-hasil yang telah dicapai dalam program pembangunan tersebut.

5.5.1. Masalah Kepemimpinan

Masalah kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat. Pernana kepemimpinan dalam suatu proses pembangunan adalah amat menentukan. Bahkan seringkali menjadi penentu utama dari bisa atau tidaknya proses pembangunan itu. Mengenai masalah kepemimpinan ini juga terkait erat dengan tokoh yang paling berpengaruh khususnya di desa. Tokoh ini selain dianggap masyarakat paling mengetahui seluk beluk desa, juga mampu menyelami dan memahami kebutuhan warga desa setempat. Tokoh ini juga dianggap mampu menggerakkan warga desa sesuai kemauan dan keinginannya karena telah mendapat kepercayaan yang begitu tinggi dari warga desanya. Untuk itu tokoh yang paling berpengaruh ini penting untuk diketahui agar dalam proses pembangunan nantinya para tokoh ini diharap mampu menggerakkan warga desa untuk turut serta didalamnya. Adapun tokoh yang dianggap paling berpengaruh oleh sebagian masyarakat Desa Buduan dari hasil kuisisioner diketahui bahwa 45 orang memilih kepala desa, 28 orang memilih tokoh masyarakat, 74 orang memilih pemuka agama (kyai dan ustadz) dan lain-lain 5 orang. Dari 74 responden yang memilih kyai sebagai tokoh yang berpengaruh, ternyata 51 responden menyatakan bersedia turut serta dalam pembangunan, sedangkan 23 responden tidak bersedia, sehingga dapat diketahui bahwa dari responden yang memilih kyai sebagai tokoh yang berpengaruh, ternyata sebagian besar ikut serta dalam pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.31.

Tabel 5.31
Tokoh Yang Paling Berpengaruh di Desa dan
Kesediaan Turut Serta dalam Pembangunan

No	Tokoh yang Berpengaruh	Kesediaan turut serta dalam Pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Kepala desa	31	14	45
2.	Tokoh masyarakat	16	12	28
3.	Kyai	51	23	74
4.	Lain-lain	5	-	5
	Total	103	49	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa masyarakat lebih menaruh kepercayaan para pemuka agama dalam menggerakkan warga desa. Hal ini sesuai dengan apa yang melekat

pada diri masyarakat Desa Buduan khususnya dan masyarakat Situbondo umumnya yang merupakan masyarakat agamis. Oleh karena itu diharapkan para kyai dan ustadz mampu memberikan pengertian kepada warga desa untuk turut berperan serta dalam pembangunan melalui ceramah-ceramahnya.

Dalam kaitannya dengan masalah kepemimpinan, sikap kepala desa dalam menyusun rencana pembangunan juga mempengaruhi peranserta masyarakat dalam proyek-proyek tersebut nantinya. Dimana keikutsertaan warga desa dalam pengambilan keputusan rapat mempengaruhi keikutsertaannya dalam pelaksanaannya nanti. Sebab jika masyarakat diikutsertakan dalam rapat maka akan timbul rasa tanggungjawab pada dirinya untuk turut mensukseskan hasil rapat tersebut dengan melibatkan diri dalam program pembangunan. Sehingga akan mendorong keterlibatan masyarakat secara aktif pada setiap program-program pembangunan yang dilaksanakan. Dari hasil kuisioner yang dibagikan terdapat 15 orang yang menyatakan mengikutsertakan seluruh warga desa. Dari 129 responden yang menyatakan bahwa kepala desa mengikutsertakan aparat desa dan tokoh/pemuka masyarakat dalam menyusun rencana program, ternyata sebanyak 93 responden bersedia ikut serta dalam pembangunan, sedangkan 36 responden tidak bersedia. Dengan demikian, dari responden yang menyatakan bahwa kepala desa mengikutsertakan aparat dan tokoh/pemuka agama dalam menyusun rencana program, sebagian besar bersedia ikut serta dalam program pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.32.

Tabel 5.32
Sikap Kepala Desa dalam Penyusunan Rencana Pembangunan dan Kesiediaan Turut Serta dalam Pembangunan

No	Sikap kepala desa dalam menyusun rencana pembangunan	Kesiediaan turutserta dalam pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Mengikutsertakan aparat	2	13	15
2.	Mengikutsertakan aparat dan tokoh masyarakat	93	36	129
3.	Mengikutsertakan seluruh warga	8	-	8
Total		103	49	152

Sumber: Hasil Kuisioner

5.5.2. Komunikasi

Komunikasi dalam hal ini adalah cara masyarakat memperoleh informasi mengenai program pembangunan yang akan dilaksanakan. Ada beberapa cara masyarakat

memperoleh informasi mengenai pembangunan antara lain: menghadiri rapat desa, melihat papan pengumuman desa dan mendengar dari tetangga/teman/keluarga. Ternyata dari hasil kuisioner, responden yang menghadiri rapat sebesar 22 orang, yang melihat papan pengumuman desa sebesar 37 orang dan yang mendengar dari tetangga/teman/keluarga sebesar 93 orang. Dari 93 responden yang menerima informasi dari tetangga/teman/keluarga, ternyata 49 responden tidak bersedia ikut serta dalam pembangunan, sedangkan 47 responden lainnya bersedia, sehingga diketahui bahwa responden yang menerima informasi dari tetangga/teman/keluarga, sebagian bersedia ikut serta dalam pembangunan dan sebagian lagi tidak bersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.33.

Tabel 5.33
Bentuk Informasi dan Kesiediaan Turut Serta
Dalam Pembangunan

No	Bentuk informasi pembangunan	Kesiediaan turutserta dalam pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Mengikuti rapat	22	-	22
2.	Melihat papan pengumuman	34	3	37
3.	Dari tetangga/teman	47	46	93
	Total	103	49	152

Sumber: Hasil Kuisioner

Dari hasil kuisioner dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagian besar memperoleh informasi mengenai rencana program pembangunan desa dari tetangga, teman atau keluarga.

5.5.3. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat juga mempengaruhi tingkat kesiediaan masyarakat turut serta dalam pembangunan. Sebab semakin maju kecerdasan seseorang maka akan meningkatkan pula kepeduliannya terhadap keadaan disekelilingnya. Dan kepedulian tersebut akan melahirkan sikap dan tanggung jawab sebagai salah satu komponen pembangunan. Untuk masyarakat Desa Buduan tingkat pendidikan masyarakat masih bisa dikatakan cukup rendah dimana dari hasil kuisioner dapat diketahui bahwa responden yang tamat SD berjumlah 38 orang, tamat STP sebanyak 63 orang, tamat SLTA sebanyak 46 orang, tamat akademi sebanyak 3 orang dan tamat sarjana sebanyak 2 orang. Dari 63 responden yang hanya tamat SLTP, ternyata sebanyak 44 responden bersedia ikut serta dalam pembangunan, sedangkan 19 responden tidak bersedia. Dengan demikian dari

responden yang hanya tamat SLTP, ternyata sebanyak 44 responden bersedia ikut serta dalam pembangunan, sedangkan 19 responden tidak bersedia. Dengan demikian dari responden yang hanya tamat SLTP, ternyata sebagian besar bersedia ikut serta dalam pembangunan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.34.

Tabel 5.34
Tingkat Pendidikan Responden dan
Kesediaan Turut Serta dalam Pembangunan

No	Tingkat Pendidikan	Kesediaan turutserta dalam pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Tamat SD	18	20	38
2.	Tamat SLTP	44	19	63
3.	Tamat SLTA	36	10	46
4.	Akademi	3	-	3
5.	Sarjana	2	-	2
Total		103	49	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

5.5.4. Sistem Nilai Budaya Masyarakat

Keterlibatan/keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan di desa dikarenakan adanya sistem dan nilai budaya untuk saling tolong menolong antar sesama masyarakat yang sedemikian berurat akar dihati masyarakat desa yang dikenal dengan gotong royong. Nilai-nilai budaya yang berurat akar ini diharapkan terbawa ke era pembangunan sekarang ini dan wujud kegotongroyongan diarahkan ke segi positif terutama dalam berbagai aspek dalam pembangunan fisik maupun yang bersifat non fisik. Sistem nilai budaya ini terpancar dari hubungan antar sesama masyarakat desa yang beraneka ragam sifat dan kepentingannya. Untuk masyarakat Desa Buduan dapat diketahui dari hasil kuisisioner dimana hubungan saling tegursapa sebanyak 9 orang, saling pinjam meminjam barang sebanyak 18 orang, saling bergotong-royong dalam suatu kegiatan sebanyak 105 orang dan saling membantu apabila diminta/diundang sebanyak 20 orang. Dari 105 responden yang bentuk hubungannya saling bergotong-royong, ternyata 98 responden bersedia ikut serta dalam pembangunan, sedangkan 7 responden lainnya tidak bersedia. Dengan demikian dari responden yang bentuk hubungannya saling bergotong-royong, hampir kesemuanya bersedia ikut serta dalam pembangunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.35.

5.6. Partisipasi Masyarakat dan Persepsi Masyarakat tentang Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

Aspirasi yang berkembang di masyarakat akan menjadi sia-sia tanpa adanya lembaga yang mampu menampung aspirasi tersebut. LKMD sebagai lembaga sosial desa merupakan lembaga yang diharapkan mampu menampung aspirasi yang ada di masyarakat khususnya mengenai pembangunan desa. Sebaliknya masyarakat akan segan berpartisipasi jika lembaga tersebut tidak mampu memahami keinginan dan kebutuhan warga desa. Kemampuan dalam memahami kebutuhan warga desa merupakan modal utama lembaga ini dalam menjalankan proses pembangunan yang sedang berlangsung. Adapun pandangan masyarakat Desa Buduan terhadap LKMD terlihat dari hasil kuisioner dari 152 responden. Dimana responden yang memilih kurang aspiratif sebesar 49 orang atau 32%, yang memilih cukup aspiratif sebesar 83 orang atau 55% dan yang memilih aspiratif sekali sebesar 20 orang atau 13%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.36.

Tabel 5.35
Bentuk Hubungan antar warga Desa dan Kesiediaan Ikutserta dalam Pembangunan

No	Bentuk hubungan antar warga desa	Kesiediaan turutserta dalam pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Tegur sapa	3	6	9
2.	Pinjam meminjam barang	2	16	18
3.	Saling gotong royong	98	7	105
4.	Membantu bila diminta	-	20	20
Total		103	49	152

Sumber: Hasil Kuisioner

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sistem nilai budaya masyarakat berupa gotong-royong masih melekat pada masyarakat Desa Buduan. Dan diharapkan kondisi ini harus terus dijaga dan dipertahankan untuk menunjang proses pembangunan desa.

Tabel 5.36
Persepsi Masyarakat Terhadap LKMD

No	Persepsi Masyarakat Terhadap LKMD	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang aspiratif	49	32
2.	Cukup aspiratif	83	55
3.	Aspiratif sekali	20	13
Total		152	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Terlihat bahwa masyarakat memandang bahwa LKMD cukup aspiratif dalam memahami kebutuhan warga desa. Akan tetapi terlihat pula 32% responden yang menyatakan kurang aspiratif terhadap LKMD. Dan jumlah ini bukanlah sedikit jika dibandingkan dengan jumlah responden 152 orang. Untuk itu agar mendapat perhatian bagi pengurus LKMD agar lebih luas dalam melihat aspirasi yang berkembang di masyarakat khususnya dalam merencanakan pembangunan desa.

Selain kemampuan dalam melihat kebutuhan yang ada di masyarakat, LKMD juga dituntut untuk mampu menggali, menggerakkan dan mengarahkan kemampuan (potensi) sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk melaksanakan pembangunan. Kemampuan ini penting untuk lebih memberdayakan kelembagaan tersebut agar dapat lebih mengoptimalkan potensi-potensi yang ada di desa. Mengenai kemampuan ini dapat terlihat dari hasil kuisioner dimana responden yang menganggap kurang mampu sebesar 60 orang atau 39%, cukup mampu sebesar 87 orang atau 57% dan yang menganggap mampu sekali hanya sebesar 5 orang atau 3%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.37.

Tabel 5.37
Persepsi Masyarakat Terhadap Kemampuan LKMD
Dalam Menggerakkan Potensi Desa

No	Kemampuan LKMD dalam Menggerakkan Potensi Desa	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang mampu	60	39
2.	Cukup mampu	87	57
3.	Mampu sekali	5	3
Total		152	100

Sumber: Hasil Kuisioner

Dari hasil kuisioner tersebut terlihat bahwa meskipun sebagian masyarakat menganggap bahwa LKMD cukup aspiratif, namun hampir sebagian lagi mengatakan kurang mampu. Hal ini tentu saja dapat menjadi gambaran mengenai fungsi LKMD sebagai wadah berpartisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Buduan. Dan fungsi tersebut belum sepenuhnya terlaksana. Mengenai hal tersebut terdapat beberapa alasan yang menyebabkan LKMD belum mampu secara optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai wadah berpartisipasi masyarakat dalam pembangunan. Adapun alasan yang menyebabkannya terlihat dari hasil kuisioner dimana dari 60 responden yang menyatakan kurang mampu ternyata responden yang memberi alasan karena lemahnya kemampuan pengurus sebesar 7 orang atau 12%, yang beralasan kurangnya partisipasi masyarakat sebesar 9 orang atau 15% dan yang beralasan kurangnya dana sebesar 44 orang atau 73%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.38.

Tabel 5.38
Persepsi Masyarakat Terhadap Penyebab ketidakmampuan LKMD dalam Menggerakkan Potensi Desa

No	Sebab Ketidakmampuan LKMD dalam Menggerakkan Potensi Desa	Jumlah	Persentase (%)
1.	Lemahnya kemampuan pengurus	7	12
2.	Kurangnya partisipasi warga	9	15
3.	Kurangnya dana	44	73
Total		60	100

Sumber: Hasil Kuisisioner

Dari hasil kuisisioner, diketahui bahwa penyebab utama kurang berfungsinya LKMD disebabkan kurangnya dana dalam menjalankan program-program pembangunan, sehingga banyak program tidak berjalan sesuai target dan tersendat-sendat.

5.6.1. Partisipasi Fisik dan Aspirasi Terhadap LKMD

Ternyata dari 152 responden yang diambil, sebanyak 100 responden tidak pernah ikut menghadiri rapat desa. Dan dari 100 tersebut sebanyak 53 responden menyatakan bahwa LKMD telah cukup aspiratif, 35 responden yang menyatakan kurang aspiratif dan 12 responden yang menyatakan sangat aspiratif. Sehingga dari responden yang tidak pernah ikut rapat, kebanyakan menyatakan bahwa LKMD telah cukup aspiratif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.39

Tabel 5.39
Kehadiran dalam Rapat Desa dan Aspirasi terhadap LKMD

No	Kehadiran dalam rapat	Aspirasi terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	35	53	12	100
2.	Kadang-kadang	14	16	0	30
3.	Sering	0	14	8	22
Total		49	83	20	152

Sumber: Hasil Kuisisioner

5.6.2. Partisipasi Informatif dan Aspirasi terhadap LKMD

Dari 49 responden yang pernah menghadiri rapat desa, sebanyak 36 responden merasa tertarik sekali terhadap penjelasan dalam rapat. Dari 36 respnden yang tertarik sekali terhadap penjeasan dalam rapat sebanyak 21 responden menyatakan bahwa LKMD cukup aspiratif dan 15 responden yang menyatakan sangat sapiratif. Dengan demikian dari

responden yang tertarik sekali terhadap penjelasan rapat, sebagian besar menyatakan bahwa LKMD telah cukup aspiratif. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.40.

5.6.3. Partisipasi Responsif dan Aspirasi Terhadap LKMD

Pemberian tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat desa yaitu sebesar 28 responden kadang-kadang memberikan tanggapan terhadap penjelasan tersebut. Dari 28 responden tersebut sebanyak 14 responden menyatakan bahwa LKMD telah cukup aspiratif, 11 responden yang menyatakan sangat aspiratif dan 3 responden yang menyatakan kurang aspiratif. Dengan demikian dari responden yang kadang-kadang memberi tanggapan dalam rapat, kebanyakan menyatakan bahwa LKMD telah cukup aspiratif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.41.

Tabel 5.40
Ketertarikan Terhadap Penjelasan Dalam Rapat
Dan Aspirasi Terhadap LKMD

No	Ketertarikan terhadap penjelasan dalam rapat	Aspirasi terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak tertarik	0	2	0	2
2.	Sedikit tertarik	3	3	5	11
3.	Tertarik sekali	0	21	15	36
Total		3	26	20	49

Sumber: Hasil Kuisioner

Tabel 5.41
Pemberian Tanggapan Terhadap Penjelasan Dalam Rapat
Dan Aspirasi Terhadap LKMD

No	Pemberian Tanggapan Terhadap Penjelasan Dalam Rapat	Aspirasi terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	0	6	4	10
2.	Kadang-kadang	3	14	11	28
3.	Sering	0	3	8	11
Total		3	23	23	49

Sumber: Hasil Kuisioner

5.6.4. Partisipasi dalam Perencanaan dan Aspirasi terhadap LKMD

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan sebanyak 65 dari 152 responden tidak pernah ikut merencanakan pembangunan desanya. Dari 65 responden

tersebut sebanyak 53 responden menyatakan bahwa LKMD cukup aspiratif dan 12 responden lainnya menyatakan kurang aspiratif, sehingga dari responden yang tidak pernah ikut serta dalam perencanaan pembangunan, sebagian besar menyatakan bahwa LKMD telah cukup aspiratif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.42.

5.6.5. Partisipasi dalam Pelaksanaan dan Aspirasi Terhadap LKMD

Dari 152 responden yang diambil, ternyata 70 responden kadang-kadang ikut serta dalam pelaksanaan program pembangunan. Dan dari 70 responden tersebut sebanyak 49 responden menyatakan bahwa LKMD cukup aspiratif, 15 responden yang menyatakan sangat aspiratif. Dengan demikian dari responden yang kadang-kadang ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan, ternyata sebagian besar menyatakan bahwa LKMD telah cukup aspiratif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.43.

Tabel 5.42
Partisipasi dalam Perencanaan dan Aspirasi terhadap LKMD

No	Partisipasi dalam Perencanaan	Aspirasi terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	12	53	0	65
2.	Kadang-kadang	35	9	0	44
3.	Sering	2	21	20	43
	Total	49	83	20	152

Sumber: Hasil Kuisioner

Tabel 5.43
Partisipasi dalam Pelaksanaan dan Aspirasi terhadap LKMD

No	Partisipasi dalam pelaksanaan	Aspirasi terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	34	11	0	45
2.	Kadang-kadang	15	49	3	70
3.	Sering	0	20	17	37
	Total	49	83	20	152

Sumber: Hasil Kuisioner

5.6.6. Partisipasi dalam Pembiayaan dan Aspirasi terhadap LKMD

Dari total 152 responden, ternyata sebanyak 73 responden tidak pernah ikut membiayai program pembangunan, sebanyak 46 responden menyatakan bahwa LKMD

cukup aspiratif, 24 responden yang menyatakan kurang aspiratif dan 3 responden yang menyatakan aspiratif sekali. Dengan demikian dari responden yang tidak pernah ikut membiayai program pembangunan, ternyata kebanyakan menyatakan bahwa LKMD telah cukup aspiratif. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.44.

5.7. Analisa Keberhasilan Pembangunan Desa

Analisa ini berdasarkan jumlah skor yang dihasilkan oleh masing-masing variabel keberhasilan pembangunan desa yang meliputi: partisipasi masyarakat, rasa tanggung jawab masyarakat, kemampuan masyarakat berkembang dan kelengkapan sarana fisik desa. Keempat variabel keberhasilan pembangunan tersebut selanjutnya diukur berdasarkan hasil skoring dari tiap kriteria pilihan jawaban dalam kuisioner. Penentuan skor dari tiap pilihan kriteria jawaban tersebut berdasarkan jumlah responden yang paling banyak memilih dari salah satu pilihan jawaban. Setelah itu, skor dari masing-masing kriteria tersebut dijumlah sehingga diketahui total nilai dari masing-masing indikator. Selanjutnya untuk menentukan tinggi-sedang-rendahnya indikator tersebut, maka harus dibuat intervalnya dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

3

Penentuan nilai tertinggi berdasarkan jumlah skor paling tinggi dijumlah sebanyak jenis indikator dari masing-masing variabel. Demikian pula dalam menentukan nilai terendah.

Tabel 5.44
Partisipasi dalam Pembiayaan dan
Aspirasi terhadap LKMD

No	Partisipasi dalam pembiayaan	Aspirasi terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	24	46	3	73
2.	Kadang-kadang	25	32	9	66
3.	Sering	0	5	8	13
Total		49	83	20	152

Sumber: Hasil Kuisioner

5.7.1. Analisa Tingkat Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat meliputi: partisipasi fisik, partisipasi informatif, partisipasi responsif, partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi dalam pelaksanaan. Untuk mengetahui lebih jelas penentuan skor dari masing-masing indikator jenis partisipasi masyarakat dapat dilihat pada tabel 5.45.

Tabel 5.45.
Skoring Partisipasi Masyarakat

No	Partisipasi Masyarakat	Jumlah Responden	Skor
1.	Partisipasi fisik		
	Tidak pernah hadir	103	1
	Kadang-kadang hadir	30	2
	Sering hadir	22	3
2.	Partisipasi informatif		
	Tidak sama sekali	2	1
	Sedikit	14	2
	Tertarik sekali	36	3
3.	Partisipasi responsif		
	Tidak pernah	10	1
	Kadang-kadang	31	2
	Sering	11	3
4.	Partisipasi dalam perencanaan		
	Tidak pernah	68	1
	Kadang-kadang	44	2
	Sering	43	3
5.	Partisipasi dalam pelaksanaan		
	Tidak pernah	48	1
	Kadang-kadang	70	2
	Sering	37	3

Sumber: Hasil Analisa

Nilai-nilai skor yang dicawang berarti nilai tersebut yang diambil sebagai hasil skor dari masing-masing indikator partisipasi masyarakat, untuk selanjutnya dijumlah untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Sebelum hal tersebut, kita harus mengetahui interval tinggi-sedang-rendah partisipasi masyarakat dengan cara:

Nilai terendah = 5

Nilai tertinggi = 10

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} \\ &= \frac{15-5}{3} \\ &= 3,3 \end{aligned}$$

Untuk interval kriteria tingkat partisipasi masyarakat adalah

$$\text{Tinggi} = 11,6 - 15$$

$$\text{Sedang} = 8,3 - 11,6$$

$$\text{Rendah} = 5 - 8,3$$

Tabel 5.46
Hasil Skoring Partisipasi Masyarakat

No	Partisipasi Masyarakat	Skor
1.	Partisipasi fisik	1
2.	Partisipasi informatif	3
3.	Partisipasi responsif	2
4.	Partisipasi dalam perencanaan	1
5.	Partisipasi dalam pelaksanaan	2
Jumlah		9

Sumber: Hasil Analisa

Dari hasil skoring partisipasi masyarakat, ternyata partisipasi fisik dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan memiliki skor 1. Untuk partisipasi responsif dan partisipasi dalam pelaksanaan memiliki skor 2, sedangkan partisipasi informatif memiliki skor 3. Sehingga dari hasil penjumlahan skoring diatas diperoleh nilai 9 yang berarti tingkat partisipasi masyarakat adalah sedang.

5.7.2. Analisa Tingkat Rasa Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab masyarakat meliputi rasa memiliki, rasa turut menikmati, rasa memelihara hasil pembangunan, kewajiban membayar iuran gotong royong dan kesediaan berkorban untuk pembangunan. Untuk mengetahui lebih jelas penentuan skor dari masing-masing indikator rasa tanggung jawab masyarakat dapat dilihat pada tabel 5.47.

Tabel 5.47.
Skoring Partisipasi Masyarakat

No	Rasa Tanggung Jawab	Jumlah Responden	Skor
1.	Rasa memiliki		
	Tidak merasa	8	1
	Cukup merasa	39	2
	Merasa sekali	108	3
2.	Rasa menikmati		
	Tidak merasa	9	1
	Cukup merasa	26	2
	Merasa sekali	120	3
3.	Rasa memelihara		
	Tidak merasa	4	1
	Cukup merasa	39	2
	Merasa sekali	112	3
4.	Kewajiban membayar iuran		
	Tidak pernah	76	1
	Kadang-kadang	66	2
	Sering	13	3
5.	Kesediaan berkorban		
	Tidak bersedia	23	1
	Cukup bersedia	116	2
	Bersedia sekali	16	3

Sumber: Hasil Analisa

Nilai-nilai skor yang dicawang berarti nilai tersebut yang diambil sebagai hasil skor dari masing-masing indikator rasa tanggung jawab masyarakat, untuk selanjutnya dijumlah untuk menentukan tingkat rasa tanggung jawab masyarakat. Sebelum hal tersebut, kita harus mengetahui interval tinggi-sedang-rendah rasa tanggungjawab masyarakat dengan cara:

Nilai terendah = 5

Nilai tertinggi = 15

Interval = $\frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$

$$= \frac{15 - 5}{3}$$

$$= 3,3$$

Sehingga untuk interval kriteria tingkat rasa tanggung jawab masyarakat adalah

Tinggi = 11,6 – 15

Sedang = 8,3 – 11,6

Rendah = 5 – 8,3

Tabel 5.48.
Hasil Skoring Rasa Tanggung Jawab Masyarakat

No	Rasa Tanggung Jawab Masyarakat	Skor
1.	Rasa memiliki	3
2.	Rasa turut menikmati	3
3.	Rasa memelihara hasil pembangunan	3
4.	Kewajiban membayar iuran	1
5.	Kesediaan berkorban	2
Jumlah		12

Sumber: Hasil Analisa

Dari hasil skoring rasa tanggung jawab masyarakat, ternyata kewajiban membayar iuran memiliki skor 1. Dan untuk kesediaan masyarakat berkorban memiliki skor 2, sedangkan rasa memiliki, rasa turut menikmati dan rasa memelihara hasil pembangunan memiliki skor 3. Sehingga dari hasil penjumlahan skoring diatas diperoleh nilai 12 yang berarti tingkat partisipasi masyarakat adalah tinggi.

5.7.3. Analisa Tingkat Kemampuan Masyarakat Berkembang

Kemampuan masyarakat berkembang meliputi proyek yang diprakarsai masyarakat, kondisi kehidupan masyarakat, kemampuan membayar iuran, dan ketrampilan yang dimiliki dalam mengelola proyek pembangunan desa. Untuk mengetahui penentuan skor dari masing-masing indikator kemampuan masyarakat berkembang dapat dilihat pada tabel 5.49.

Tabel 5.49.
Skoring Kemampuan Masyarakat Berkembang

No	Kemampuan masyarakat berkembang	Jumlah Responden	Skor
1.	Proyek yang diprakarsai masyarakat		
	Seluruhnya	15	1
	Sebagian	131	2
	Tidak ada	9	3
2.	Kondisi kehidupan masyarakat		
	Merosot	32	1
	Sama saja	86	2
	Lebih baik	37	3
3.	Kemampuan membayar iuran		
	Tidak mampu	66	1
	Cukup mampu	73	2
	Mampu sekali	16	3
4.	Ketrampilan yang dimiliki		
	Tidak memiliki	47	1
	Sedikit	94	2
	Banyak	14	3

Sumber: Hasil Analisa

Nilai-nilai skor yang dicawang berarti nilai tersebut yang diambil sebagai hasil skor dari masing-masing indikator kemampuan masyarakat berkembang, untuk selanjutnya dijumlah untuk menentukan tingkat kemampuan masyarakat berkembang. Sebelum hal tersebut, kita harus mengetahui interval tinggi-sedang-rendah kemampuan masyarakat berkembang dengan cara:

$$\text{Nilai terendah} = 4$$

$$\text{Nilai tertinggi} = 12$$

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3} \\ &= \frac{12 - 4}{3} \\ &= 2,67 \end{aligned}$$

Sehingga untuk interval kriteria kemampuan masyarakat berkembang adalah:

$$\text{Tinggi} = 9,4 - 12$$

$$\text{Sedang} = 6,7 - 9,4$$

$$\text{Rendah} = 4 - 6,7$$

Tabel 5.50.
Hasil Skoring Kemampuan Masyarakat Berkembang

No	Kemampuan masyarakat berkembang	Skor
1.	Proyek yang diprakarsai masyarakat	2
2.	Kondisi kehidupan	2
3.	Kemampuan membayar iuran	2
4.	Ketrampilan yang dimiliki	2
Jumlah		8

Sumber: Hasil Analisa

Dari hasil skoring kemampuan masyarakat berkembang, ternyata keempat indikator diatas yaitu proyek yang diprakarsai masyarakat, kondisi kehidupan masyarakat, kemampuan membayar iuran dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat kesemuanya memiliki skor 2. Sehingga dari hasil penjumlahan skoring diatas diperoleh nilai 8 yang berarti kemampuan masyarakat berkembang adalah sedang.

5.7.4. Analisa Tingkat Kelengkapan Prasarana Fisik Desa

Prasarana fisik desa meliputi prasarana produksi, prasarana pemasaran, prasarana perhubungan dan prasarana sosial. Untuk mengetahui lebih jelas penentuan skor dari masing-masing indikator kelengkapan prasarana fisik, dapat dilihat pada tabel 5.51.

Tabel 5.51.
Skoring Kelengkapan Prasarana Fisik Desa

No	Prasarana fisik desa	Jumlah Responden	Skor
1.	Prasarana produksi		
	Tidak terlayani	10	1
	Kurang terlayani	116	2
	Terlayani	29	3
2.	Prasarana pemasaran		
	Tidak terlayani	17	1
	Kurang terlayani	63	2
	Terlayani	75	3
3.	Prasarana perhubungan		
	Tidak terlayani	12	1
	Kurang terlayani	97	2
	Terlayani	46	3
4.	Prasarana sosial		
	Tidak terlayani	11	1
	Kurang terlayani	121	2
	Terlayani	23	3

Sumber: Hasil Analisa

Nilai-nilai skor yang dicawang berarti nilai tersebut yang diambil sebagai hasil skor dari masing-masing indikator kelengkapan prasarana fisik desa, untuk selanjutnya dijumlah untuk menentukan tingkat kelengkapan prasarana fisik desa. Sebelum hal tersebut, kita harus mengetahui interval tinggi-sedang-rendah kelengkapan prasarana fisik desa dengan cara:

Nilai terendah = 4

Nilai tertinggi = 12

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

$$= \frac{12 - 4}{3} = 2,67$$

Sehingga untuk interval kriteria kelengkapan prasarana fisik desa adalah:

Tinggi = 9,4 – 12

Sedang = 6,7 – 9,4

Rendah = 4 – 6,7

Tabel 5.52.
Hasil Skoring Kelengkapan Prasarana Fisik Desa

No	Kelengkapan prasarana fisik desa	Skor
1.	Prasarana produksi	2
2.	Prasarana pemasaran	3
3.	Prasarana perhubungan	2
4.	Prasarana sosial	2
Jumlah		9

Sumber: Hasil Analisa

Dari hasil skoring kelengkapan prasarana fisik desa, prasarana produksi, prasarana perhubungan dan prasarana sosial memiliki skor 2. Sedangkan prasarana pemasaran memiliki skor 3, sehingga dari hasil penjumlahan skoring diatas diperoleh nilai 9 yang berarti kelengkapan prasarana fisik desa adalah sedang.

Tabel 5.53.
Kesimpulan Keberhasilan Pembangunan Desa Buduan

No	Indikator Keberhasilan Pembangunan Desa	Skor
1.	Partisipasi masyarakat	Sedang
2.	Rasa tanggung jawab masyarakat	Tinggi
3.	Kemampuan masyarakat berkembang	Sedang
4.	Kelengkapan prasarana fisik desa	Sedang

Sumber: Hasil Analisa

5.8. Analisa Hubungan Keberhasilan Pembangunan Desa Terhadap Aspirasi Masyarakat

Keberhasilan pembangunan desa tidak lepas dari keberhasilan aparat desa untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya yang terdapat di wilayahnya. Keberhasilan tersebut dapat mendorong masyarakat untuk turut berperanserta dalam berbagai program pembangunan yang dilaksanakan. Terlepas dari berhasil tidaknya pembangunan desa, yang perlu menjadi perhatian bahwa pembangunan tersebut harus bisa menyentuh langsung kebutuhan masyarakat desa sehingga aparat tidak hanya mengejar target untuk kepentingan tertentu saja, akan tetapi dapat memahami aspirasi yang ada di masyarakat demi kelangsungan pembangunan desa yang bertumpu pada masyarakat.

Selanjutnya analisa yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara keberhasilan pembangunan desa terhadap aspirasi masyarakat adalah analisa tabel silang (*cross tab*). Dan untuk menguji tinggi – rendahnya hubungan tersebut dilakukan dengan salah satu metode statistik koefisien korelasi yaitu metode korelasi Spearman atau korelasi tata jenjang. Dimana untuk mempermudah dan mempercepat penghitungan, maka digunakan program SPSS version 6.0 yang merupakan suatu program komputer statistik yang mampu memproses data statistik secara cepat dan tepat. Selanjutnya untuk mempermudah interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh, maka digunakan tabel interpretasi nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel Interpretasi nilai-r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber: Sutrisno Hadi Prof.Drs, Metodologi Research 3, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 19979, hal.310

5.8.1. Hubungan Partisipasi Masyarakat terhadap Kesesuaian Program Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dibagi menjadi 5 bagian antara lain: partisipasi fisik, partisipasi informatif, partisipasi responsif, partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi dalam pelaksanaan. Selanjutnya kelima elemen partisipasi masyarakat tersebut akan diuji silang (*cross tab*) terhadap aspirasi masyarakat dalam pembangunan.

5.8.1.1. Hubungan Partisipasi Fisik terhadap Aspirasi Masyarakat

Dari hasil kuisioner diketahui bahwa partisipasi fisik masyarakat dalam menghadiri rapat desa sebanyak 65,79% dari 152 responden tidak pernah hadir dalam rapat desa. Dari 65,79% responden tersebut, sebanyak 61,00% menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya. Sedangkan untuk melihat hubungan antara partisipasi fisik masyarakat terhadap aspirasi dalam pembangunan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.54.

Tabel 5.54
Hubungan Kehadiran Masyarakat Dalam Rapat Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Kehadiran Masyarakat	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	39 39,00%	61 61,00%	100 65,79%
2.	Kadang-kadang	25 83,33%	5 16,67%	30 19,74%
3.	Sering	19 86,36%	3 13,64%	22 14,47%
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 39 responden yang tidak pernah hadir dalam rapat LKMD (39,00%)
2. 25 responden yang kadang-kadang hadir dalam rapat LKMD (83,33)
3. 19 responden yang sering menghadiri rapat LKMD (86,36%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 61 responden yang tidak pernah hadir dalam rapat LKMD (61,00%)
2. 5 responden yang kadang-kadang hadir dalam rapat LKMD (16,67%)
3. 3 responden yang sering menghadiri rapat LKMD (13,64%)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,6568. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.8.1.2. Hubungan Partisipasi Informatif Terhadap Aspirasi Masyarakat

Adapun partisipasi informatif masyarakat dalam menerima keterangan/penjelasan rapat mengenai program pembangunan, yaitu sebesar 69,23% sangat tertarik dari 49 responden yang pernah menghadiri rapat desa yang diadakan tiap 40 hari sekali. Untuk mengetahui hubungan partisipasi informatif terhadap kesesuaian program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.55.

Tabel 5.55.
Hubungan Ketertarikan terhadap Penjelasan Dalam Rapat Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Ketertarikan penjelasan rapat	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak tertarik	2 100%	-	2 3,85%
2.	Sedikit tertarik	13 92,86%	1 7,14%	14 26,92%
3.	Tertarik sekali	34 94,44%	2 5,56%	36 69,23%
Total		49 94,23%	3 5,77%	49 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 49 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 2 responden yang tidak tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (100%)
2. 13 responden yang sedikit tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (92,86%)

3. 34 responden yang tertarik sekali terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (94,44%)

Dari 3 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. Tidak ada responden yang tidak tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (0%)
2. 1 responden yang sedikit tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (7,14%)
3. 2 responden yang tertarik sekali terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (5,56%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,4562. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan agak rendah.

5.8.1.3. Hubungan Partisipasi Responsif terhadap Aspirasi Masyarakat

Dari 49 responden yang pernah menghadiri rapat desa, ternyata 31 orang atau 59,62% menyatakan hanya kadang-kadang dalam memberikan tanggapan atau mengajukan saran-saran serta pendapat terhadap penjelasan dalam rapat. Sedangkan hubungan antara partisipasi responsif terhadap aspirasi masyarakat dalam pembangunan disajikan dalam tabel 5.56.

Tabel 5.56.
Hubungan Pemberian Tanggapan terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Pemberian tanggapan	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	10 100%	0 0%	10 19,23%
2.	Kadang-kadang	31 100%	0 0%	31 59,62%
3.	Sering	8 69,73%	3 27,27%	11 21,15%
Total		49 94,23%	3 5,77%	49 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 49 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 10 responden yang tidak pernah memberi tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (100%)
2. 31 responden yang kadang-kadang memberi tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (100%)

3. 8 responden yang sering memberi tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (69,73%)

Dari 3 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. Tidak ada responden yang tidak pernah memberi tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (0%)
2. Tidak ada responden yang kadang-kadang memberi tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (0%)
3. 3 responden yang sering memberi tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (27,27%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,3935. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan rendah.

5.8.1.4. Hubungan Partisipasi dalam Perencanaan Terhadap Aspirasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dari 152 responden ternyata sebanyak 42,76% tidak pernah ikutserta dalam perencanaan pembangunan. Sedangkan hubungan antara partisipasi dalam perencanaan terhadap aspirasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.57.

Tabel 5.57
Hubungan Partisipasi dalam Perencanaan terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Partisipasi Perencanaan	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	25 38,46%	40 61,54%	65 42,76%
2.	Kadang-kadang	17 38,64%	27 61,36%	44 28,95%
3.	Sering	41 95,35%	2 4,65%	43 28,29%
Total		83 54,61%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 25 responden yang tidak pernah ikut dalam merencanakan pembangunan (38,46%)
2. 17 responden yang kadang-kadang ikut dalam merencanakan pembangunan (38,64%)
3. 41 responden yang sering ikut dalam merencanakan pembangunan (95,35%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 40 responden yang tidak pernah ikut dalam merencanakan pembangunan (61,54%)
2. 27 responden yang kadang-kadang ikut dalam merencanakan pembangunan (61,36%)
3. 2 responden yang ikut dalam merencanakan pembangunan (4,65%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,9000. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan tinggi.

5.8.1.5. Hubungan Partisipasi dalam Pelaksanaan Terhadap Kesesuaian Program Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan terlihat dari jumlah responden yang memilih kadang-kadang turutserta dalam pelaksanaan pembangunan sebesar 46,05% dari 152 responden. Untuk menunjukkan pengaruh antara partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan terhadap aspirasi masyarakat dalam program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.58.

Tabel 5.58
Hubungan Partisipasi dalam Pelaksanaan terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Partisipasi Pelaksanaan	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	3 6,67%	42 93,33%	45 29,60%
2.	Kadang-kadang	47 67,14%	23 32,86%	70 46,05%
3.	Sering	33 89,19%	4 10,81%	37 24,34%
Total		83 54,61%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 3 responden yang tidak pernah ikut dalam pelaksanaan pembangunan (6,67%)
2. 47 responden yang kadang-kadang ikut dalam pelaksanaan pembangunan (67,14%)
3. 33 responden yang sering ikut dalam pelaksanaan pembangunan (89,19%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 42 responden yang tidak pernah ikut dalam pelaksanaan pembangunan (93,33%)

2. 23 responden yang kadang-kadang ikut dalam merencanakan pembangunan (32,86%)
3. 4 responden yang ikut dalam merencanakan pembangunan (10,81%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,7565. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.8.2. Hubungan Rasa Tanggung Jawab Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

Rasa tanggung jawab masyarakat dalam pembangunan dinilai berdasarkan rasa memiliki, rasa menikmati, rasa memelihara terhadap hasil pembangunan, kesadaran akan kewajiban dan kesediaan berkorban dalam pelaksanaan program pembangunan. Kelima kriteria tersebut selanjutnya diuji silang (*cross tab*) terhadap aspirasi masyarakat dalam pembangunan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh.

5.8.2.1. Hubungan Rasa Memiliki Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

Ternyata dari 152 responden yang diambil sebanyak 108 responden atau 71,05% memilih merasa sekali terhadap rasa turut memiliki hasil-hasil pembangunan, sehingga untuk rasa memiliki masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan adalah tinggi. Sedangkan pengaruh rasa memiliki masyarakat terhadap kesesuaian program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.59.

Tabel 5.59.
Hubungan Antara Rasa Memiliki Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Rasa Memiliki	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak merasa	1 20,00%	4 80,00%	5 5,16%
2.	Cukup merasa	3 7,69%	36 92,31%	39 25,66%
3.	Merasa sekali	79 73,15%	29 26,85%	108 71,05%
Total		83 54,61%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 1 responden yang tidak merasa memiliki terhadap hasil pembangunan (20,00%)
2. 3 responden yang cukup merasa memiliki terhadap hasil pembangunan (7,69%)
3. 79 responden yang sangat merasa memiliki terhadap hasil pembangunan (73,15%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 4 responden yang tidak merasa memiliki terhadap hasil pembangunan (80,00%)
2. 36 responden yang cukup merasa memiliki terhadap hasil pembangunan (92,31%)
3. 29 responden yang sangat merasa memiliki terhadap hasil pembangunan (26,85%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,7015. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.8.2.2. Hubungan Rasa Menikmati Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

Rasa menikmati masyarakat terhadap hasil pembangunan terlihat dari jumlah responden yang memilih merasa sekali terhadap rasa menikmati hasil pembangunan yaitu sebesar 76,97%. Sedangkan pengaruh rasa menikmati terhadap kesesuaian program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.60.

Tabel 5.60
Hubungan Antara Rasa Menikmati Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Rasa Menikmati	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak merasa	5 55,56%	4 44,44%	9 5,92%
2.	Cukup merasa	17 65,38%	9 34,62%	26 17,11%
3.	Merasa sekali	61 49,14%	56 47,86%	117 76,97%
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 5 responden yang tidak merasa menikmati terhadap hasil pembangunan (55,56%)
2. 17 responden yang cukup merasa menikmati terhadap hasil pembangunan (65,38%)
3. 61 responden yang sangat merasa menikmati terhadap hasil pembangunan (49,14%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 4 responden yang tidak merasa menikmati terhadap hasil pembangunan (44,44%)
2. 9 responden yang cukup merasa menikmati terhadap hasil pembangunan (34,62%)

3. 56 responden yang sangat merasa menikmati terhadap hasil pembangunan (47,86%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,5758. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan agak rendah.

5.8.2.3. Hubungan Rasa Memelihara Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

Untuk rasa memelihara masyarakat terhadap hasil pembangunan yaitu sebesar 69,26% dari 152 responden. Dan untuk melihat pengaruhnya terhadap aspirasi masyarakat dalam program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.61.

Tabel 5.61.
Hubungan Antara Rasa Memelihara Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Rasa Memelihara	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak merasa	-	4 100%	4 2,63%
2.	Cukup merasa	23 58,79%	16 41,03%	39 25,66%
No	Rasa Memelihara	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
3.	Merasa sekali	60 55,05%	49 44,95%	109 71,71%
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. Tidak ada responden yang tidak merasa memelihara terhadap hasil pembangunan (0%)
2. 23 responden yang cukup merasa memelihara hasil pembangunan (58,97%)
3. 60 responden yang sangat merasa memelihara hasil pembangunan (55,05%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 4 responden yang tidak merasa memelihara hasil pembangunan (100%)
2. 16 responden yang cukup merasa memelihara hasil pembangunan (41,03%)
3. 49 responden yang sangat merasa memelihara hasil pembangunan (44,95%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,6605. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.8.2.4. Hubungan Kewajiban Membayar Iuran Terhadap Aspirasi Masyarakat

Kesadaran masyarakat Desa Buduan terhadap kewajiban khususnya dalam membayar iuran pembangunan yaitu sebanyak 48,03% dari 152 responden menyatakan tidak pernah membayar iuran gotong royong. Adapun pengaruhnya terhadap aspirasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.62.

Tabel 5.62.
Hubungan Antara Kewajiban Membayar Iuran Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Kewajiban Membayar Iuran	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak pernah	33 45,21%	40 54,79%	73 48,03%
2.	Kadang-kadang	38 57,58%	28 42,42%	66 43,42%
3.	Sering	12 92,31%	1 7,69%	13 8,55%
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 33 responden yang tidak pernah membayar iuran gotong royong (45,21%)
2. 38 responden yang kadang-kadang membayar iuran gotong royong (57,58%)
3. 12 responden yang sering membayar iuran gotong royong (92,31%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 40 responden yang tidak pernah membayar iuran gotong royong (54,79%)
2. 28 responden yang kadang-kadang membayar iuran gotong royong (42,42%)
3. 1 responden yang sering membayar iuran gotong royong (7,69%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,9158. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan antara aspirasi masyarakat dengan kewajiban masyarakat untuk membayar iuran gotong royong dikategorikan tinggi.

5.8.2.5. Hubungan Kesiediaan Berkorban terhadap Aspirasi Masyarakat

Kesiediaan berkorban dalam pembangunan dalam hal ini masyarakat Desa Buduan sebanyak 74,34% dari 152 responden menyatakan cukup bersedia berkorban untuk

pemeliharaan bangunan-bangunan dan proyek-proyek milik desa. Dari 74,34% yang menyatakan cukup bersedia berkorban, ternyata sebanyak 56,63% menyatakan bahwa program pembangunan sesuai dengan aspirasinya sedangkan 43,36% menyatakan tidak sesuai dengan aspirasinya. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.63.

Tabel 5.63
Hubungan Antara Kesiediaan Berkorban Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Kesiediaan Berkorban	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak bersedia	3 13,04%	20 86,96%	23 15,13%
2.	Cukup bersedia	64 56,63%	49 43,36%	113 74,34%
3.	Bersedia sekali	16 100%	-	16 10,49%
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 3 responden yang tidak bersedia berkorban untuk pembangunan (13,04%)
2. 64 responden yang cukup bersedia berkorban untuk pembangunan (56,63%)
3. 16 responden yang sangat bersedia berkorban untuk pembangunan (100%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 20 responden yang bersedia berkorban untuk pembangunan (86,96%)
2. 49 responden yang cukup bersedia berkorban untuk pembangunan (43,36%)
3. Tidak ada responden yang sangat bersedia berkorban untuk pembangunan (0%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,5107. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan agak rendah.

5.8.3. Hubungan Antara Kemampuan Masyarakat Berkembang Terhadap Kesesuaian Program Pembangunan

Kemampuan masyarakat berkembang merupakan kemampuan untuk berprakarsa/berinisiatif berdasarkan swadaya sendiri dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap pembangunan. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan

masyarakat berkembang adalah proyek pembangunan yang diprakarsai pemerintah desa, kondisi kehidupan masyarakat, kemampuan membayar iuran dan keterampilan yang dimiliki. Selanjutnya indikator tersebut akan diuji silang (*cross tab*) terhadap aspirasi masyarakat dalam pembangunan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang ditimbulkan.

5.8.3.1. Hubungan Antara Proyek yang Diprakarsai Pemerintah Desa terhadap Aspirasi Masyarakat

Dari 152 responden yang dipilih secara acak ternyata 84,21% menyatakan bahwa hanya sebagian saja proyek pembangunan yang diprakarsai pemerintah desa setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah mempunyai komitmen dalam membangun desa atas dasar swadaya masyarakat sendiri. Untuk mengetahui hubungannya terhadap aspirasi masyarakat dalam pembangunan akan disajikan pada tabel 5.64.

Tabel 5.64
Hubungan Antara Proyek yang Diprakarsai Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Proyek yang diprakarsai	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Seluruhnya	13 86,67%	2 13,33%	15 9,86%
2.	Sebagian	66 51,56%	62 40,79%	128 84,21%
3.	Tidak ada	4 44,44%	5 55,56%	9 5,92%
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 13 responden yang menyatakan bahwa seluruh proyek diprakarsai masyarakat (86,67%)
2. 66 responden yang menyatakan bahwa hanya sebagian proyek yang diprakarsai masyarakat (51,56%)
3. 4 responden yang menyatakan bahwa tidak ada proyek yang diprakarsai masyarakat (44,44%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 2 responden yang menyatakan bahwa seluruh proyek diprakarsai masyarakat (13,33%)
2. 62 responden yang menyatakan bahwa hanya sebagian proyek yang diprakarsai masyarakat (40,79%)
3. 5 responden yang menyatakan bahwa tidak ada proyek yang diprakarsai masyarakat (55,56%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,3873. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan rendah.

5.8.3.2. Hubungan Antara Kondisi Kehidupan Masyarakat terhadap Aspirasi Masyarakat

Kondisi kehidupan masyarakat Desa Buduan tidak mengalami perubahan selama 5 tahun terakhir. Hal ini terlihat dari jumlah responden sebanyak 56,58% menyatakan bahwa kehidupan mereka sama saja. Dari jumlah tersebut sebanyak 53,49% menyatakan bahwa program pembangunan sesuai dengan aspirasinya. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 5.65.

Tabel 5.65.
Hubungan Antara Kondisi Kehidupan Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Kondisi kehidupan	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Merosot	13 44,83%	16 55,17%	29 19,08%
2.	Sama saja	46 53,49%	40 46,51%	86 56,58%
3.	Lebih baik	24 64,86%	13 35,13%	37 24,34%
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 13 responden kondisi kehidupannya merosot (44,83%)
2. 46 responden kondisi kehidupannya sama saja (53,49%)
3. 24 responden kondisi kehidupannya lebih baik (64,86%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 16 responden kondisi kehidupannya merosot (55,17%)
2. 40 responden kondisi kehidupannya sama saja (46,51%)

3. 13 responden kondisi kehidupannya lebih baik (35,13%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,6636. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.8.3.3. Hubungan Antara Kemampuan Masyarakat Membayar Iuran terhadap Kesesuaian Program Pembangunan

Tingkat swadaya masyarakat khususnya dalam membayar iuran pembangunan yaitu sebesar 48,03%. Selanjutnya pengaruh kemampuan masyarakat membayar iuran ini terhadap kesesuaian program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.66.

Tabel 5.66
Hubungan Antara Kemampuan Masyarakat Membayar Iuran Terhadap Aspirasi Masyarakat

No	Kemampuan membayar iuran	Aspirasi terhadap program pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak mampu	23 36,51%	40 63,49%	63 41,45%
2.	Cukup mampu	44 60,27%	29 39,73%	73 48,03%
3.	Mampu sekali	16 100%	-	16 10,53%
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100%

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 23 responden yang tidak mampu membayar iuran pembangunan (36,51%)
2. 44 responden yang cukup mampu membayar iuran pembangunan (60,27%)
3. 16 responden yang sangat mampu membayar iuran pembangunan (100%)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya, terdapat:

1. 40 responden yang tidak mampu membayar iuran pembangunan (63,49%)
2. 29 responden yang cukup mampu membayar iuran pembangunan (39,73%)
3. Tidak ada responden yang sangat mampu membayar iuran pembangunan (0%)

Dari perhitungan korelasi spearman menunjukkan angka 0,8911. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai-r, maka hubungan tersebut dikategorikan tinggi.

5.8.3.4. Hubungan Antara Ketrampilan Yang dimiliki Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat

Ternyata hanya sedikit masyarakat Desa Buduan yang memiliki ketrampilan berkaitan dengan pembangunan desa. Dari 61,84 % responden yang memiliki sedikit ketrampilan ternyata 54,25 % menyatakan bahwa program pembangunan telah sesuai dengan aspirasinya. Jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.67.

Tabel 5.67
Hubungan Antara Ketrampilan Yang Dimiliki Terhadap Aspirasi Masyarakat

No.	Ketrampilan Yang Dimiliki	Aspirasi Terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak memiliki	23 49,27 %	21 47,73 %	44 28,95 %
2.	Sedikit	51 54,25 %	43 45,74 %	94 61,84 %
3.	Banyak	9 64,28 %	5 35,71 %	14 9,21 %
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya terdapat:

1. 23 responden yang tidak memiliki ketrampilan (49,27 %)
2. 51 responden yang sedikit memiliki ketrampilan (54,25 %)
3. 9 responden yang banyak memiliki ketrampilan (64,28 %)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya terdapat:

1. 21 responden yang tidak memiliki ketrampilan (47,73 %)
2. 43 responden yang sedikit memiliki ketrampilan (45,74 %)
3. 5 responden yang banyak memiliki ketrampilan (35,71 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,7110. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.8.4. Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Fisik Terhadap Aspirasi Masyarakat

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan desa adalah tercukupinya prasarana fisik desa untuk menunjang kegiatan masyarakat kelengkapan prasarana fisik desa menunjukkan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat terealisasikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Prasarana fisik terdiri dari prasarana produksi, pemasaran, perhubungan dan sosial. Keempat kondisi prasarana fisik tersebut selanjutnya akan diuji silang (*cross tab*) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aspirasi masyarakat.

5.8.4.1. Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Produksi Terhadap Aspirasi Masyarakat.

Adapun prasarana produksi yang dimaksud termasuk saluran irigasi untuk menunjang peningkatan hasil panen warga desa. Dari hasil kuesioner diketahui sebagian besar masyarakat masih merasa kurang terlayani terhadap prasarana produksi ini yaitu sebesar 74,34 % dari 152 responden. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aspirasi masyarakat, dapat dilihat pada tabel 5.68.

Tabel 5.68
Hubungan Antara Prasarana Produksi Terhadap Aspirasi Masyarakat

No.	Ketrampilan Yang Dimiliki	Aspirasi Terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak terlayani	2 20,00 %	8 80,00 %	10 6,57 %
2.	Kurang terlayani	53 46,90 %	60 53,10 %	113 74,34 %
3.	Terlayani	28 96,55 %	1 3,45 %	29 19,08 %
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya:

1. 2 responden yang tidak terlayani prasarana produksi (20,00 %)
2. 53 responden yang kurang terlayani prasarana produksi (46,90 %)
3. 28 responden yang terlayani prasarana produksi (96,55 %)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya:

1. 8 responden yang tidak terlayani prasarana produksi (80,00 %)

2. 60 responden yang kurang terlayani prasarana produksi (53,10 %)
3. 1 responden yang terlayani prasarana produksi (3,45 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,5011. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan agak rendah.

5.8.4.2. Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Pemasaran Terhadap Aspirasi Masyarakat.

Prasarana pemasaran merupakan prasarana penunjang dalam membantu masyarakat untuk menjual hasil produksinya ke konsumen. Dalam hal ini masyarakat menggunakan prasarana pasar dalam menjual hasil pertanian mereka dimana lokasi pasar yang berada di Desa Buduan. Dengan keberadaan pasar ini, maka warga desa telah merasa cukup untuk memasarkan hasil pertanian mereka untuk disalurkan. Dari hasil kuisioner juga dapat dibuktikan bahwa hampir sebagian masyarakat telah merasa cukup terlayani terhadap keberadaan prasarana pemasaran ini. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesesuaian program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.69.

Tabel 5.69
Hubungan Antara Prasarana Pemasaran Terhadap Aspirasi Masyarakat

No.	Prasarana pemasaran	Aspirasi Terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak terlayani	6 32,29 %	11 64,71 %	17 11,18 %
2.	Kurang terlayani	17 28,33 %	43 71,67 %	60 39,47 %
3.	Terlayani	60 80,00 %	15 20,00 %	75 49,34 %
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya:

1. 6 responden yang tidak terlayani prasarana produksi (32,29 %)
2. 17 responden yang kurang terlayani prasarana produksi (28,33 %)
3. 60 responden yang terlayani prasarana produksi (80,00 %)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya:

1. 11 responden yang tidak terlayani prasarana produksi (64,71 %)
2. 43 responden yang kurang terlayani prasarana produksi (71,67 %)

3. 15 responden yang terlayani prasarana produksi (20,00 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,8812. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan tinggi

5.8.4.3. Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Perhubungan Terhadap Aspirasi Masyarakat

Dari 152 responden ternyata 61,84 % menyatakan bahwa prasarana perhubungan masih kurang terlayani. Hal ini terlihat masih minimnya perkerasan jalan yang terdapat di desa ini.

Adapun pengaruh prasarana perhubungan ini terhadap kesesuaian program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.70.

Tabel 5.70
Hubungan Antara Prasarana Perhubungan Terhadap Aspirasi Masyarakat

No.	Prasarana Perhubungan	Aspirasi Terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak terlayani	3 25,00 %	9 75,00 %	12 7,79 %
2.	Kurang terlayani	42 44,68 %	49 55,32 %	94 61,84 %
3.	Terlayani	38 82,61 %	8 17,39 %	46 30,26 %
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya:

1. 3 responden yang tidak terlayani prasarana produksi (25,00 %)
2. 42 responden yang kurang terlayani prasarana produksi (44,68 %)
3. 38 responden yang terlayani prasarana produksi (82,61 %)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya:

1. 9 responden yang tidak terlayani prasarana produksi (75,00 %)
2. 49 responden yang kurang terlayani prasarana produksi (55,32 %)
3. 8 responden yang terlayani prasarana produksi (17,39 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,6358. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.8.4.4. Hubungan Antara Kelengkapan Prasarana Sosial Terhadap Aspirasi Masyarakat.

Prasarana sosial yang terdiri dari sekolah, puskesmas, lapangan olah raga dan masjid masih sangat diperlukan oleh masyarakat setempat. Hal ini terlihat dari hasil kuisioner, dimana 77,63 % dari 152 responden masih mengatakan kurang terlayannya prasarana sosial. Adapun pengaruhnya terhadap kesesuaian program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.71.

Tabel 5.71
Hubungan Antara Prasarana Sosial Terhadap Aspirasi Masyarakat

No.	Prasarana Sosial	Aspirasi Terhadap Program Pembangunan		Total
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1.	Tidak terlayani	5 45,45 %	6 54,55 %	11 7,24 %
2.	Kurang terlayani	59 50,00 %	59 50,00 %	118 77,63 %
3.	Terlayani	19 82,61 %	4 17,39 %	23 15,13 %
Total		83 54,60%	69 45,39%	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 83 responden yang menyatakan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasinya:

1. 5 responden yang tidak terlayani prasarana produksi (45,45 %)
2. 59 responden yang kurang terlayani prasarana produksi (50,00 %)
3. 19 responden yang terlayani prasarana produksi (82,61 %)

Dari 69 responden yang menyatakan bahwa pembangunan tidak sesuai dengan aspirasinya:

1. 6 responden yang tidak terlayani prasarana produksi (54,55 %)
2. 59 responden yang kurang terlayani prasarana produksi (59,00 %)
3. 4 responden yang terlayani prasarana produksi (17,39 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,4637. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan agak rendah.

Tabel 5.72
Kesimpulan Hubungan Keberhasilan Pembangunan Terhadap Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
Kesesuaian program pembangunan	Partisipasi masyarakat		
	1. Partisipasi fisik 2. Partisipasi informative	0,6568 0,4562	Cukup tinggi Agak rendah

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
	3. Partisipasi responsive	0,3935	Rendah
	4. Partisipasi perencanaan	0,9000	Tinggi
	5. Partisipasi pelaksanaan	0,7565	Cukup tinggi
	Rasa tanggung jawab		
	1. Rasa memiliki	0,7015	Cukup tinggi
	2. Rasa menikmati	0,5758	Agak rendah
	3. Rasa memelihara	0,6605	Cukup tinggi
	4. Kesadaran akan kewajiban	0,9158	Tinggi
	5. Kesediaan berkorban	0,5107	Agak rendah
	Kemampuan masyarakat berkembang		
	1. Proyek yang diprakarsai	0,3873	Rendah
	2. Kondisi kehidupan	0,6636	Cukup tinggi
	3. Kemampuan bayar iuran	0,8911	Tinggi
	4. Keterampilan yang dimiliki	0,7110	Cukup tinggi
	Kelengkapan prasarana		
	1. Prasarana produksi	0,5011	Agak rendah
2. Prasarana pemasaran	0,8812	Tinggi	
3. Prasarana perhubungan	0,6358	Cukup tinggi	
4. Prasarana sosial	0,4627	Agak rendah	

Sumber: hasil analisa

5.9. Hubungan Antara Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesediaan Ikut Serta Dalam Pembangunan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

1. Masalah kepemimpinan/tokoh yang berpengaruh di desa
2. Bentuk komunikasi dalam penyampaian informasi pembangunan
3. Tingkat pendidikan masyarakat
4. Nilai sosial budaya masyarakat yang terkait dengan pembangunan

Selanjutnya keempat variabel tersebut sebagai variabel independen akan diuji silang terhadap kesediaan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

5.9.1. Hubungan Antara Tokoh Yang Berpengaruh Di Masyarakat Terhadap Kesediaan Ikut Serta dalam Program Pembangunan

Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa tokoh yang paling berpengaruh di desa Buduan adalah kyai/tokoh agama yaitu sebesar 48,68% dari 152 responden. Untuk melihat pengaruhnya terhadap kesediaan masyarakat ikut serta dalam program pembangunan, dapat dilihat pada tabel 5.73.

Tabel 5.73
Hubungan Antara Tokoh Yang Berpengaruh Di Masyarakat Terhadap
Kesediaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan

No.	Tokoh Yang Berpengaruh	Kesediaan Turut Serta Dalam Program Pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Kepala Desa	31 68,89 %	14 31,11 %	45 29,61 %
2.	Tokoh Masyarakat	16 57,14 %	12 42,86 %	28 18,42 %
3.	Kyai	51 68,92 %	23 31,08 %	74 48,68 %
4.	Lain-lain	5 100,00%	0 0%	5 3,29%
Total		103 67,76 %	49 32,24 %	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 103 responden yang menyatakan bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. 31 responden yang menyatakan kepala desa paling berpengaruh (68,89 %)
2. 16 responden yang menyatakan tokoh masyarakat paling berpengaruh (57,14 %)
3. 51 responden yang menyatakan kyai paling berpengaruh (68,92 %)
4. 5 responden yang menjawab lain-lain (100 %)

Dari 49 responden yang menyatakan tidak bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. 14 responden yang menyatakan kepala desa paling berpengaruh (31,11 %)
2. 12 responden yang menyatakan tokoh masyarakat paling berpengaruh i (42,86 %)
3. 23 responden yang menyatakan kyai paling berpengaruh (31,08 %)
4. Tidak ada responden yang menjawab lain-lain (0%)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,8573. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan tinggi.

Selain tokoh yang paling berpengaruh di desa, sikap pemimpin dalam mengambil keputusan dalam hal ini kepala desa untuk menentukan program pembangunan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pembangunan tersebut. Untuk itu perlu diketahui aspirasi masyarakat yang terkait dengan hal tersebut. Dari hasil kuesioner dapat diketahui bahwa 84,87 % dari 152 responden menyatakan bahwa kepala desa mengikutsertakan aparat desa dan tokoh masyarakat dalam menyusun rencana program pembangunan. Dan hanya 5,26 % saja yang menyatakan mengikutsertakan seluruh warga desa. Untuk melihat pengaruhnya terhadap kesediaan masyarakat turut serta dalam program pembangunan, dapat dilihat pada tabel 5.74.

Tabel 5.74
Hubungan Sikap Kepala Desa Dalam Menyusun Rencana Terhadap
Kesediaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan

No.	Sikap Kepala Desa Dalam Menyusun Rencana Pembangunan	Kesediaan Turut Serta Dalam Program Pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Mengikutsertakan aparat	2 13,33 %	13 86,67 %	15 9,87 %
2.	Mengikutsertakan aparat dan Tokoh Masyarakat	93 69,09 %	36 27,91 %	129 84,87 %
3.	Mengikutsertakan seluruh warga desa	8 100,00 %	- 0,0 %	8 5,26 %
Total		103 67,76 %	49 32,24 %	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 103 responden yang menyatakan bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. 2 responden yang menyatakan mengikutsertakan aparat (13,33 %)
2. 93 responden yang menyatakan mengikutsertakan aparat dan tokoh masyarakat (69,09 %)
3. 8 responden yang menyatakan mengikutsertakan seluruh warga desa (100,00 %)

Dari 49 responden yang menyatakan tidak bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. 13 responden yang menyatakan mengikutsertakan aparat (86,67 %)
2. 36 responden yang menyatakan mengikutsertakan aparat dan tokoh masyarakat (27,91 %)
3. Tidak ada responden yang menyatakan mengikutsertakan seluruh warga desa (0%)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,4975. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan agak rendah.

5.9.2. Hubungan Antara Bentuk Informasi Pembangunan Terhadap Kesediaan Ikutserta Dalam Program Pembangunan

Bentuk komunikasi antara aparat desa terhadap warga masyarakat dalam penyampaian informasi mengenai program pembangunan yang akan dilaksanakan juga mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk ambil bagian dalam program pembangunan tersebut. Sebanyak 61,18 % dari 152 responden mengaku mengetahui informasi mengenai program pembangunan dari tetangga atau keluarga terdekat. Dan hanya 14,47 % saja yang langsung menghadiri rapat desa. Untuk mengetahui pengaruh bentuk informasi terhadap kesediaan masyarakat dalam program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.75.

Tabel 5.75
Hubungan Antara Bentuk Informasi Pembangunan Terhadap
Kesediaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan

No.	Bentuk Informasi Pembangunan	Kesediaan Turut Serta Dalam Program Pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Mengikuti rapat	22 100,00 %	0 0,00 %	22 14,47 %
2.	Melihat papan pengumuman	34 91,89 %	3 8,11 %	37 24,34 %
3.	Dari tetangga/teman/ warga	47 50,54 %	46 49,46 %	93 61,18 %
Total		103 67,76 %	49 32,24 %	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 103 responden yang menyatakan bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. 22 responden yang mengikuti rapat (100,00 %)
2. 34 responden yang melihat papan pengumuman (91,89 %)
3. 47 responden yang mendengar dari tetangga/teman/warga (50,54 %)

Dari 49 responden yang menyatakan tidak bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. Tidak ada responden yang langsung mengikuti rapat (0,00 %)
2. 3 responden yang melihat papan pengumuman (8,11 %)
3. 46 responden yang mendengar dari tetangga/teman/warga (49,46 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,9073. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan tinggi.

5.9.3. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Masyarakat Terhadap Kesediaan Ikutserta Dalam Program Pembangunan

Tingkat pengetahuan/pendidikan masyarakat dalam memahami pentingnya pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat sangat menunjang dalam proses pembangunan yang berdasarkan partisipasi masyarakat. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Buduan berdasarkan responden yang dipilih secara acak adalah masih rendah. Dimana sebanyak 66,45 % hanya tamat SD dan SLTP. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesediaan masyarakat turut serta dalam program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.76.

Tabel 5.76
Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap
Kesediaan Masyarakat Dalam Program Pembangunan

No.	Tingkat Pendidikan	Kesediaan Turut Serta Dalam Program Pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Tamat SD	18 47,37 %	20 52,63 %	38 25,00 %
2.	Tamat SLTP	44 69,84 %	19 30,16 %	63 41,45 %
3.	Tamat SLTA	36 78,26 %	10 21,74 %	46 30,26 %
4.	Akademik	3 100,00 %	-	3 1,97 %
5.	Sarjana	2 100,00 %	-	2 1,32 %
Total		103 67,76 %	49 32,24 %	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 103 responden yang menyatakan bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. 18 responden yang tamat SD (47,37 %)
2. 44 responden yang tamat SLTP (69,84 %)
3. 36 responden yang tamat SLTA (78,26 %)
4. 3 responden yang berpendidikan Akademik (100,00 %)
5. 2 responden yang berpendidikan Sarjana (100,00 %)

Dari 49 responden yang menyatakan tidak bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. 20 responden yang tamat SD (52,63 %)
2. 19 responden yang tamat SLTP (30,16 %)
3. 10 responden yang tamat SLTA (21,74 %)
4. Tidak ada responden yang berpendidikan Akademik (0,00 %)
5. Tidak ada responden yang berpendidikan Sarjana (0,00 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,7551. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.9.4. Hubungan Antara Sistem Nilai Sosial Budaya Masyarakat Terhadap Kesediaan Ikutserta Dalam Program Pembangunan

Sistem nilai sosial budaya masyarakat setempat juga dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk ikutserta dalam program pembangunan. Nilai budaya ini dapat dilihat dari bentuk hubungan sehari-hari masyarakat khususnya antar warga masyarakat yang paling sering adalah bergotong-royong dalam melaksanakan kegiatan pembangunan yaitu

sebesar 69,08 % dari 152 responden. Dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kesediaan masyarakat untuk turut serta dalam program pembangunan dapat dilihat pada tabel 5.77.

Tabel 5.77
Hubungan Antara Bentuk Hubungan Dalam Masyarakat Terhadap Kesediaannya Masyarakat Dalam Program Pembangunan

No.	Bentuk Hubungan	Kesediaan Turut Serta Dalam Program Pembangunan		Total
		Bersedia	Tidak Bersedia	
1.	Tegur Sapa	3 33,33 %	6 66,67 %	9 5,92 %
2.	Pinjam Meminjam Barang	2 11,11 %	16 88,89 %	18 11,84 %
3.	Saling Gotong-royong	98 93,33 %	7 6,67 %	105 69,08 %
4.	Membantu Bila Diminta	-	20 100,00%	20 13,16%
Total		103 67,76 %	49 32,24 %	152 100,00 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 103 responden yang menyatakan bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. 3 responden yang saling tegur sapa (33,33 %)
2. 2 responden yang saling pinjam meminjam barang (11,11 %)
3. 98 responden yang saling gotongroyong (93,33 %)
4. Tidak ada responden yang membantu bila diminta (0 %)

Dari 49 responden yang menyatakan tidak bersedia ikut serta dalam pembangunan:

1. 6 responden yang saling tegur sapa (66,67 %)
2. 16 responden yang saling pinjam meminjam barang (88,89 %)
3. 7 responden yang saling gotongroyong (6,67 %)
4. 20 responden yang membantu bila diminta (100,00 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,6187. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

Tabel 5.78
Kesimpulan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peran Serta Masyarakat

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
Kesediaan masyarakat ikut serta dalam program pembangunan	Kepemimpinan		
	1. Tokoh yang berpengaruh	0,8573	Tinggi
	2. Sikap kepala desa	0,4975	Agak rendah
	Komunikasi	0,9073	Tinggi
	Tingkat pendidikan	0,7551	Cukup tinggi
	Nilai sosial budaya	0,6187	Cukup tinggi

Sumber: hasil analisa

5.10. Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) sebagai lembaga sosial desa yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam menjalankan berbagai program pembangunan merupakan sarana dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Dengan semakin tanggapnya LKMD dalam menangkap kebutuhan yang ada di masyarakat maka akan semakin aspiratif LKMD tersebut, sehingga dapat menumbuhkan sikap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. LKMD tidak akan berfungsi secara maksimal tanpa adanya dukungan partisipasi masyarakat luas yang merupakan anggota LKMD itu sendiri. Untuk itu perlu diketahui pengaruh antara partisipasi masyarakat terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD.

Adapun partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang akan diteliti antara lain:

1. Partisipasi fisik
2. Partisipasi *informative*
3. Partisipasi *responsive*
4. Partisipasi dalam perencanaan
5. Partisipasi dalam pelaksanaan
6. Partisipasi dalam pembiayaan

Keenam jenis partisipasi masyarakat tersebut sebagai variabel independen selanjutnya akan diuji silang (*cross tab*) terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD sebagai variabel dependen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

5.10.1. Hubungan Antara Partisipasi Fisik Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

Dari hasil kuesioner, ternyata partisipasi fisik masyarakat sebanyak 65,79 % menyatakan tidak pernah menghadiri rapat LKMD yang diadakan setiap bulan sekali. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi fisik ini terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD dapat dilihat pada tabel 5.79.

Tabel 5.79
Hubungan Antara Kehadiran Dalam Rapat Dengan
Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

No.	Kehadiran Dalam Rapat	Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	35 35,00 %	53 53,00 %	12 12,00 %	100 65,79 %
2.	Kadang-kadang	14 46,67 %	16 53,33 %	0 0 %	30 19,74 %
3.	Sering	0 0 %	14 63,64 %	8 36,36 %	22 14,47 %
Total		49 33,55 %	83 53,55 %	20 12,90 %	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 49 responden yang menyatakan LKMD kurang aspiratif, yaitu:

1. 35 responden yang tidak pernah hadir dalam rapat LKMD (35,00 %)
2. 14 responden yang kadang-kadang hadir dalam rapat LKMD (46,67 %)
3. Tidak ada responden yang sering hadir dalam rapat LKMD (0 %)

Dari 83 responden yang menyatakan LKMD cukup aspiratif, yaitu:

1. 53 responden yang tidak pernah hadir dalam rapat LKMD (53,00 %)
2. 16 responden yang kadang-kadang hadir dalam rapat LKMD (53,33 %)
3. 14 responden yang sering hadir dalam rapat LKMD (63,64 %)

Dari 20 responden yang menyatakan LKMD aspiratif sekali, yaitu:

1. 12 responden yang tidak pernah hadir dalam rapat LKMD (12,00 %)
2. Tidak ada responden yang kadang-kadang hadir dalam rapat LKMD (0 %)
3. 8 responden yang sering hadir dalam rapat LKMD (36,36 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,6836. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.10.2. Hubungan Antara Partisipasi Informatif Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

Partisipasi informatif warga Desa Buduan yang pernah menghadiri rapat LKMD yaitu sebesar 73,47 % merasa tertarik terhadap penjelasan dalam rapat. Untuk mengetahui hubungan partisipasi informatif terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD dapat dilihat pada tabel 5.80.

Tabel 5.80
Hubungan Antara Ketertarikan Terhadap Penjelasan Rapat Dengan Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

No.	Ketertarikan Terhadap Penjelasan Rapat	Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak sama sekali	0 0 %	2 100,00 %	0 0 %	2 4,08 %
2.	Sedikit	3 27,27 %	3 27,27 %	5 45,45 %	11 22,45 %
3.	Tertarik sekali	0 0 %	21 58,33 %	15 41,67 %	36 73,47 %
Total		3 6,12 %	26 53,06 %	20 40,82	49 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 3 responden yang menyatakan LKMD kurang aspiratif, yaitu:

1. Tidak ada responden yang tidak tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (0 %)
2. 3 responden yang sedikit tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (27,27%)
3. Tidak ada responden yang tertarik sekali terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (0 %)

Dari 26 responden yang menyatakan LKMD cukup aspiratif, yaitu:

1. 2 responden yang tidak tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (100 %)
2. 3 responden yang sedikit tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (27,27%)
3. 21 responden yang tertarik sekali terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (58,33 %)

Dari 20 responden yang menyatakan LKMD aspiratif sekali, yaitu:

1. Tidak ada responden yang tidak tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (0 %)
2. 5 responden yang sedikit tertarik terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (45,45%)
3. 15 responden yang tertarik sekali terhadap penjelasan dalam rapat LKMD (41,67%)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,6538. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.10.3. Hubungan Antara Partisipasi Responsif Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

Berdasarkan hasil kuesioner, partisipasi responsif warga yang pernah mengikuti rapat LKMD, yang kadang-kadang mengeluarkan atau memberikan tanggapan terhadap penjelasan rapat sebesar 59,62 %. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD dapat dilihat pada tabel 5.81.

Tabel 5.81
Hubungan Antara Pemberian Tanggapan Dengan
Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

No.	Pemberian Tanggapan	Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	0 0 %	6 60,00 %	4 40,00 %	10 20,41 %
2.	Kadang-kadang	3 10,71 %	14 50,00 %	11 39,29 %	28 57,14 %
3.	Sering	0 0 %	3 27,27 %	8 69,73 %	11 22,45 %
Total		3 6,12 %	23 46,94 %	23 46,94 %	49 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 3 responden yang menyatakan LKMD kurang aspiratif, yaitu:

1. Tidak ada responden yang tidak pernah memberi tanggapan terhadap rapat LKMD (0 %)
2. 3 responden yang kadang-kadang memberi tanggapan terhadap rapat LKMD (6,12%)
3. Tidak ada responden yang sering memberi tanggapan terhadap rapat LKMD (0 %)

Dari 23 responden yang menyatakan LKMD cukup aspiratif, yaitu:

1. 6 responden yang tidak pernah memberi tanggapan terhadap rapat LKMD (60,00%)
2. 14 responden yang kadang-kadang memberi tanggapan terhadap rapat LKMD (50,00 %)
3. 3 responden yang sering memberi tanggapan terhadap rapat LKMD (27,27 %)

Dari 23 responden yang menyatakan LKMD aspiratif sekali, yaitu:

1. 4 responden yang tidak pernah memberi tanggapan terhadap rapat LKMD (40,00 %)
2. 11 responden yang kadang-kadang memberi tanggapan terhadap rapat LKMD (39,29 %)
3. 8 responden yang sering memberi tanggapan terhadap rapat LKMD (69,73 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,6745. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan cukup tinggi.

5.10.4. Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan yang paling banyak adalah tidak pernah, yaitu sebesar 42,76 % dari 152 responden. Hubungan antara partisipasi masyarakat dalam perencanaan terhadap aspirasi dalam LKMD disajikan pada tabel 5.82.

Tabel 5.82
Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Dengan Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan	Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	12 18,46 %	53 81,45 %	0 0 %	65 42,76 %
2.	Kadang-kadang	35 79,55 %	9 20,45 %	0 0 %	44 28,95 %
3.	Sering	2 4,65 %	21 48,84 %	20 46,51 %	43 28,29 %
Total		49 32,24 %	83 52,61 %	20 13,16 %	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 49 responden yang menyatakan LKMD kurang aspiratif, yaitu:

1. 12 responden yang tidak pernah ikut merencanakan pembangunan (18,46 %)
2. 35 responden yang kadang-kadang ikut merencanakan pembangunan (79,55 %)
3. 2 responden yang sering ikut merencanakan pembangunan (4,65 %)

Dari 83 responden yang menyatakan LKMD cukup aspiratif, yaitu:

1. 53 responden yang tidak pernah ikut merencanakan pembangunan (81,45 %)
2. 9 responden yang kadang-kadang ikut merencanakan pembangunan (20,45 %)
3. 21 responden yang sering ikut merencanakan pembangunan (48,84 %)

Dari 20 responden yang menyatakan LKMD aspiratif sekali, yaitu:

1. Tidak ada responden yang tidak pernah ikut merencanakan pembangunan (0 %)
2. Tidak ada responden yang kadang-kadang ikut merencanakan pembangunan (0 %)
3. 20 responden yang sering ikut merencanakan pembangunan (46,51 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,8032. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan tinggi.

5.10.5. Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan ternyata paling banyak adalah kadang-kadang ikut yaitu sebesar 46,05 % dari 152 responden. Dari jumlah responden yang kadang-kadang ikut dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut, ternyata 74,29 % menyatakan bahwa LKMD telah cukup aspiratif. Hubungan antara partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD dapat dilihat pada tabel 5.83.

Tabel 5.83
Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Dengan
Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan	Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	34 75,56 %	11 24,44 %	0 0 %	45 29,61 %
2.	Kadang-kadang	15 21,43 %	49 74,29 %	3 4,29 %	70 46,05 %
3.	Sering	0 0 %	20 54,05 %	17 45,95 %	37 24,34 %
Total		49 33,55 %	83 53,55 %	20 12,90 %	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 49 responden yang menyatakan LKMD kurang aspiratif, yaitu:

1. 34 responden yang tidak pernah ikut dalam pelaksanaan pembangunan (75,56 %)
2. 15 responden yang kadang-kadang ikut dalam pelaksanaan pembangunan (21,43 %)
3. Tidak ada responden yang sering ikut dalam pelaksanaan pembangunan (0 %)

Dari 83 responden yang menyatakan LKMD cukup aspiratif, yaitu:

1. 11 responden yang tidak pernah ikut dalam pelaksanaan pembangunan (24,44 %)
2. 49 responden yang kadang-kadang ikut dalam pelaksanaan pembangunan (74,29 %)
3. 20 responden yang sering ikut dalam pelaksanaan pembangunan (54,05 %)

Dari 20 responden yang menyatakan LKMD aspiratif sekali, yaitu:

1. Tidak ada responden yang tidak pernah ikut dalam pelaksanaan pembangunan (0 %)
2. 3 responden yang kadang-kadang ikut dalam pelaksanaan pembangunan (4,29 %)
3. 17 responden yang sering ikut melaksanakan pembangunan (45,95 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,8873. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan tinggi.

5.10.6. Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

Partisipasi masyarakat Desa Buduan dalam pembiayaan pembangunan terlihat dari 152 responden ternyata 48,03 % menyatakan tidak pernah membayar iuran gotong royong untuk biaya pembangunan. Untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD dapat dilihat pada tabel 5.84.

Tabel 5.84
Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan Dengan Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

No.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembiayaan	Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD			Total
		Kurang	Cukup	Tinggi	
1.	Tidak pernah	24 32,88 %	46 63,01 %	3 4,11 %	73 48,03 %
2.	Kadang-kadang	25 37,88 %	32 48,48 %	9 13,64 %	70 46,05 %
3.	Sering	0 0 %	5 38,46 %	8 61,54 %	13 8,55 %
Total		49 32,24 %	83 54,61 %	20 13,16 %	152 100 %

Sumber: Hasil Analisa

Dari 49 responden yang menyatakan LKMD kurang aspiratif, yaitu:

1. 24 responden yang tidak pernah ikut dalam pembiayaan pembangunan (32,88 %)
2. 25 responden yang kadang-kadang ikut dalam pembiayaan pembangunan (37,88 %)
3. Tidak ada responden yang sering ikut dalam pembiayaan pembangunan (0 %)

Dari 83 responden yang menyatakan LKMD cukup aspiratif, yaitu:

1. 46 responden yang tidak pernah ikut dalam pembiayaan pembangunan (63,01 %)
2. 32 responden yang kadang-kadang ikut dalam pembiayaan pembangunan (48,48 %)
3. 5 responden yang sering ikut dalam pembiayaan pembangunan (38,46 %)

Dari 20 responden yang menyatakan LKMD aspiratif sekali, yaitu:

1. 3 responden yang tidak pernah ikut dalam pembiayaan pembangunan (4,11 %)
2. 9 responden yang kadang-kadang ikut dalam pembiayaan pembangunan (13,64 %)
3. 8 responden yang sering ikut dalam pembiayaan pembangunan (61,54 %)

Dari perhitungan korelasi Spearman menunjukkan angka 0,7682. Jika diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi nilai r, maka hubungan tersebut dikategorikan tinggi.

Tabel 5.85
Kesimpulan Hubungan Partisipasi Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat Dalam LKMD

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
Aspirasi Masyarakat Dalam LKMD	1. Partisipasi fisik	0,6836	Cukup tinggi
	2. Partisipasi <i>informative</i>	0,6538	Cukup tinggi
	3. Partisipasi <i>responsive</i>	0,6745	Cukup tinggi
	4. Partisipasi dalam perencanaan	0,8032	Tinggi
	5. Partisipasi dalam pelaksanaan	0,8873	Tinggi

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
	6. Partisipasi dalam pembiayaan	0,7682	Cukup tinggi

Sumber: hasil analisa

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berhasil tidaknya pelaksanaan pembangunan desa sangat tergantung kepada aparat serta masyarakat sebagai objek maupun subjek pembangunan. Keberhasilan pembangunan desa dapat diukur dari:

1. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan
2. Rasa tanggungjawab masyarakat
3. Kemampuan masyarakat berkembang
4. Kelengkapan prasarana fisik desa

Keberhasilan tersebut tidak dapat tercapai hanya dengan menyerahkan sepenuhnya kepada aparat yang terkait tanpa mitra yang bisa mengetahui sepenuhnya kebutuhan masyarakat. dan pembangunan desa tidak dapat dikatakan berhasil jika program-program yang dilaksanakan tidak sesuai dengan kebutuhan atau aspirasi masyarakat. Untuk itu perlu diketahui apakah keberhasilan pembangunan Desa Buduan telah dapat memprediksi aspirasi yang ada di masyarakat.

Dari analisa yang dilakukan secara tabulasi silang dan diperkuat dengan perhitungan korelasi Spearmen untuk mengetahui tinggi-rendahnya hubungan tersebut, kesimpulan yang dapat diambil yaitu bahwa terdapat beberapa variabel pembangunan semakin sesuai dengan aspirasi masyarakat Desa Buduan.

Berdasarkan hasil analisa skoring partisipasi masyarakat, diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa Buduan dikategorikan sedang. Dari berbagai jenis partisipasi masyarakat tersebut, ternyata partisipasi fisik, partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi dalam pelaksanaan memiliki nilai korelasi diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa ketiga jenis partisipasi tersebut dapat memprediksikan aspirasi masyarakat. dalam artian bahwa semakin tinggi tingkat ketiga partisipasi tersebut, maka semakin sesuai pembangunan dengan aspirasi masyarakat.

Rasa tanggung-jawab masyarakat berdasarkan hasil analisa skoring dikategorikan tinggi. Dari rasa tanggungjawab ini ternyata semua variabelnya memiliki nilai korelasi diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa rasa tanggungjawab masyarakat dapat memrediksikan aspirasi masyarakat dimana semakin tinggi rasa tanggungjawab masyarakat, maka semakin sesuai pembangunan dengan aspirasi masyarakat.

Kemampuan masyarakat berkembang berdasarkan hasil analisa skoring dikategorikan sedang. Dari kemampuan masyarakat berkembang ini ternyata kondisi kehidupan, kemampuan membayar iuran dan keterampilan yang dimiliki masyarakat yang nilai korelasinya diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berarti pembangunan semakin sesuai dengan aspirasi masyarakat, sedangkan proyek yang diprakarsai memiliki nilai korelasi dibawah 0,5 terhadap aspirasi masyarakat yang berarti hal tersebut tidak dapat memprediksikan aspirasi masyarakat.

Dari prasarana fisik desa, ternyata dikategorikan sedang. Dan dari berbagai jenis prasarana fisik ini, ternyata prasarana sosial, prasarana perhubungan dan prasarana pemasaran yang memiliki nilai korelasi diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa ketiga jenis prasarana tersebut yang dapat memprediksikan aspirasi masyarakat dimana peningkatan jenis pasarana ini dapat memprediksikan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasi masyarakat, sedangkan jenis prasarana sosial memiliki nilai korelasi dibawah 0,5 terhadap aspirasi masyarakat, yang berarti jenis prasarana ini tidak dapat memprediksikan aspirasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam LKMD juga memiliki objek penelitian, dimana lembaga sosial inilah yang menjadi sarana penyalur aspirasi masyarakat desa dalam setiap proses pembangunan. Adapun hal yang perlu diketahui berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam LKMD yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat itu sendiri dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dapat memprediksikan bahwa LKMD semakin aspiratif.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu masalah kepemimpinan, komunikasi, tingkat pendidikan dan nilai sosial budaya masyarakat desa. Untuk masalah kepemimpinan dari segi tokoh yang berpengaruh di desa memiliki pengaruh tinggi terhadap kesediaan masyarakat turut serta dalam pembangunan, sedangkan dari segi sikap kepala desa dalam mengambil keputusan mempunyai pengaruh agak rendah. Masalah komunikasi mempunyai pengaruh tinggi terhadap kesediaan masyarakat untuk turut serta dalam pembangunan. Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat dan nilai sosial budaya masyarakat mempunyai pengaruh cukup tinggi terhadap kesediaan masyarakat turut serta dalam pembangunan.

Dari perhitungan korelasi terhadap semua bentuk partisipasi masyarakat ternyata memiliki nilai diatas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berbagai bentuk partisipasi masyarakat dapat memberikan gambaran bahwa LKMD di Desa Buduan semakin aspiratif.

6.2. Saran

Dari berbagai kesimpulan diatas, maka yang perlu diperhatikan dan menjadi langkah dalam tahap berikutnya serta masukkan untuk menindaklanjuti hasil analisa keberhasilan pembangunan desa melalui partisipasi masyarakat dalam LKMD adalah:

1. Untuk menyusun mekanisme kerja pendekatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai perumusan bentuk partisipasi masyarakat dalam elemen perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan serta pemeliharaan dan pengawasan program pembangunan.
2. Mengacu pada landasan perundangan yaitu Undang-Undang No.6 Tahun 2014 tentang desa merupakan jawaban atas persoalan desentralisasi dan demokratisasi yang sudah didengung-dengungkan sejak UU No.32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. UU Otonomi daerah dengan spirit desentralisasinya ternyata belum dapat membawa desa kearah perubahan sosial yang lebih baik yang mana desa hanya sebagai obyek pembangunan dan bukan subyek pembangunan. Desa hanya sebagai subordinat dari pemerintahan supra desa diatasnya. Sekarang telah terjadi pergeseran paradigma dari *Membangun Desa* menjadi *Desa Membangun* dimana UU Desa telah menempatkan desa sebagai subyek dalam pembangunan dengan diberikan pengakuan atas hak asal-usul dan adat istiadat serta diberikan secara total kewenangan local berskala desa. Walaupun dalam proses perkembangannya yang baru masuk pada tahun kedua ini membutuhkan perangkat regulasi kebijakan sebagai alat agar implementasi UU Desa dapat berjalan sesuai dengan spirit Desa Membangun. Regulasi kebijakan saja tidak cukup, butuh proses pengawalan implementasi UU Desa dari tingkat pusat sampai tingkat Desa. Partisipasi masyarakat untuk melakukan kontrol sosial sangat menentukan arah pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, R, 1983. *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Yogyakarta,.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, Prof, *Perencanaan Pembangunan*, CV. Haji Masagung, Jakarta 1993.
- Tjokroamidjojo, Bintoro, *Pengantar administrasi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta 1993.
- Dharmawan. A. H. 2002, *Pengembangan Komunitas dan Pedesaan Berkelanjutan*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta IPB
- Moeljarto, T. 1987. *Politik Pembangunan, Sebuah Analisis, Arah dan Strategi*. PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sajogjo dan Pudjiwati Sajogjo, 2006. *Sosiologi Pedesaan Jilid 1*, Gadjahmada University Press, Yogyakarta,
- Soedomo, M., 1986, *Pembangunan Desa Terpadu*, Karunika, Jakarta,
- Kartasasmita, Ginandjar, 2001. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, Jakarta : Pustaka CIDESINDO.
- Suparno, A.Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmadi, A, Uhbiyati, N. 2001, *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi: *Metodologi Research 3*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta

LAMPIRAN 1
BIODATA KETUA TIM PENELITI

A. Identitas Diri

Nama : **Ir. Titik Poerwati, MT**
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli / 22.03.2001
 NIP/NIK/Identitas lainnya : Y. 103 940 0266
 NIDN : 0704066602
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kraksaan, 4 Juni 1966
 Email : tpurwati@rocketmail.com
 Nomor Telp./HP : 081358956554
 Alamat Kantor : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang
 Nomor Telp./Faks : (0341) 551431
 Lulusan yang Telah Dihasilkan : S-1 = 15 orang; S-2 = - orang; S-3 =
 - orang
 Mata Kuliah yg Diampu : 1. ALPR
 2. Ekonomi Wilayah dan Kota
 3. Pengantar ekonomi
 4. Sistim Sosial & Perubahan

Kependudukan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	ITN Malang	ITN Malang	
Bidang Ilmu	T. Planologi	Manajemen Konstruksi	
Tahun Masuk-Lulus	1985-1992	2009-2012	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penentuan Lokasi TPA Sampah di Probolinggo	Analisa Kepuasan Konsumen Pada Perumah-an Sederhana di Kota Kabupaten Malang	
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Suko Ir. Ibnu Sasongko	Ir. Sutanto Hidayat, MT Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MTA	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2014	Indikator Kawasan Kumuh Berdasarkan Persepsi Masyarakat Kelurahan Kesatrian Di Kota Malang.	Mandiri	5

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
		(Studi Kasus: RW 12 Kelurahan Kesatrian)		
2	2014	Keterkaitan Faktor Sosial Ekonomi & Faktor Fisik Tempat Tinggal Masyarakat Yg Bermukim Pada Kawasan Sempadan Rel Kereta Api (Studi Kasus: Kel. Jodipan & Kel. Kota Lama, Kota Malang)	Mandiri	5
3	2015	Identifikasi Kepuasan Penghuni Rss Di Kawasan Barat Kota Malang	LP2M	5
4	2015	Tingkat Kepuasan Pengunjung Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Jalan Sudiro Batu	Mandiri	5
5	2015	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Menjalankan Program Bank Sampah Malang (BSM) Di Kelurahan Polehan, Kota Malang	Mandiri	5
6	2015	Persepsi Masyarakat Asli dan Masyarakat Pendatang Terhadap Pembangunan Kampus ITN II Malang	Mandiri	5
7	2015	Identifikasi ruang publik yang terbentuk berdasarkan interaksi sosial budaya masyarakat Etnis Arab dan Jawa pada Kawasan Embong Arab	Mandiri	5
8	2015	Konsep Penataan Ruang Usaha Di Kawasan Pasar Kebalen Kota Malang	Mandiri	5
9	2016	Identifikasi Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Ruang Akibat Pengaruh Kawasan Industri Di Kota Gresik	LP2M	5

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta Rp)
1	2015	Identifikasi Perhitungan Volume Limpasan Hujan Dan Air Buangan Domestik Di Kelurahan Sawojajar, Kota Malang	LP2M	5

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Konsep Pengembangan Sumur Resapan Di Kampung Hijau Kelurahan Tlogomas Kota Malang	SPECTRA	Volume XI, Nomor 22, Juli 2013, hal 64 -72, ISSN No:1693-0134
2.	Studi Pascahuni RSS Berdasarkan Tinjauan Aspek Kepuasan Penghuni di Kota Malang	SPECTRA	Volume XII, Nomor 24, Juli 2014, hal 64 -71, ISSN No:1693-0134

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.			
2.			
Dst.			

G. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.				
2.				
Dst.				

H. Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
Dst.				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Nomor P/ID
1.				
2.				
Dst.				

J. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir (Dari Pemerintah, Asosiasi Atau Institusi Lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.			
2.			
Dst.			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Dosen Pemula.

Malang, 27 Mei 2016

Pengusul,



(Ir. Titik Poerwati, MT)
NIP. Y 1039400266

BIODATA ANGGOTA TIM PENGUSUL

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Annisaa Hamidah Imaduddina ST., M.Sc
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	
4	Jabatan Struktural	
5	NIP/NIK/Identitas lainnya	1031500520
6	NIDN	0706128802
7	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 6 Desember 1988
8	e-mail	nisa_pwk@yahoo.com
9	Nomor Telepon/Faks/ HP	082226996158
10	Alamat Kantor	Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Jl. Bendungan Sigura-gura No.2, Kota Malang
11	Nomor Telepon/Faks	Telp.0341-551431/0341-553015
12	Lulusan yang Telah Dhasilkan	
13	Mata Kuliah yg Diampu	Ekonomi Wilayah Tata Guna Penggunaan Lahan

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	ITS Surabaya	Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta	
Bidang Ilmu	Perencanaan Wilayah dan Kota	Geografi	
Tahun Masuk - Lulus	2007-2011	2012-2014	
Judul Skripsi/ Thesis/ Disertasi	Zonasi Kawasan Risiko Bencana Banjir akibat Sea Level Rise di Kawasan Pesisir Kota Surabaya	Zonasi Risiko Multibahaya di Wilayah Pesisir Pantai Kota Surabaya Berdasarkan Perspektif Perubahan Penggunaan Lahan	
Nama Pembimbing/ Promotor	Dr. Ing. Ir. Haryo Sulistyarso	Dr. rer.nat Djati Mardiatno. M.Si dan Prof. Dr. Sunarto M.S	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1				
2				

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1				
2				
3				

E. Publikasi Artikel Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Flood Mitigation in Surabaya Coastal Area	Science Direct	Volume 135, Pages 123-129 tahun 2014
2			
3			

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1			
2			
3			

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Kerentanan Masyarakat dalam menghadapi Banjir Rob	2013	40	Gama Press
2	Kajian Potensi Bencana Pesisir Kabupaten Jeoara	2013	40	Gama Press
3				

H. Perolehan HKI dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				
2				
3				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respons Masyarakat
1				
2				
3				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Hibah Bersaing.

Malang, 30 Mei 2016



Annisaa Hamidah Imaduddina

LAMPIRAN 2
ARTIKEL ILMIAH

SURAT KETERANGAN PENERIMAAN NASKAH

Nomor : 0332.11/Spectra/PN/2017

Redaktur Pelaksana Jurnal **Spectra** (ISSN 1693-0134) telah menerima materi naskah jurnal dari:

1. Nama : Titik Poerwati
Status/Jabatan : Dosen Prodi. P.W.K. ITN-Malang
2. Nama : Annisaa Hamidah Imaduddina
Status/Jabatan : Dosen Prodi. P.W.K. ITN-Malang
3. Nama : _____
Status/Jabatan : _____

Judul Naskah : BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
PEMBANGUNAN DESA DITINJAU DARI LEMBAGA
KETAHANAN MASYARAKAT DESA

Naskah dimaksud telah dievaluasi oleh Dewan Pertimbangan Materi dan akan diterbitkan pada Jurnal **Spectra**:


Edisi : Nomor 31 Volume XVI
Periode : JANUARI – JUNI 2018

Malang, 1 Nopember 2017

Pemimpin Umum/Penanggungjawab,

Redaktur Pelaksana,


Dr. Ir. Kustamar, MT.


Ir. Gatot Adi Susilo, MT.

BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN DESA DITINJAU DARI LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA

Titik Poerwati
Annisaa Hamidah Imaduddina
Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota FTSP ITN Malang

ABSTRAKSI

LKMD yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat diharapkan mampu mengakumulasi, membina dan menggerakkan potensi-potensi desa yang ada. Program kegiatan yang disusun LKMD akan diajukan ke tingkat kecamatan, akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali terdapat kendala-kendala, seperti: kurangnya dana, masih rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya kesadaran masyarakat.

Dalam mengidentifikasi keberhasilan program pembangunan Desa Buduan melalui partisipasi masyarakat dalam LKMD dilakukan pendekatan melalui karakteristik keberhasilan program pembangunan dengan melihat aspek-aspek partisipasi masyarakat, tanggungjawab masyarakat, kemampuan masyarakat dan kelengkapan prasarana fisik desa. Untuk itu dilakukan pengamatan dan observasi langsung ke lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner, kemudian dianalisa dengan menggunakan analisa tabel silang (*cross tab*).

Dari kondisi keberhasilan pembangunan desa, partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan desa dan LKMD maka dapat disimpulkan karakter keberhasilan pembangunan desa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap kesesuaian program pembangunan dengan kebutuhan masyarakat dan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat serta bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang mempengaruhi persepsi terhadap LKMD sebagai masukan untuk pembangunan desa khususnya Desa Buduan untuk melaksanakan berbagai program pembangunan yang bertumpu pada masyarakat untuk pemerintah desa.

Kata kunci: pembangunan desa, LKMD, partisipasi masyarakat

PENDAHULUAN

Setiap program pembangunan desa dimaksudkan untuk membantu dan memacu masyarakat desa membangun pelbagai sarana dan prasarana desa yang diperlukan. Langkah ataupun kebijaksanaan yang akan diambil oleh pemerintah dalam melaksanakan pembangunan perlu diletakkan dalam satu kesatuan dengan daerah kota dalam rangka pengembangan wilayah terpadu. Kebijaksanaan tersebut akan didukung pula dengan adanya lembaga-lembaga sosial yang ada di pedesaan seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), dll.

Dalam rangka menumbuhkan dan membina partisipasi masyarakat, pemerintah membina Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang merupakan lembaga masyarakat di desa/kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong-royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan Ketahanan Nasional. Lembaga Ketahanan Masyarakat desa berdasarkan Keputusan Presiden No 28 Tahun 1980. Dalam keputusan itu antara lain dikatakan bahwa desa secara keseluruhan merupakan landasan ketahanan nasional dan perlu memiliki suatu lembaga sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan desa yang menyeluruh dan terpadu. Lembaga demikian harus mampu merencanakan dan melaksanakan pembangunan di desa sehingga dapat mewujudkan ketahanan desa yang mantap.

Dengan berperannya LKMD di desa atau kelurahan diharapkan dapat mengakomodasikan tuntutan masyarakat secara menyeluruh, sehingga diharapkan dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan, hal ini akan dapat

membantu pemerintah desa atau kelurahan dan mempercepat proses pembangunan masyarakat desa.

Rumusan Masalah

Secara administrasi Desa Buduan mempunyai luas 365,7 Ha dengan jumlah penduduk 5.156 jiwa. Sebenarnya telah banyak program-program kegiatan yang disusun LKMD dan Lembaga Musyawarah Desa (LMD) untuk diajukan ke tingkat kecamatan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan desa akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali terdapat kendala-kendala, sebagai berikut:

1. Kurangnya dana yang dimiliki oleh pemerintahan desa dimana hal ini disebabkan karena dana yang diajukan dalam Daftar Usulan Rencana Kegiatan (DURK) tidak sesuai dengan yang diterima dari tingkat kecamatan.
2. Masih rendahnya keterampilan dan kurangnya pengalaman serta tingkat pendidikan yang masih rendah merupakan kendala bagi para pengurus LKMD dalam menjalankan program-program kegiatan desa.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat sebagai unsur pendukung berjalannya LKMD sebagai wadah partisipasi masyarakat.

Berdasarkan berbagai kendala diatas, maka secara umum permasalahan utama dalam pembangunan Desa Buduan melalui partisipasi masyarakat dalam LKMD adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana keberhasilan pembangunan Desa Buduan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran serta masyarakat dalam LKMD?
3. Bentuk partisipasi masyarakat apa saja yang dapat memprediksi aspirasi masyarakat terhadap LKMD?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam keberhasilan pembangunan desa, melalui pelaksanaan fungsi dan peran LKMD sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Pembangunan Desa

Pembangunan desa dapat dibatasi sebagai suatu proses usaha yang dirancang untuk menciptakan suasana yang memungkinkan masyarakat cerdas, maju taraf hidup ekonomi dan kehidupan sosial bagi seluruh masyarakat dengan keperansertaan aktif dan prakarsa sepenuhnya berasal dari masyarakat dan dengan bimbingan serta bantuan kelembagaan pemerintah yang bertindak sebagai suatu keseluruhan dalam rangka suatu kebijaksanaan nasional yang sama (Soedomo, 1986).

Proses pembangunan desa merupakan mekanisme dari keinginan masyarakat yang dipadukan dengan masyarakat. Perpaduan tersebut menentukan keberhasilan pembangunan seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (2001:222) mekanisme pembangunan desa adalah merupakan perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak.

Jadi pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat sendiri yang merupakan titik pusat dari segala upaya pembangunan dan yang akan dibangun adalah kemampuan dan kekuatan sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan. Dalam hal ini pemerintah yang memberikan pengawasan, bimbingan, bantuan, serta pembinaan kepada masyarakat.

Keberhasilan Pembangunan Desa

Berhasil tidaknya pelaksanaan pembangunan desa sangat tergantung kepada aparat serta masyarakat sebagai objek maupun subjek pembangunan. Keberhasilan tersebut tidak dapat tercapai hanya dengan menyerahkan sepenuhnya kepada aparat yang terkait tanpa mitra yang bisa mengetahui sepenuhnya kebutuhan masyarakat desa. Dan kebutuhan masyarakat hanya diketahui oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu mustahil melaksanakan pembangunan tanpa melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan tersebut sekaligus sebagai objek yang akan menikmati hasil-hasil pembangunan itu.

Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan, berarti meningkatkan keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Pembangunan desa disebut berhasil jika (Soedomo, 1986):

1. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan
2. Rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pembangunan
3. Kemampuan masyarakat desa untuk berkembang, telah dapat ditingkatkan/ ditumbuhkan.
4. Prasarana fisik dan lingkungan hidup yang serasi telah dapat dibangun dan dipelihara.

Partisipasi Masyarakat Dalam Konsep Pembangunan

Menurut Taliziduhu Ndraha (1990), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dapat dipilah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain sebagai awal perubahan sosial;
2. Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya;
3. Partisipasi dalam perencanaan termasuk pengambilan keputusan;
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional;
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai tingkat pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan tingkatan hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan, tidak terlepas dari hubungan dengan pihak lain dan penguasaan informasi, sehingga penting artinya proses sosialisasi dalam program yang berasal dari luar masyarakat.

Melalui pendekatan partisipatif mengasumsikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kunci berhasilnya pembangunan. Moeljarto (1987) mengemukakan beberapa alasan pembenaran bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan:

1. Rakyat adalah fokus sentral dan tujuan terakhir pembangunan, partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut;
2. Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk dapat turut serta dalam keputusan penting yang menyangkut masyarakat;
3. Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah yang tanpa keberadaannya akan tidak terungkap. Arus informasi ini tidak dapat dihindari untuk berhasilnya pembangunan;
4. Pembangunan dilaksanakan lebih baik dengan dimulai dari mana rakyat berada dan dari apa yang mereka miliki;
5. Partisipasi memperluas *zone* (kawasan) penerimaan proyek pembangunan;
6. Ia akan memperluas jangkauan pelayanan pemerintahan kepada seluruh masyarakat;
7. Partisipasi menopang pembangunan;
8. Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif bagi baik aktualisasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia;
9. Partisipasi merupakan cara yang efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan guna memenuhi kebutuhan khas daerah;
10. Partisipasi dipandang sebagai pencerminan hak-hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan sesuatu yang penting bagi pembangunan dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri yaitu dengan terlibatnya, tergeraknya seluruh masyarakat dalam proses pembangunan berencana. Dalam proses pembangunan diharapkan akan menimbulkan perluasan partisipasi, misalnya dengan pembangunan diharapkan terjadi perluasan kesempatan kerja dan adanya kesempatan itu, kesediaan dan kemampuan bekerja anggota masyarakat didalamnya, adalah bentuk partisipasi yang paling dasar. Berbagai kebijaksanaan dan rencana yang dilaksanakan oleh pemerintah diharapkan pula memberikan perluasan kegiatan dan kegairahan disektor masyarakat luas. Dengan demikian pembangunan dapat diarahkan pada perluasan partisipasi.

Hal penting yang dapat perhatian administrasi pembangunan dalam rangka partisipasi: (Bintoro Djokroamidjojo, 1983)

1. Masalah Kepemimpinan

Unsur pertama dari proses pengendalian usaha dalam pembangunan ditentukan sekali oleh adanya, serta kualitas kepemimpinan. Peranan kepemimpinan suatu organisasi adalah amat menentukan. Bahkan seringkali menjadi penentu utama dari bisa atau tidaknya proses pembangunan. Yang mempunyai atau menerima gagasan-gagasan pembaharuan dan pembangunan dan mampu berkomunikasi melalui otoritasnya untuk meyakinkan dan kemudian untuk menterjemahkan dalam pengendalian usaha yang menyeluruh terselenggaranya proses pembangunan tersebut. Namun demikian supaya proses pembangunan itu berjalan secara terus menerus dan menjadi kekuatan yang berkembang didalam masyarakat itu sendiri, maka dibutuhkan banyak pembinaan dalam segi kepemimpinan ini.

2. Komunikasi

Segi lain yang mendapat perhatian administrasi pembangunan untuk Lebih terdapatnya partisipasi adalah komunikasi. Gagasan-gagasan, kebijaksanaan dan rencana hanya akan mendapat dukungan, bila diketahui dan kemudian dimengerti. Bahwa hal-hal tersebut mencerminkan sebagian atau seluruh kepentingan dan aspirasi masyarakat (kelompok masyarakat). Kemudian diterima bahwa, hasil daripada kebijaksanaan rencana itu akan betul-betul sebagian atau seluruhnya dipetik oleh masyarakat. Komunikasi bukan hanya penerangan, biarpun penerangan merupakan suatu hal yang penting, tetapi penerangan menumbuhkan suatu iklim pengertian aspirasi dan kepentingan berbagai kelompok masyarakat dan pengembangan kepada tujuan-tujuan yang bersifat pembangunan.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran yang lebih tinggi dalam berwarganegara dan memudahkan bagi pengembangan identifikasi terhadap tujuan-tujuan pembangunan yang bersifat nasional. Bahkan pendidikan memberikan prasyarat kemampuan yang memperbaiki kualitas hidup seseorang dan disertai dengan pengembangan nilai-nilai dan sikap-sikap, kualitas hidup sebagai masyarakat. Kesadaran dan kemampuan untuk tumbuh sendiri dari masyarakat untuk menyelenggarakan pembangunan didalam suatu proses yang berkembang sedemikian rupa untuk mendukung proses itu sendiri. Sistem dan penyelenggaraan pendidikan perlu diorientasikan bagi kepentingan pembaharuan dan pembangunan.

4. Sistem Nilai Budaya Masyarakat Desa

Keterlibatan/keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan di desa atau kelurahan dikarenakan adanya sistem dan nilai budaya untuk saling tolong menolong antar sesama masyarakat yang sedemikian berurat akar dihati masyarakat desa yang dikenal dengan gotong-royong. Sistem nilai ini pada awalnya masih berada dalam lingkup kecil dan dalam aspek tertentu saja, misalnya membangun rumah baru, membuka jalan baru yang merupakan sisi aktivitas pembangunan masyarakat desa atau kelurahan disamping

urusan-urusan yang berkaitan dengan masalah keadatan seperti perkawinan, kematian, kelahiran dan sebagainya. Nilai-nilai budaya yang berurat akar ini terus terbawa ke era pembangunan sekarang ini dan wujud kegotongroyongan diarahkan ke segi positif terutama dalam berbagai aspek dalam pembangunan fisik maupun pembangunan yang bersifat non fisik.

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) adalah lembaga masyarakat di desa atau kelurahan yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat dan merupakan wahana partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintah dan prakarsa serta swadaya gotong-royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan dalam rangka mewujudkan ketahanan nasional" (Departemen Dalam Negeri Direktorat Jendral Pembangunan Desa, 1981).

Mengacu pada batasan diatas, secara ringkas dapat ditarik benang merah, bahwa LKMD merupakan suatu wadah dari, oleh dan untuk masyarakat yang bertugas membantu pemerintah desa maupun kelurahan, serta berfungsi sebagai penggerak partisipasi masyarakat dan mendorong prakarsa gotong-royong masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai program pembangunan desa.

Tujuan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

Dikarenakan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) adalah lembaga sosial yang berada di desa atau kelurahan yang merupakan wadah dari semua usaha dan kegiatan membantu pemerintah desa atau kelurahan dalam meningkatkan pelayanan dan pemerataan hasil pembangunan dengan membutuhkan prakarsa serta menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat yang memiliki keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan ketahanan menghadapi dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam rangka pembinaan dan pembangunan wilayah.

Sasaran Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa

Adapun sasaran dari pembangunan masyarakat desa antara lain:

1. Terciptanya kader-kader pembangunan desa yang dapat menggerakkan pembangunan desa sekaligus berfungsi sebagai motivator, katalisator, dinamisator dan organisator pembangunan.
2. Tersusun rencana dan pelaksanaannya pembangunan sesuai dengan kemampuan di desa setempat.
3. Penumbuhan kesadaran dan kesempatan masyarakat untuk berorganisasi atau membentuk wadah LKMD yang dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan.
4. Mengembangkan kemampuan masyarakat dalam mencari dan menggali sumber-sumber serta potensi alam yang ada untuk usaha pembangunan.
5. Memperlancar pemerataan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat luas.
6. Mempercepat proses perubahan sikap mental, pandangan hidup, cara berpikir dan cara berbuat masyarakat sehingga mereka dengan kuat mempunyai orientasi kepada pembangunan.
7. Terciptanya suatu kondisi tertib dimana masyarakat merasa keamanan dan ketenteraman dirinya terjamin.

Tugas Pokok LKMD

Sebagai suatu lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang dilandasi ketentuan-ketentuan formal, LKMD sebagaimana termuat dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2001 Tentang Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, mempunyai tugas membantu pemerintahan desa atau kelurahan dalam:

1. Menyusun rencana pembangunan yang partisipatif;
2. Menggerakkan swadaya gotong-royong masyarakat;

3. Melaksanakan dan mengendalikan pembangunan.

Fungsi LKMD

Dalam melaksanakan tugasnya, LKMD mempunyai fungsi:

1. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat Desa dan Kelurahan;
2. Pengkoordinasian perencanaan pembangunan;
3. Pengkoordinasian perencanaan lembaga kemasyarakatan;
4. Perencanaan kegiatan pembangunan secara partisipatif dan terpadu;
5. Penggalian dan pemanfaatan sumberdaya kelembagaan untuk pembangunan di Desa dan Kelurahan.
6. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
7. Dalam pembangunan desa terlibat dua pihak, yaitu masyarakat dan pemerintah.
8. Wadah partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah Lembaga Sosial Desa yang kemudian namanya disempurnakan menjadi LKMD.
9. Wadah pembinaan oleh pemerintah adalah instansi-instansi yang programnya menyangkut tingkat desa dan secara fungsional adalah Departemen Dalam Negeri dan aparatnya, baik di tingkat pusat maupun daerah, sampai ke desa atau pemerintahan desa atau kelurahan,

Sehubungan dengan tugas dan fungsi tersebut diatas, maka pengurus LKMD harus benar-benar mengoptimalkan institusi ini. Peran para pemimpin atau pihak-pihak yang terkait dengan lembaga ini antara lain diwujudkan dalam:

1. Kondisi, yaitu mengadakan usaha-usaha untuk menyempurnakan organisasi, kepengurusan, administrasi dan meningkatkan program/kegiatan LKMD sehingga benar-benar mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
2. Penyuluhan yaitu mengadakan kegiatan penyuluhan terhadap kegiatan masyarakat dalam usaha meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab warga masyarakat melalui berbagai kegiatan edukatif.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Buduan, Kecamatan Suboh, Kabupaten Situbondo.

Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengumpulan data primer melalui pengamatan langsung di lapangan, interview dan kuesioner.

a. Pengamatan langsung di lapangan

Pengamatan langsung ini bertujuan untuk :

- 1) Mendapatkan data tentang kondisi/ gambaran umum wilayah penelitian
- 2) Mencari gambaran tentang kondisi sosial ekonomi dan kondisi sosial budaya masyarakat dalam wilayah penelitian.

b. Metode kuesioner

Metode ini merupakan metode yang didasarkan pada diri masyarakat dalam wilayah penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang diri mereka sendiri.
- 2) Jawaban yang diberikan oleh responden dianggap benar dan dapat dipercaya.

Pengambilan sampel untuk kuesioner dilakukan pada masyarakat dalam wilayah Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Pengambilan sampel responden disebar secara acak pada masyarakat dalam wilayah penelitian. Adapun jumlah responden adalah ditentukan melalui metode *purpose random sampling* (sengaja terarah).

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

dimana, n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 d = derajat kepercayaan 93 % atau tingkat kecermatan 7%

Dalam menentukan jumlah responden ini yang digunakan untuk N adalah jumlah kepala keluarga, karena dianggap paling menguasai kondisi pembangunan desanya. Untuk masyarakat Desa Buduan terdapat 1.031 kepala keluarga, maka jumlah responden yang diperlukan adalah :

$$n = \frac{1.031}{1.031 (7,5 \%)^2 + 1}$$

$$= 152 \text{ responden}$$

c. Metode interview

Metode interview adalah metode tanya jawab secara septhak untuk mendapatkan data-data dari masyarakat setempat yang mendukung dalam penulisan penelitian ini. Adapun responden yang dipilih terdiri dari pejabat LKMD dan LMD, pejabat desa setempat, tokoh masyarakat seperti ketua RT/RW, kepala dusun, pemuka agama maupun aparat pemerintah yang lain yang terkait dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Merupakan pengumpulan data dari berbagai macam sumber seperti:

- a. Instansi-instansi yang terkait seperti Kecamatan dan Kelurahan setempat.
- b. Penelitian literatur guna mendapatkan data-data yang menunjang dalam penelitian ini.
- c. Informasi dari berbagai media informasi yang ada.

Metode Analisa

Dalam tahap analisa data ini dititikberatkan pada interpretasi kondisi yang ditelaah berdasarkan pada sasaran yang hendak dicapai.

Analisa Skoring

Adapun variabel keberhasilan pembangunan desa antara lain :

- 1. Partisipasi yaitu keterlibatan fisik, mental dan emosi sepanjang proses pembangunan
- 2. Rasa tanggung jawab yaitu kesadaran akan hal-hal yang baik dan buruk serta kesediaan untuk melakukan apa yang dirasakan sebagai kewajiban.
- 3. Kemampuan masyarakat untuk berkembang yaitu kemampuan untuk berprakarsa/berinisiatif berdasarkan swadaya sendiri dalam memenuhi tanggungjawabnya terhadap pembangunan
- 4. Prasarana fisik yaitu hasil-hasil fisik pembangunan desa (prasarana, sarana, fasilitas).

Selanjutnya keempat variabel tersebut diukur berdasarkan indikator-indikator, indikator-indikator tersebut adalah:

1. Partisipasi masyarakat	skor
a. Partisipasi fisik (kehadiran dalam suatu rapat)	
- Tidak pernah	1
- Kadang-kadang	2
- Sering	3
b. Partisipasi informatif (ketertarikan terhadap penjelasan dalam rapat)	
- Tidak sama sekali	1
- Sedikit	2
- Tertarik sekali	3
c. Partisipasi responsif (tanggapan terhadap penjelasan dalam rapat)	
- Tidak pernah	1
- Kadang-kadang	2
- Sering	3
d. Partisipasi dalam perencanaan	
- Tidak pernah	1

-	Kadang-kadang	2
-	Sering	3
e.	Partisipasi dalam pelaksanaan	
-	Tidak pernah	1
-	Kadang-kadang	2
-	Sering	3
2.	Rasa tanggung jawab	skor
a.	Rasa memiliki	
-	Tidak merasa	1
-	Cukup merasa	2
-	Merasa sekali	3
b.	Rasa turut menikmati	
-	Tidak merasa	1
-	Cukup merasa	2
-	Merasa sekali	3
c.	Rasa memelihara hasil pembangunan	
-	Tidak merasa	1
-	Cukup merasa	2
-	Merasa sekali	3
d.	Kewajiban membayar iuran gotong-royong	
-	Tidak pernah	1
-	Kadang-kadang	2
-	Sering	3
e.	Ketersediaan berkorban	
-	Tidak bersedia	1
-	Cukup bersedia	2
-	Bersedia sekali	3
3.	Kemampuan masyarakat untuk berkembang	skor
a.	Proyek yang diprakasai masyarakat	
-	Tidak ada	1
-	Sebagian	2
-	Seluruhnya	3
b.	Kondisi kehidupan masyarakat	
-	Merosot	1
-	Sama saja	2
-	Lebih baik	3
c.	Kemampuan membayar iuran	
-	Tidak mampu	1
-	Cukup mampu	2
-	Mampu sekali	3
d.	Ketrampilan yang dimiliki	
-	Tidak memiliki	1
-	Sedikit	2
-	Banyak	3
4.	Prasarana fisik	skor
a.	Prasarana produksi	
-	Tidak terlayani	1
-	Kurang terlayani	2
-	Cukup terlayani	3
b.	Prasarana pemasaran	
-	Tidak terlayani	1
-	Kurang terlayani	2
-	Cukup terlayani	3
c.	Prasarana perhubungan	
-	Tidak terlayani	1
-	Kurang terlayani	2
-	Cukup terlayani	3
d.	Prasarana sosial	
-	Tidak terlayani	1
-	Kurang terlayani	2
-	Cukup terlayani	3

Selanjutnya penentuan nilai skor dari masing-masing indikator diatas berdasarkan jumlah responden yang paling banyak memilih pilihan jawaban dalam kuesioner yang telah disebar. Setelah diberi skor, selanjutnya nilai-nilai skor tersebut dijumlah sehingga diketahui nilai dari masing-

masing indikator. Untuk menentukan nilai terendah dan nilai tertinggi dilakukan dengan cara menjumlahkan skor terendah dan skor tertinggi dari masing-masing indikator. Misalnya untuk tingkat partisipasi dimana indikator partisipasi terdiri dari partisipasi fisik, partisipasi informatif, partisipasi responsif, partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan maka nilai terendahnya adalah 5 karena skor terendahnya adalah 1, sedangkan nilai tertingginya adalah 15 (3+3+3+3+3) karena skor tertinggi adalah 3. Kemudian untuk menentukan interval tingkat partisipasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{3}$$

Analisa Korelasi

Metode statistik yang digunakan dalam analisa ini adalah metode statistik koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.

Rumusnya dikemukakan oleh Spearmen

$$\text{Rho } xy = \frac{1 - 6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Dimana : Rho xy = koefisien korelasi
 D = *difference* (beda antara jenjang setiap objek)
 N = banyaknya subjek

Adapun variabel yang akan dianalisa melalui metode ini adalah:

1. Variabel keberhasilan pembangunan desa terhadap aspirasi masyarakat
2. Variabel faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat
3. Variabel partisipasi masyarakat terhadap aspirasi dalam LKMD

Ada tidaknya korelasi, dinyatakan dalam angka pada indeks. Seberapapun kecilnya indeks korelasi, jika bukan 0,000, dapat diartikan bahwa antara kedua variabel yang dikorelasikan, terdapat adanya korelasi. Interpretasi tinggi – rendahnya korelasi dapat diketahui juga dari besar kecilnya angka dalam indeks korelasi. Makin besar angka dalam indeks korelasi, makin tinggi korelasi kedua variabel yang dikorelasikan. Untuk mempermudah interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh, maka digunakan tabel interpretasi nilai r. Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup Tinggi
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Sutrisno Hadi Prof., Drs.: Metodologi *Research* 3

Analisa Penentuan Prioritas Program Pembangunan

Adapun aspek-aspek yang akan dikaji dengan metode ini adalah dalam menentukan program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Buduan. Program pembangunan yang menjadi pilihan adalah perkerasan jalan, pembuatan saluran air dan penangkisan talut sungai. Ketiga hal ini menjadi pilihan karena sesuai dengan hasil rapat LKMD yang diajukan dalam usulan proyek Pembangunan Prasarana Pendukung Desa Tertinggal.

Selanjutnya untuk menentukan program pembangunan yang sesuai dengan keinginan masyarakat maka dilakukan teknik pembuatan bagan peringkat berdasarkan kriteria-kriteria yang diberi skor. Selanjutnya pemberian skor terhadap kriteria-kriteria tersebut berdasarkan hasil kuesioner. Dimana jika semakin kuat dirasakan pengaruh kriteria yang digunakan, semakin tinggi skor yang diberikan dan sebaliknya jika semakin lemah pengaruh kriteria yang digunakan maka semakin rendah skor yang diberikan. Adapun kriteria-kriteria tersebut adalah:

- | | |
|---|------|
| 1. Pemenuhan kebutuhan orang banyak | skor |
| a. Sangat butuh | 3 |
| b. Butuh | 2 |
| c. Tidak butuh | 1 |
| 2. Kondisi prasarana | skor |
| a. Baik | 3 |
| b. Sedang | 2 |
| c. Rusak | 1 |
| 3. Pengaruh terhadap peningkatan pendapatan | skor |
| a. Sangat menghambat | 3 |
| b. Menghambat | 2 |
| c. Tidak menghambat | 1 |
| 4. Dukungan partisipasi masyarakat | skor |
| a. Sangat bersedia | 3 |
| b. Bersedia | 2 |
| c. Tidak bersedia | 1 |

ANALISA DAN HASIL PEMBAHASAN

Analisa Keberhasilan Pembangunan Desa

Analisa ini berdasarkan jumlah skor yang dihasilkan oleh masing-masing variabel keberhasilan pembangunan desa yang meliputi: partisipasi masyarakat, rasa tanggung jawab masyarakat, kemampuan masyarakat berkembang dan kelengkapan prasarana fisik desa.

Tabel 2
Keberhasilan Pembangunan Desa Buduan

No	Indikator Keberhasilan Pembangunan Desa	Skor
1.	Partisipasi masyarakat	Sedang
2.	Rasa tanggung jawab masyarakat	Tinggi
3.	Kemampuan masyarakat berkembang	Sedang
4.	Kelengkapan prasarana fisik desa	Sedang

Analisa Hubungan Keberhasilan Pembangunan Desa Terhadap Aspirasi Masyarakat

Keberhasilan pembangunan desa tidak lepas dari keberhasilan aparat desa untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya yang terdapat di wilayahnya. Keberhasilan tersebut dapat mendorong masyarakat untuk turut berperanserta dalam berbagai program pembangunan yang dilaksanakan. Terlepas dari berhasil tidaknya pembangunan desa, yang perlu menjadi perhatian bahwa pembangunan tersebut harus bisa menyentuh langsung kebutuhan masyarakat desa sehingga aparat tidak hanya mengejar target untuk kepentingan tertentu saja, akan tetapi dapat memahami aspirasi yang ada di masyarakat demi kelangsungan pembangunan desa yang bertumpu pada masyarakat.

Selanjutnya untuk mempermudah interpretasi koefisien korelasi yang diperoleh, maka digunakan tabel interpretasi nilai r . Interpretasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Interpretasi nilai-r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber: Sutrisno Hadi Prof.Drs, Metodologi Research 3, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1979, hal.310

Tabel 4
Hubungan Keberhasilan Pembangunan Terhadap Kesesuaian Kebutuhan Masyarakat

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
Kesesuaian program pembangunan	Partisipasi masyarakat		
	1. Partisipasi fisik	0,6568	Cukup tinggi
	2. Partisipasi informatif	0,4562	Agak rendah
	3. Partisipasi responsif	0,3935	Rendah
	4. Partisipasi perencanaan	0,9000	Tinggi
	5. Partisipasi pelaksanaan	0,7565	Cukup tinggi
	Rasa tanggung jawab		
	6. Rasa memiliki	0,7015	Cukup tinggi
	7. Rasa menikmati	0,5758	Agak rendah
	8. Rasa memelihara	0,6605	Cukup tinggi
	9. Kesadaran akan kewajiban	0,9158	Tinggi
	10. Kesiapan berkorban	0,5107	Agak rendah
	Kemampuan masyarakat berkembang		
	5. Proyek yang diprakarsai	0,3873	Rendah
	6. Kondisi kehidupan	0,6636	Cukup tinggi
	7. Kemampuan bayar iuran	0,8911	Tinggi
	8. Keterampilan yang dimiliki	0,7110	Cukup tinggi
	Kelengkapan prasarana		
5. Prasarana produksi	0,5011	Agak rendah	
6. Prasarana pemasaran	0,8812	Tinggi	
7. Prasarana perhubungan	0,6358	Cukup tinggi	
8. Prasarana sosial	0,4627	Agak rendah	

Analisa Hubungan Antara Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesiapan Ikut Serta Dalam Pembangunan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

5. Masalah kepemimpinan/tokoh yang berpengaruh di desa
6. Bentuk komunikasi dalam penyampaian informasi pembangunan
7. Tingkat pendidikan masyarakat
8. Nilai sosial budaya masyarakat yang terkait dengan pembangunan

Selanjutnya keempat variabel tersebut sebagai variabel independen akan diuji silang terhadap kesiapan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tabel 5
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Masyarakat

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
Kesiapan masyarakat ikut serta dalam program pembangunan	Kepemimpinan		
	3. Tokoh yang berpengaruh	0,8573	Tinggi
	4. Sikap kepala desa	0,4975	Agak rendah
	Komunikasi		
	Tingkat pendidikan	0,7551	Cukup tinggi
	Nilai sosial budaya	0,6187	Cukup tinggi

Analisa Hubungan Antara Partisipasi Masyarakat Yang Mempengaruhi Aspirasi Masyarakat Terhadap LKMD

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) sebagai lembaga sosial desa yang berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam menjalankan berbagai program pembangunan merupakan sarana dalam menyampaikan aspirasi masyarakat. Dengan semakin tanggapnya LKMD dalam menangkap kebutuhan yang ada di masyarakat maka akan semakin aspiratif LKMD tersebut, sehingga dapat menumbuhkan sikap partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. LKMD tidak akan berfungsi secara maksimal tanpa adanya dukungan partisipasi masyarakat luas yang

merupakan anggota LKMD itu sendiri. Untuk itu perlu diketahui pengaruh antara partisipasi masyarakat terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD.

Adapun partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang akan diteliti antara lain:

7. Partisipasi fisik
8. Partisipasi *informative*
9. Partisipasi *responsive*
10. Partisipasi dalam perencanaan
11. Partisipasi dalam pelaksanaan
12. Partisipasi dalam pembiayaan

Keenam jenis partisipasi masyarakat tersebut sebagai variabel independen selanjutnya akan diuji silang (*cross tab*) terhadap aspirasi masyarakat dalam LKMD sebagai variabel dependen untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut.

Tabel 6
Hubungan Partisipasi Masyarakat Terhadap Aspirasi Masyarakat Dalam LKMD

Variabel Dependen	Variabel Independen	Perhitungan Korelasi	Kesimpulan
Aspirasi Masyarakat Dalam LKMD	7. Partisipasi fisik	0,6836	Cukup tinggi
	8. Partisipasi <i>informative</i>	0,6538	Cukup tinggi
	9. Partisipasi <i>responsive</i>	0,6745	Cukup tinggi
	10. Partisipasi dalam perencanaan	0,8032	Tinggi
	11. Partisipasi dalam pelaksanaan	0,8873	Tinggi
	12. Partisipasi dalam pembiayaan	0,7682	Cukup tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa skoring partisipasi masyarakat, diketahui bahwa partisipasi masyarakat Desa Buduan dikategorikan sedang. Dari berbagai jenis partisipasi masyarakat tersebut, ternyata partisipasi fisik, partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi dalam pelaksanaan memiliki nilai korelasi diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa ketiga jenis partisipasi tersebut dapat memprediksikan aspirasi masyarakat. dalam artian bahwa semakin tinggi tingkat ketiga partisipasi tersebut, maka semakin sesuai pembangunan dengan aspirasi masyarakat.

Rasa tanggungjawab masyarakat berdasarkan hasil analisa skoring dikategorikan tinggi. Dari rasa tanggungjawab ini ternyata semua variabelnya memiliki nilai korelasi diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa rasa tanggungjawab masyarakat dapat memrediksikan aspirasi masyarakat dimana semakin tinggi rasa tanggungjawab masyarakat, maka semakin sesuai pembangunan dengan aspirasi masyarakat.

Kemampuan masyarakat berkembang berdasarkan hasil analisa skoring dikategorikan sedang. Dari kemampuan masyarakat berkembang ini ternyata kondisi kehidupan, kemampuan membayar iuran dan keterampilan yang dimiliki masyarakat yang nilai korelasinya diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berarti pembangunan semakin sesuai dengan aspirasi masyarakat, sedangkan proyek yang diprakarsai memiliki nilai korelasi dibawah 0,5 terhadap aspirasi masyarakat yang berarti hal tersebut tidak dapat memprediksikan aspirasi masyarakat.

Dari prasarana fisik desa, ternyata dikategorikan sedang. Dan dari berbagai jenis prasarana fisik ini, ternyata prasarana sosial, prasarana perhubungan dan prasarana pemasaran yang memiliki nilai korelasi diatas 0,5 terhadap aspirasi masyarakat. hal ini menunjukkan bahwa ketiga jenis prasarana tersebut yang dapat memprediksikan aspirasi masyarakat dimana peningkatan jenis pasarana ini dapat memprediksikan bahwa pembangunan sesuai dengan aspirasi masyarakat, sedangkan jenis prasarana sosial memiliki nilai korelasi dibawah 0,5 terhadap aspirasi masyarakat, yang berarti jenis prasarana ini tidak dapat memprediksikan aspirasi masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu masalah kepemimpinan, komunikasi, tingkat pendidikan dan nilai sosial budaya masyarakat desa. Untuk masalah kepemimpinan dari segi tokoh yang berpengaruh di desa memiliki pengaruh tinggi terhadap kesediaan masyarakat turut serta dalam pembangunan, sedangkan dari segi sikap kepala desa dalam mengambil keputusan mempunyai pengaruh agak rendah. Masalah komunikasi mempunyai pengaruh

tinggi terhadap kesediaan masyarakat untuk turut serta dalam pembangunan. Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat dan nilai sosial budaya masyarakat mempunyai pengaruh cukup tinggi terhadap kesediaan masyarakat turut serta dalam pembangunan.

Dari perhitungan korelasi terhadap semua bentuk partisipasi masyarakat ternyata memiliki nilai diatas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berbagai bentuk partisipasi masyarakat dapat memberikan gambaran bahwa LKMD di Desa Buduan semakin aspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Soedomo, M., *Pembangunan Desa Terpadu*, Karunika, Jakarta, 1986
Ahmadi, A, Uhbiyati, N., *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2001.
Ndraha, Taliziduhu.. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta, 1990.
Moeljarto, T. *Politik Pembangunan, Sebuah Analisis, Arah dan Strategi*. PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1987
Tjokroamidjojo, Bintoro, *Pengantar administrasi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta 1993.
Hadi, Sutrisno: *Metodologi Research 3*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, 1979

LAMPIRAN 3

KUISIONER

DAFTAR PERTANYAAN
TENTANG BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN
DESA DITINJAU DARI
LEMBAGA KETAHANAN MASYARAKAT DESA

PENJELASAN UMUM

1. Daftar isian ini:
 - a. Sama sekali tidak ditujukan untuk mencari kesalahan pihak manapun
 - b. Hanya digunakan untuk maksud-maksud yang bersifat ilmiah dan tidak untuk maksud-maksud lain.
2. Responden adalah Bapak/Ibu/Saudara yang dimohon kesediaannya untuk menjawab secara jujur pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam buku ini.
3. Kerahasiaan jawaban adalah jawaban pribadi, bukan suara golongan atau instansi dimana responden bertugas.
4. Pada umumnya setiap nomor pertanyaan diberi sejumlah kemungkinan jawaban. Responden dimohon untuk memberi tanda lingkaran pada jawaban yang cocok dengan keadaan yang sesungguhnya atau yang sesuai dengan pendapat responden.
5. Ada beberapa pertanyaan yang jawabannya tidak disediakan. Responden dimohon agar menulis jawabannya dalam ruangan kosong yang disediakan pada setiap pertanyaan yang bersangkutan.

A. Penduduk

1. Berapa usia Anda saat ini
2. Bagaimanakah kedudukan Anda dalam keluarga
3. Apakah tingkat pendidikan terakhir Saudara?
 - a. Tamat SD
 - b. Tamat SLTP
 - c. Tamat SLTA
 - d. Tamat sarjana
4. Apakah pekerjaan utama Anda saat ini
 - a. Petani pemilik
 - b. Petani penggarap
 - c. Buruh tani
 - e. Pegawai/karyawan
 - f. TNI/POLRI
 - g. Buruh industri

- d. Pedagang
 - h. Lain-lain
5. Berapa jumlah orang yang harus ditanggung dalam keluarga Saudara ?
6. Berpakah pendapatan tetap keluarga Anda dalam satu bulan?
- a. Dibawah Rp. 50.000,-
 - c. Rp. 101.000,- - Rp. 151.000,-
 - b. Rp. 50.000,- - Rp. 101.000,-
 - d. Lebih dari Rp. 151.000,-
7. Berpakah pengeluaran keluarga tiap bulan?
- a. Dibawah Rp. 50.000,-
 - c. Rp. 101.000,- - Rp. 151.000,-
 - b. Rp. 50.000,- - Rp. 101.000,-
 - d. Lebih dari Rp. 151.000,-

B. Pembangunan Desa

1. Apakah Anda pernah menghadiri pertemuan/rapat LKMD yang diadakan untuk memberi penjelasan kepada masyarakat mengenai pembangunan desa untuk memberi penjelasan kepada masyarakat mengenai pembangunan desa ini?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
2. Jika tidak pernah maka penyebabnya adalah
- a. Tidak punya waktu luang/sibuk
 - b. Tidak tertarik dengan hal tersebut
 - c. Tidak ada informasi mengenai hal tersebut
 - d. Lain-lain
3. Jika pernah, apakah Anda menaruh minat/tertarik pada keterangan, penjelasan, atau berita tersebut?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
4. Apakah anda memberi tanggapan, mengeluarkan pendapat atau mengajukan saran-saran terhadap keterangan, penjelasan atau berita tersebut?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
5. Apakah Anda ikut serta merencanakan pembangunan di desa ini?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang

- c. Sering
6. Apakah Anda ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan di desa ini?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 7. Apakah Anda merasa turut memiliki hasil-hasil pembangunan desa ini?
 - a. Tidak merasa
 - b. Cukup merasa
 - c. Merasa sekali
 8. Apakah Anda merasa turut menikmati manfaat hasil-hasil pembanguna desa ini?
 - a. Tidak merasa
 - b. Cukup merasa
 - c. Merasa sekali
 9. Apakah Anda merasa wajib untuk turut memelihara atau melestarikan bangunan-bangunan milik desa ini?
 - a. Tidak merasa
 - b. Cukup merasa
 - c. Merasa sekali
 10. Sesuaikah proyek-proyek pembangunan desa ini dengan kebutuhan masyarakat?
 - a. Tidak sesuai
 - b. Sesuai
 11. Bagaimana kondisi kehidupan Anda sekarang ini dibanding dengan kehidupan Anda 5 tahun lalu?
 - a. Merosot
 - b. Sama saja
 - c. Lebih baik
 12. Apakah anda membayar iuran gotong royong untuk biaya pembangunan desa ini?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Sering
 13. Pemeliharaan bangunan-bangunan dan proyek-proyek milik desa memerlukan tenaga, waktu, biaya, dan lain-lain, yang besar. Apakah Anda bersedia berkorban untuk itu?
 - a. Tidak bersedia
 - b. Cukup bersedia

- c. Bersedia sekali
14. Proyek-proyek pembangunan yang diprakarsai oleh pemerintah desa ini?
- Seluruhnya
 - Sebagian saja
 - Tidak ada
15. Apakah Anda mampu membayar iuran/pungutan gotong royong untuk biaya pembangunan desa ini?
- Tidak mampu
 - Cukup mampu
 - Mampu sekali
16. Apakah Anda memiliki keterampilan tertentu yang amat dibutuhkan dalam membangun, memelihara dan mengelola proyek-proyek pembangunan desa?
- Tidak memiliki
 - Sedikit
 - Banyak
17. Bagaimana keadaan prasarana fisik di desa ini menurut Anda?

Prasarana	Keadaan		
	Tidak ada	Kurang	Cukup
Produksi			
Pemasaran			
Perhubungan			
Sosial			

Keterangan:

- Prasarana Produksi, misalnya saluran air, listrik, bendungan, dsb.
- Prasarana Pemasaran, misalnya kios, toko, gudang, paasar, dsb.
- Prasarana Perhubungan, misalnya jalan, jembatan, dsb.
- Prasarana Sosial, misalnya SD, puskesmas, lapangan olah raga, masjid, dsb.

C. Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam LKMD

1. Bagaimana menurut Anda sikap kepala desa dalam menyusun rencana pembangunan desa ini?
- Mengikutsertakan para aparat desa
 - Mengikutsertakan aparat desa dan tokoh/pemuka masyarakat

- c. Mengikutsertakan seluruh warga masyarakat
2. Bagaimana Anda menerima informasi mengenai rencana program pembangunan desa ini?
 - a. Menghadiri rapat desa
 - b. Melihat papan pengumuman desa
 - c. Mendengar dari tetangga/teman/keluarga
3. Menurut Anda siapakah yang paling berpengaruh di desa Anda?
 - a. Kepala desa
 - b. Tokoh masyarakat
 - c. Pemuka agama
 - d. Lain-lain
4. Bagaimana bentuk hubungan Anda dengan sesama masyarakat dalam kampung?
 - a. Saling tegur sapa
 - b. Saling pinjam meminjam barang
 - c. Saling bergotong royong dalam segala hal atau kegiatan
 - d. Saling membantu apabila diminta/diundang
5. Apakah Anda bersedia apabila dikutsertakan dalam pembangunan desa?
 - a. Bersedia
 - b. Tidak bersedia
6. Jika Anda bersedia maka bentuk keterlibatan Anda dalam program tersebut adalah
 - a. Ikut mennetukan dan merencanakan program pembangunan dan mengembangkan desa
 - b. Ikut berpartisipasi dalam pembiayaan
 - c. Ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut
 - d. Ikut serta dalam pemeliharaan dan menjaga hasil-hasil yang telah dicapai dalam pembangunan program tersebut.
7. Jika Anda tidak bersedia maka penyebabnya adalah...
 - a. Bukan tanggungjawab masyarakat
 - b. Terbentur dengan kesibukan pekerjaan
 - c. Merasa tidak memiliki kemampuan
 - d. Lain-lain
8. Bagaimana persepsi Saudara tentang LKMD?
 - a. Kurang aspiratif
 - b. Cukup aspiratif

c. Aspiratif sekali

9. Menurut Anda apakah LKMD mampu menggali, menggerakkan dan mengarahkan kemampuan (potensi) sumberdaya alam dan sumber daya manusia desa ini untuk pembangunan?

a. Kurang mampu

b. Cukup mampu

c. Mampu sekali

10. Jika kurang mampu penyebabnya adalah ...

a. Lemahnya kemampuan para pengurus

b. Kurangnya partisipasi masyarakat

c. Kurangnya dana

d. Lain-lain